Sentul City

My First Choice

Gearing up for Great Opportunities

PT Sentul City Tbk.

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2011

DAFTAR ISI
Contents

VISI

Menjadi perusahaan properti pilihan pertama bagi pelanggan dan pihak yang berkepentingan lainnya karena kami meningkatkan kualitas hidup.

VISION

To be the property developer of choice of customers and stakeholders because we undertake to elevate the quality of their lives.

MISI

- Mengembangkan Sentul City dengan perumahan bermutu dan inovatif yang selaras dengan lingkungan alam.
- Menyediakan fasilitas pendidikan terbaik dan layanan kesehatan bertaraf internasional.
- Memadukan perencanaan dan pembangunan fasilitas komersial, hiburan dan wisata.
- Memperkaya pertumbuhan Sentul City dengan fasilitas seni dan budaya.

MISSION

- To supplement the development of Sentul City with quality and innovative housing products that harmonizes with the natural environment.
- To provide the best educational centers and international health care facilities.
- To integrate the planning and development of the commercial, entertainment and tourism facilities.
- To embellish the development of Sentul City with arts and culture amenities.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

			2011	2010	2009	2008	2007
Hasil Usaha	Operating Result						Restate
Pendapatan Bersih	Net Revenues		457,833	443,548	162,659	80,110	355,786
Laba Bruto	Gross Profit		236,374	212,543	79,042	31,418	111,591
Laba (Rugi) Usaha	Profit (Loss) from Operations		125,868	103,177	22,350	(17,968)	46,359
Laba (Rugi) Bersih	Net Income (Loss)		135,568	65,489	2,457	(15,715)	47,767
Jumlah Rata-rata Saham beredar (dalam jutaan)	Ave. Outstanding shares (in millions)		29,591	25,094	10,017	9,509	9,509
Laba (Rugi) Usaha per saham	Profit (Loss) from Operation per share		4.25	4.11	2.23	(1.89)	4.88
Laba (Rugi) Bersih per saham	Net Income (Loss) per share		4.58	2.61	0.25	(1.65)	5.02
Posisi Keuangan	Financial Positions						
Aset	Assets		5,290,383	4,814,315	2,784,022	2,543,183	2,488,321
Liabilitas	Liabilities						
Bank	Bank		336,714	288,916	195,000	91,070	84,563
Lainnya	Others		359,133	401,238	305,157	253,274	188,355
Kepentingan Non-Pengendali	Non-Controlling Interests		18,215	17,332	1,368	-	-
Ekuitas - Bersih	Total Equity - Net		4,594,536	4,124,161	2,282,497	2,198,839	2,215,403
Rasio Pertumbuhan	Growth Ratio						
Pendapatan Bersih	Net Revenues	%	3.22	172.69	103.04	(77.48)	287.99
Laba (Rugi) Usaha	Profit (Loss) from Operations	%	21.99	361.64	224.39	(138.76)	30.43
Laba (Rugi) Bersih	Net Income (Loss)	%	107.01	2,565.23	115.64	(132.90)	240.17
Aset	Assets	%	9.89	72.93	9.47	2.20	(5.61)
Ekuitas - Bersih	Total Equity - Net	%	11.41	80.69	3.80	(0.75)	2.05
Rasio Keuangan	Financial Ratio						
Liabilitas terhadap Aset	Liabilities to Assets	%	13.15	14.34	17.97	13.54	10.97
Liabilitas terhadap Ekuitas	Liabilities to Equity	%	15.14	16.73	21.91	15.66	12.32
Laba Bruto / Pendapatan Bersih	Gross Profit to Net Revenues	%	51.63	47.92	48.59	39.22	31.36
Laba (Rugi) Usaha / Pendapatan Bersih	Operating Profit (Loss) to Net Revenues	%	27.49	23.26	13.74	(22.43)	13.03
Laba (Rugi) Bersih / Pendapatan Bersih	Net Income (Loss) to Net Revenues	%	29.61	14.76	1.51	(19.62)	13.43
Laba (Rugi) Usaha / Ekuitas	Operating Profit (Loss) to Equity	%	2.74	2.50	0.98	(0.82)	2.09
Laba (Rugi) Bersih / Ekuitas	Net Income (Loss) to Equity	%	2.95	1.59	0.11	(0.71)	2.16
Laba (Rugi) Usaha / Aset	Operating Profit (Loss) to Assets	%	2.38	2.14	0.80	(0.71)	1.86
Laba (Rugi) Bersih / Aset	Net Income (Loss) to Assets	%	2.56	1.36	0.09	(0.62)	1.92

Angka-angka pada tabel dan grafik menggunakan notasi inggris.
Dalam jutaan Rupiah kecuali laba bersih per saham dan rasio.

Numerical denomination in all tables and graphs are in English.
In million Rupiah, except for earnings per share and ratios

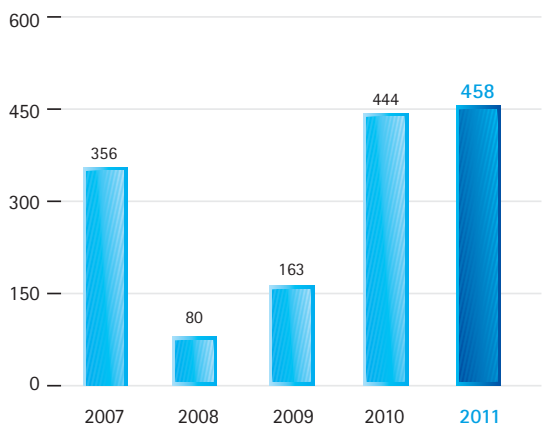

Pendapatan Bersih / Net Revenues
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)

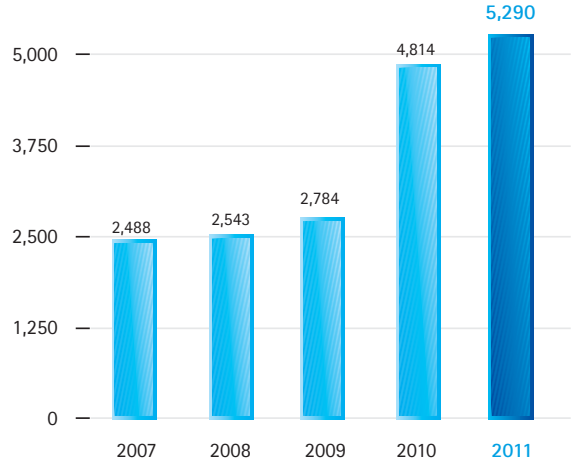

Total Aset / Total Assets
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)

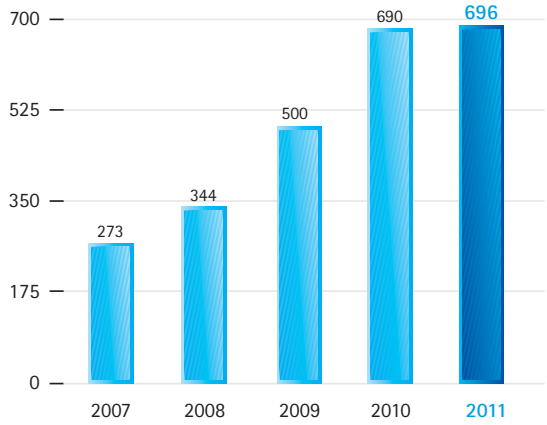

Total Liabilitas / Total Liabilities
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)

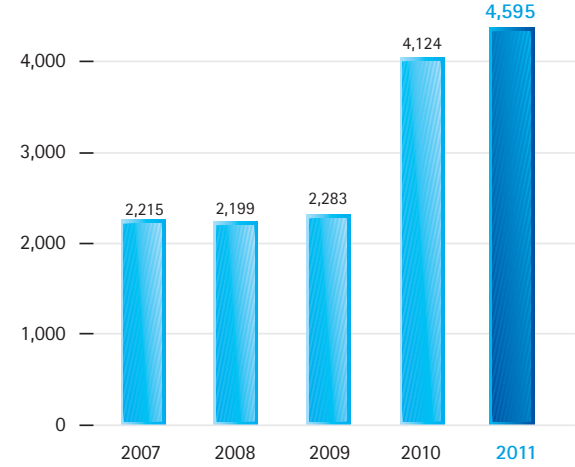

Total Ekuitas / Total Equity
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)

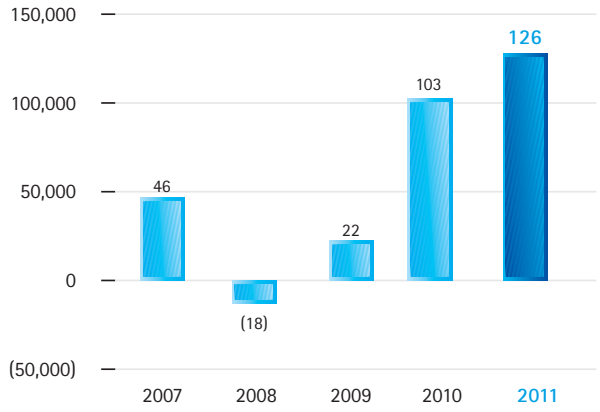

Laba (Rugi) Usaha / Profit (Loss) from Operations
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)

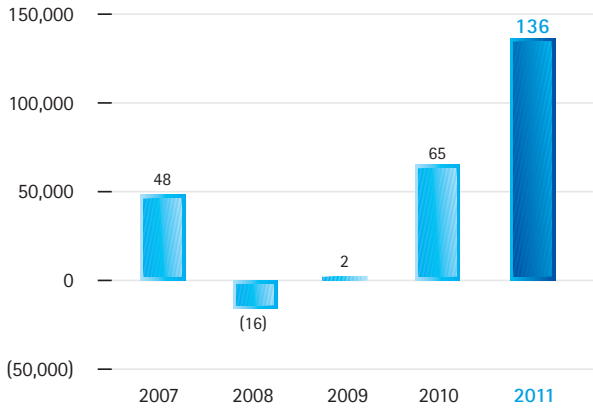

Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss)
(Miliar Rupiah / Billion Rupiah)

Harga Saham Perseroan
Share Price

Tahun Year	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Volume Volume (lembar/share)	Nilai Value (Rp)	Saham Tercatat Outstanding Shares (lembar/share)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
2011							
Q1	111	95	101	1,235,881,500	127,712,425,500	28,542,905,010	2,882,833,406,010
Q2	127	101	119	2,606,113,000	300,692,588,000	28,542,905,010	3,396,605,696,190
Q3	325	118	250	9,957,401,500	2,110,451,794,000	31,396,905,010	7,849,226,252,500
Q4	310	205	265	7,503,581,500	2,010,587,765,000	31,396,905,010	8,320,179,827,650
2010							
Q1	116	82	100	2,413,424,500	237,284,263,000	25,042,521,495	2,504,252,149,500
Q2	168	92	131	12,832,230,500	1,727,735,847,000	25,042,521,495	3,280,570,315,845
Q3	131	96	116	3,886,185,500	453,853,020,500	28,542,905,010	3,310,976,981,160
Q4	129	100	109	2,217,428,500	262,154,042,500	28,542,905,010	3,111,176,646,090

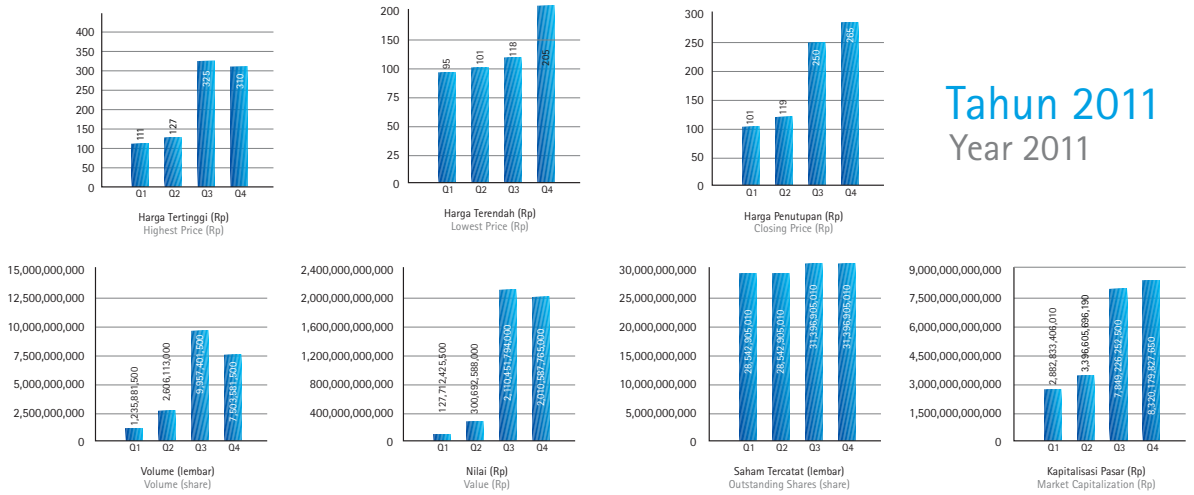

Tahun 2011
Year 2011

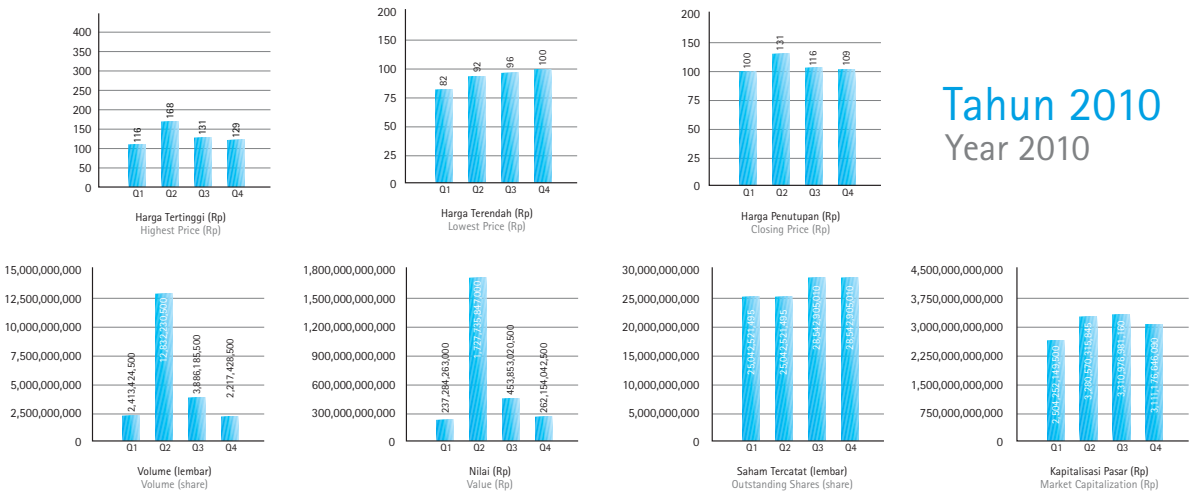

Tahun 2010
Year 2010

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners

Biro Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa ekonomi Indonesia bertumbuh sebesar 6,5% pada tahun 2011. Pertumbuhan ini ditopang baik oleh sektor-sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 10,7 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 9,2 persen serta sektor keuangan, real estate dan jasa keuangan sebesar 6,8 persen, yang masing-masing sektor tersebut diatas mempunyai tingkat pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan tahun lalu, hal ini menyebabkan daya beli masyarakat tetap terjaga.

Secara keseluruhan Perseroan berhasil memanfaatkan kondisi tersebut, sehingga Perseroan tetap mampu meningkatkan kinerjanya di tahun buku 2011 dengan berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih operasi setelah pajak. Ini terjadi terutama disebabkan adanya komitmen dari Direksi untuk bekerja cerdas dalam berbagai bentuk inovasi serta mampu melakukan pembangunan fasilitas baru kawasan yang telah dirintis selama ini. Dengan keberhasilan di atas Dewan Komisaris sudah selayaknya cukup merasa puas atas kinerja Direksi dengan harapan keberhasilan ini terus ditingkatkan dimasa mendatang.

Jika menggunakan asumsi bahwa tingkat pertumbuhan tetap 6,5 persen dan dengan laju inflasi berkisar antara 6 persen sampai dengan 7 persen, Dewan Komisaris memiliki keyakinan bahwa industri properti kedepan akan terus berkembang dan mempengaruhi rencana pembangunan

The Central Bureau of Statistics reported that the Indonesian economy grew by 6.5% in 2011. This growth was contributed mainly by the 10.7% growth in the transportation and communications sector, 9.2% growth in trade, hotels and restaurants and the 6.8% growth in the financial, real estate and financial services sectors. All of the mentioned sectors have higher growth rates compared to that of the previous year. Consequently the population's purchasing power was preserved.

On the overall the Company has taken advantage of the economic conditions, such that the Company was able to improve its performance in fiscal year 2011 with a higher revenue growth and net income. The better performance was made possible by the commitment of the Board of Directors to earnestly pursue various forms of innovations and to provide new facilities to complement the existing ones that have been completed over the years. With the above mentioned achievements, the Board of Commissioners is satisfied with the performance of the Board of Directors and hope that these achievements are heightened in the years to come.

Using the assumption that the growth rate remains at 6.5% and with the inflation rate ranging from 6% to 7%, the Board is confident that the future of the property industry will continue to grow and impact the development plans of Sentul City Township. The Board will always support

Sentul City's adoption of better corporate governance practices will continue to be prioritized so that it will form part of the corporate culture that will ensure the sustainability of its corporate existence

Antonius Prijohandojo Kristanto
Presiden Komisaris | President Commissioner

kawasan Sentul City. Dewan Komisaris akan selalu mendukung upaya-upaya Perseroan untuk berinovasi dalam menciptakan peluang baru, agar terus tumbuh dan menjadi yang terdepan diantara pengembang.

Pelaksanaan tata kelola Perseroan yang lebih baik dan transparan akan tetap dikedepankan serta terus dijalankan agar menjadi budaya kerja untuk menjamin kelangsungan hidup Perseroan dalam jangka panjang. Hal ini sangat diperlukan untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada para pelanggan dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Melalui Komite Audit yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris telah mengikuti dengan seksama atas kegiatan Perseroan dan memberikan saran-saran, masukan-masukan serta pengawasan sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 19 Desember 2011, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan yaitu dengan keluarnya Bapak Kwee Cahyadi Kumala, Ibu Laurie Kumala dan Ibu Kwee Liana Kumala dari susunan Dewan Komisaris dan masuknya Bapak Antonius Prijohandojo Kristanto, dan Ibu Reina Kumala Kwee, ke dalam susunan Dewan Komisaris Perseroan.

the Company's efforts to initiate the creation of new opportunities, in order to continually grow and become a leading property developer.

The adaption of better corporate governance practices will continue to be prioritized so that it will form part of the corporate culture that will ensure the sustainability of Sentul City's corporate existence. This is also necessary in order to provide quality service to the customers and create added value for the shareholders. Through the Audit Committee under the supervision of the Board, the Board has closely monitored the activities of the Company and provided advice, input and supervision in accordance with its function.

During the Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company on December 19, 2011, changes were made in the composition of the Board. With the resignation of Mr. Kwee Cahyadi Kumala, Ms. Laurie Kumala and Ms. Kwee Liana Kumala, nominated to take their place as member of the Board of Commissioners were Mr. Antonius Prijohandojo Kristanto and Ms. Reina Kumala Kwee.

Sebagai penutup laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas semangat untuk terus meningkatkan kemampuan, dedikasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan Perseroan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat, rahmat dan membimbing kita semua untuk menghadapi tahun-tahun yang akan datang.

In conclusion, the Board wishes to express its lavish appreciation to the Board of Directors, management and all the employees for their passion, dedication and cooperation in achieving the established corporate goals. May the Almighty God will always grant blessing, mercy and guidance to all of us in the years to come.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Antonius Prijohandojo Kristanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Reports of the Board of Directors

Perekonomian dunia tahun 2011 diwarnai dengan krisis yang melanda Eropa sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi global, namun berkat fundamental ekonomi Indonesia yang kokoh, dampak dari krisis tersebut tidak banyak berpengaruh bahkan berdampak positif bagi perekonomian nasional, hal ini tercermin dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 6,5 %.

Kondisi dan pertumbuhan ekonomi nasional telah memberikan pengaruh positif pada kinerja Perseroan di tahun 2011. Perseroan mencatat penjualan sebesar Rp. 457,8 miliar, meningkat 3,2 % dibandingkan tahun sebelumnya. Perseroan memperoleh laba bersih sebesar Rp.135,6 miliar, meningkat 107 % dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp. 65,5 miliar.

Sejalan dengan kondisi perekonomian yang kondusif tersebut maka pada tahun 2011 Perseroan melaksanakan aksi korporasi yaitu meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp. 285.400.000.000 serta mengakuisisi PT Aftanesia Raya, perusahaan real estate yang memiliki tanah seluas 95 hektar. Lokasi lahan ini sangat strategis karena merupakan penghubung jalan Poros Tengah Timur ke kawasan Sentul City, sehingga posisi Sentul City semakin mantap di barisan terdepan di pasar real estate di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK) khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

Sebagai perusahaan publik, manajemen Perseroan terus mendorong peningkatan penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik di semua aspek kegiatan operasional dan pengembangan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 19 Desember 2011, terdapat perubahan

In 2011, the world witnessed a financial crisis that griped Europe and stunted the global economic growth. But thanks to the strength of Indonesia's economic fundamentals, the impact of the crisis has not been felt domestically. In fact, the annual growth of the Indonesian economy in 2011 even reached 6.5%.

Not surprisingly, the favorable economic condition had a positive effect on the performance of PT Sentul City Tbk. in 2011. The Company recorded a total sales of Rp 457 billion, growing by 3.2 % from 2010 and posted a net income of Rp 135,6 billion, growing by 107% over the Rp 65.5 billion income in the previous year.

The conducive economic condition in 2011 has encouraged the Company to make two corporate actions. Firstly, it increased its issued and paid up capital to Rp 285,400,000,000. Secondly, the Company acquired PT Aftanesia Raya, a real estate company with 95 hectares land. The location of the property is very strategic as it will serve as the link of the new Poros Tengah Timur road network to Sentul City thus providing more access to the City and hence cementing Sentul City's top ranking in the real estate market in the JABODETABEK area and in Indonesia in general.

As a public listed company, the management of PT Sentul City Tbk. is constantly striving to intensify the implementation of the corporate governance practices in both the operational and development activities. In an Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company held on December 19, 2011, the

In 2011, The Company recorded a total net revenues of Rp 457 billion and posted a net profit of Rp 135,6 billion, a 107% growth over that of the previous year's.

Kwee Cahyadi Kumala
Presiden Direktur | President Director

susunan Direksi Perseroan yaitu dengan keluarnya Bapak Charles Sidik Jonan, Ibu Reina Kumala Kwee dan Ibu Victorio Thelma Saldana dari susunan Direksi dan masuknya Bapak Kwee Cahyadi Kumala, Bapak Jose B. Amantoy Jr., dan Ibu Kwee Liana Kumala ke dalam susunan Direksi Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, melekat pula tanggung jawab sosial bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan pemahaman tersebut, Perseroan berupaya menciptakan harmoni dalam pencapaian tujuan usaha dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian alam.

Perseroan optimis bahwa prospek usaha khususnya bidang properti di tahun 2012 sangat baik dengan asumsi tingkat pertumbuhan ekonomi nasional 6,5% dengan laju inflasi berkisar 6 % sampai dengan 7%. Perseroan akan memanfaatkan secara optimal prospek tersebut untuk meningkatkan kinerja. Untuk itu Perseroan menyempurnakan visi & misi dengan tetap berpegang pada empat pilar pengembangan, sehingga menjadikan kawasan Sentul City sebagai pilihan pertama bagi semua pelanggan sesuai semboyan "My First Choice".

Company changed the composition of its Board of Directors. With the resignation of Mr. Charles Sidik Johan, Ms. Reina Kumala Kwee and Ms. Thelma Victoria Saldana, the new Board of Directors now include Mr. Kwee Cahyadi Kumala, Mr. Jose B. Amantoy Jr. and Ms. Kwee Liana Kumala.

The Company is fully aware that it has an inherent social responsibility in running its business. In this connection, the Company is always striving to create a balance between achieving its corporate goals and social welfare as well as the stewardship of the environment.

For 2012, the Company is bullish particularly in the property business, with the assumption that the economy will grow by 6.5% and inflation rate remains at 6% to 7%. The Company intends to take full advantage of the opportunities to further enhance its performance. In line with this, the Company sharpened its vision and mission, without deviating from the original principles of four pillars of development, in order to make Sentul City the preferred choice for all customers, hence adopting a new tag line "My First Choice".

Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan atas dedikasi yang sudah ditunjukkan selama ini. Juga kepada Dewan Komisaris, pemegang saham, mitra usaha dan pelanggan atas dukungan dan kerja-sama yang baik selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan rahmatNya kepada kita semua untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

The Board of Directors would like to thank all the employees for their dedication through the years. Likewise, to the Board of Commissioners, Shareholders, business partners and our valued customers for their unwavering support and cooperation. May the Almighty God bless us with more success in the years to come.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors

Kwee Cahyadi Kumala
Presiden Direktur
President Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

PT. Sentul City Tbk. (Perseroan)

Kantor Pusat
Gedung Menara Sudirman Lantai 25, 27
Jl.Jend. Sudirman Kav.60
Jakarta 12190, Indonesia
Phone : +62 21 522 6877
Fax : +62 21 522 6818

Kantor Operasional
Sentul City Building
Jl. MH. Thamrin Kav 8
Sentul City, Bogor 16810 Indonesia
Phone : +62 21 8792 6555
Fax : +62 21 8792 6565
Email : ptsc@sentulcity.co.id
Website: www.sentulcity.co.id

Sekilas Perseroan

Perseroan didirikan pada tahun 1993, dengan nama PT Sentragriya Kharisma, yang telah beberapa kali mengalami perubahan nama. Perseroan mempunyai usaha utama pengembangan perkotaan, dimana saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek pada tanggal 28 Juli 1997.

Sentul City adalah satu-satunya pengembang perkotaan yang terletak di area perbukitan dengan ketinggian sekitar 300-500 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini diapit dua gunung yang indah, Gunung Pancar dan Gunung Salak, dikelilingi beberapa sungai dan memiliki 65% ruang terbuka hijau dan hamparan hutan. Perseroan juga turut berperan aktif dalam mengkampanyekan pembangunan berwawasan lingkungan untuk mencegah pemanasan global sehingga terpelihara udara segar pegunungan sepanjang tahun.

A Glimpse of Sentul City

The Company was established in 1993 as PT Sentragriya Kharisma, that have had its corporate name change several times. The Company's core business is township development, and its shares of stock was listed in Stock Exchange in July 28, 1997.

Sentul City may will be the only large urban development project in the JABODETABEK region located in a hilly area approximately 300-500 meters above sea level. The township is flank by the beautiful Mount Salak and Mount Pancar and surrounded by rivers and forests providing its residents with real country feeling.

Tersedianya akses tol langsung dari dan menuju Sentul City melalui tol Jagorawi dan Bogor Outer Ring Road sehingga menjadikan Sentul City kawasan yang sangat strategis, jika dibandingkan dengan pengembang lain yang berada di daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (JABODETABEK).

The direct toll access from and to Sentul City through Jagorawi toll road and Bogor Outer Ring Road puts Sentul City in a more strategic location compared to the other developments in JABODETABEK region.

Perseroan memperoleh ijin lokasi dan telah menguasai sekitar 3,100 ha dengan lahan yang belum dikembangkan sekitar 1.600 ha. Lahan tersebut merupakan potensi untuk dikembangkan di masa mendatang.

The Company obtained land acquisition permit and has acquired around 3,100 Has with around 1,600 Has that are still available for future development.

Manajemen Perseroan berupaya untuk melengkapi kawasan Sentul City dengan berbagai fasilitas perkotaan yang sesuai dengan kebutuhan penghuni dan mendukung kawasan sekitar.

The Management endeavors to complete Sentul City township with various urban facilities that will cater to the residents and support the needs of the population of the neighbouring area.

Perseroan memperoleh berbagai penghargaan dari berbagai instansi antara lain dari AAPH Award yang diselenggarakan oleh Asean Association For Planning and Housing dimana Perseroan berhasil memperoleh penghargaan New Town Development Project untuk Human Settlement Category dan Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) atas Rekor Pemrakarsa Taman Terluas Di Jalan Utama Kota Mandiri (seluas 27 ha).

The Company received various awards from several institutions such as the Asean Association For Planning and Housing (AAPH) where the company as a developer was honored with Outstanding New Town Development Project for Human Settlement Category and Museum Rekor Dunia Indonesia (National Record) for having the largest street garden (27 Has) for a satellite city.

Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT. Sentragriya Kharisma, berdasarkan Akta No. 311 tanggal 16 April 1993 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan Nomor C2-4350.HT.01.01.TH.93 tanggal 8 Juni 1993, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No.552/A.PT/ HKM/1993/PN.JAK.SEL tanggal 24 Juni 1993 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 1993, Tambahan No. 3693.

Pada tanggal 9 Agustus 1993, Perseroan melakukan perubahan nama dari PT. Sentragriya Kharisma menjadi PT. Royal Sentul Highlands, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 27 tanggal 9 Agustus 1993 yang dibuat dihadapan Dr. Widjojo Wilami, SH, Notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2518 HT.01.04.Th.94 tanggal 16 Pebruari 1994.

Corporate Resume

The Company was established on April 16, 1993 as PT Sentragriya Kharisma in accordance with deed No. 311 by Public Notary Misahardi Wilamarta, SH, of Jakarta and was legalized by the Minister of Justice of The Republic of Indonesia in accordance with decree No. C2-4350.HT.01.01.TH.93 dated June 8, 1993 and registered under No.552/A.PT/ HKM/1993/PN.JAK.SEL with South Jakarta District Courts Office and has been disclosed in the official gazette of The Republic of Indonesia No. 65 dated August 13, 1993, supplementary No. 3693.

On August 9, 1993, the Company has changed its name from PT. Sentragriya Kharisma to PT. Royal Sentul Highlands, as stated in Act No. 27 dated on August 9, 1993 that was made in the presence of Dr. Widjojo Wilami, SH, Notary in Jakarta. The act has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. C2-2518 HT.01.04.Th.94 dated February 16, 1994.

Dalam rangka penawaran umum sekaligus penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, anggaran dasar Perseroan telah diubah seluruhnya dengan Akta No. 42 tanggal 7 Mei 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. Nama Perseroan berubah menjadi PT. Royal Sentul Highlands Tbk yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3643 HT.01.04.Th.97 tanggal 12 Mei 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 5 September 1997, Tambahan No. 3842.

Pada tanggal 30 Juni 1997, berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan surat No. S-1511/PM/1997, Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) kepada masyarakat atas 400.000.000 saham Seri A dengan harga penawaran Rp. 500,- (lima ratus rupiah) per saham, sehingga mendapatkan dana hasil IPO Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus milyar rupiah). Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 28 Juli 1997.

Selanjutnya sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 26 tanggal 11 Desember 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, nama Perseroan diubah menjadi PT. Bukit Sentul Tbk. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat

For the purpose of public offering in compliance with the revised Corporate Code, the Company's Articles of Association has been totally amended through Act No. 42 dated 7 May 1997 that was made in the presence of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notary in Jakarta. The Company's name changed into PT. Royal Sentul Highlands Ltd. after obtaining approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. C2-3643 HT.01.04.Th.97 dated on May 12, 1997 and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 5, 1997, Addendum No. 3842.

On June 30, 1997, based on the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam through letter No. S-1511/PM/1997, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) for 400,000,000 Series A shares with the offering price of Rp. 500 per share, with total proceeds of Rp 200,000,000,000 resulting from the IPO. The shares were registered in the Jakarta Stock Exchange (Bursa Efek Jakarta or BEJ) and Surabaya Stock Exchange (Bursa Efek Surabaya or BES) on July 28, 1997.

Thereafter, as stated in the Deed No. 26 dated December 11th, 1997 made in the presence of Ms. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, a Notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT. Bukit Sentul Ltd. This Deed was approved by the Minister of Justice of The Republic of Indonesia with Letter of

Keputusan No. C2-33 HT.01.04.Th.98 tanggal 14 Januari 1998.

Approval No. : C2-33 HT.01.04.Th.98 dated January 14, 1998.

Pada tanggal 29 Juli 1999, Perseroan telah memperoleh pengesahan RUPSLB serta pernyataan efektif dari Ketua Bapepam sesuai Surat Keputusan No. S-1379/PM/1999, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas sejumlah 4.004.000.000 (empat milyar empat juta) saham Seri B. Harga penawaran adalah Rp. 200,- (dua ratus rupiah) per saham, sehingga total dana hasil PUT I yang diperoleh Perseroan adalah sebesar Rp. 800.800.000.000,- (delapan ratus milyar delapan ratus juta rupiah). Saham-saham tersebut dicatatkan di BEJ dan BES pada tanggal 3 Agustus 1999.

On July 29, 1999, the Company received endorsement from the General Extraordinary Shareholders Meeting and Notice of Effectivity from the Bapepam Chairman in accordance to the Letter of Approval No. S-1379/PM/1999 to conduct a Limited Public Offering (Penawaran Umum Terbatas I or PUT I) with Rights Issue over 4,004,000,000 of Series B shares. The offering price is Rp 200.- per share, hence the total funds received from PUT I was Rp 800,800,000,000. These shares were recorded in the BEJ and BES on August 13, 1999.

Perseroan kemudian melakukan perubahan nama sekali lagi menjadi PT. Sentul City, Tbk., sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 26 tanggal 19 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2006 dengan Keputusan No. C2-21373 HT.01.04.Th.2006.

The Company has changed its name again this time to PT. Sentul City, Ltd. as stated in Deed No. 26 of July 19, 2006 created in the presence of Fathiah Helmi, SH a Notary in Jakarta, that has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on July 20, 2006 with Decision No. C2-21373 HT.01.04.Th.2006

Perseroan kembali melakukan penawaran atas saham-sahamnya pada tanggal 8 September 2006, melalui Penawaran Umum Terbatas II atas 8.151.000.000 (delapan miliar seratus lima puluh satu juta) saham Seri C dengan harga nominal Rp. 100,- (seratus rupiah)per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 22 September 2006.

The Company made another offering of its shares on September 8, 2006, through Limited Public Offering II over 8,151,000,000 Series C shares with a nominal price of Rp 100 per share. The shares were registered in BEJ and BES on September 22nd, 2006.

Perseroan telah menyesuaikan anggaran dasarnya dengan Undang-undang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta tertanggal 15 Januari 2009, nomor 1, yang dibuat oleh Sherley Ikawati Tambunan, SH., Notaris di Kabupaten Bogor, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dari surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 29 Juli 2009, nomor AHU-36025.AH.01.02.Tahun 2009.

The Company has amended its Articles of Association in compliance with the new Corporation Code through its Deed No. 1 on January 15, 2009, created by Sherley Ikawati Tambunan, SH., a Notary in the Bogor District and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as stated in the Letter of Approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, dated July 29, 2009, No. AHU-36025.AH.01.02.Th.2009.

Pada tanggal 8 September 2009, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi Rp.1.981.250.859.800, sesuai akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Sentul City, Tbk., Nomor 1, tanggal 08 September 2009, yang dibuat oleh Widijono, SH., MM., Notaris di Kabupaten Bogor, akta mana telah diterima oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum sesuai surat tertanggal 14 Oktober 2009, Nomor : AHU-AH.01.10-17742, Perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Sentul City, Tbk.

On September 8, 2009 the Extraordinary General Shareholders Meeting approved the issuance of Preemptive Rights amounting to Rp 1,981,250,859,800 in accordance with the deed of the Official Report of the Extraordinary General Shareholders Meeting of PT Sentul City, Ltd., Number 1, dated September 8, 2009, created by Widijono, SH., MM., Notary in the Bogor District, the act having been accepted by the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, Directorate General of Public Legal Administration in accordance to letter dated October 14, 2009 No. AHU-AH.01.10-17742, regarding Receipt of Notification of Amendments toward The Articles of Association of PT Sentul City, Ltd.

Pada tanggal 29 Desember 2009, Perseroan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 15.025.512.897 saham seri C dengan nilai nominal Rp.100 atau seluruhnya Rp.1.502.551.289.700, sesuai Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Sentul City, Tbk. Nomor 122, tanggal 29 Desember 2009, yang dibuat oleh Dr Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., Notaris di Jakarta. Berkaitan dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut dibuat Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Sentul City, Tbk. Nomor 54, tangal 28 Januari 2010, oleh Notaris yang sama, akta mana telah disampaikan ke Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum sesuai surat tertanggal 10 Februari 2010, Nomor : AHU-AH.01.10-3485, perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Sentul City, Tbk.

On September 29, 2009 the Company received approval from the Extraordinary General Shareholders Meeting to conduct Limited Public Offering III with Rights Issue for a total of 15,025,512,897 Series C shares with a nominal value of Rp 100 or amounting to Rp 1,502,551,289,700.- based on the Minutes of Meeting No. 122 of the Extraordinary General Shareholders Meeting of PT Sentul City, Ltd. on December 29, 2009 and notarized by Dr. Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., Notary in Jakarta. In relation to the mentioned Minutes of Meeting official Deed No. 54 was made on January 28, 2010 by the same notary, where such Act was submitted to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Directorate General of General Legal Administration through the letter dated February 10, 2010, No. AHU-AH.01.10-3485, with subject Notice of Receipt of the Amendments of the Articles of Association.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Sentul City, Tbk., nomor 93, tanggal 15 Februari 2010, yang dibuat oleh Dr Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., Notaris di Jakarta, Perseroan telah menyesuaikan anggaran dasarnya dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK), nomor IX.J.1, lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK nomor Kep-179/BL/2008,

Based on Deed of the Meeting of PT Sentul City, Ltd. No. 93, dated February 15, 2010, prepared by Dr. Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., a Notary in Jakarta, the Company has amended its Articles of Association in accordance with the Regulation of BAPEPAM and LK (Capital Market and Financial Supervisory Agency) number IX.J.1, with attachment of the Decision of the Chairman of

tanggal 14 Mei 2008, tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik, akta mana telah diterima oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum sesuai surat tertanggal, 05 Maret 2010, Nomor AHU-AH.01.10-05577, Perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Sentul City, Tbk.

BAPEPAM and LK number 179/BL/2008, dated on May 14, 2009 regarding the main points of the Articles of Association on conducting Public Offering of Equity Securities and Public Companies, a deed in which has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, Directorate General of General Legal Administration in accordance to a letter dated, March 5, 2010, Number AHU-AH.01.10-05577, Regarding Receipt of Notification of Amendments with subject the Articles of Association of PT Sentul City, Ltd.

Perseroan pada tanggal 9 Maret 2010, telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan menjadi Rp.13.500.000.000.000,- yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Sentul City, Tbk., Nomor 36, tanggal 9 Maret 2010, yang dibuat oleh Dr Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., Notaris di Jakarta, Akta mana telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 05 April 2010 dengan Keputusan No. AHU-16924.AH.01.02.Th.2010.

On March 9, 2010 the Company received approval from the Extraordinary General Shareholders Meeting to increase the Authorized Capital of the Company to Rp 13,500,000,000,000.- as stated in the Deed of Meeting PT Sentul City, Ltd. Number 36, dated March 9, 2010 prepared by Dr Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., a Notary in Jakarta, in which Deed has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on April 5, 2010 with Decision Number AHU-16924.AH.01.02.Th.2010.

Sesuai Akta tertanggal 24 September 2010, Nomor 36, yang dibuat Stephanie Wilamarta, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dari surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Sentul City, Tbk., tertanggal 7 Oktober 2010 nomor AHU-AH.0110-25389, setelah pelaksanaan waran seri I, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan menjadi Rp.3.833.840.501.000,-

With reference to Deed dated September 24, 2010, Number 36 drawn up before Stephanie Wilamarta, SH., Notary Public in Jakarta, having been received and recorded by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia, as appeared from letter of Acceptance and Notification of Amendment of Articles of Association of PT Sentul City, Ltd., dated October 7, 2010 No. AHU-AH.0110-25389, after execution of serial I warrant, the corporate subscribed capital and paid-up capital becomes Rp.3,833,840,501,000.

Perseroan pada tanggal 3 Agustus 2011, telah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, menjadi Rp 4.119.240.501.000,- sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Sentul City, Tbk., Nomor 49, tanggal 22 Agustus 2011, yang dibuat oleh Dr. Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., Notaris di Jakarta, Akta mana telah diterima dan dicatat oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dari surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT. Sentul City, Tbk., tertanggal 23 September 2011 nomor AHU-AH.01.10-30301.

Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, August 3, 2011, approved to increase corporate subscribed capital and paid-up capital without Preemptive Right into Rp 4,119,240,501,000 as so included in Deed of Statement on Meeting Resolution PT Sentul City, Ltd., Number 49, dated August 22, 2011, drawn up before Dr Misahardi Wilamarta, SH., M.H., M.Kn., LLM., Notary Public practicing in Jakarta, which Deed having been received and recorded by the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia, as appeared from Letter of Acceptance and Notification of Amendment to Articles of Association of PT Sentul City, Ltd., dated September 23, 2011 No. AHU-AH.01.10-30301.

Kegiatan Usaha Perseroan

Kegiatan usaha utama Perseroan saat ini adalah pengembangan perkotaan (urban development), yang meliputi aktivitas pembangunan infrastruktur dengan segala fasilitasnya, menyediakan lahan siap bangun untuk investor, pengembangan kawasan pemukiman, pembangunan gedung-gedung komersial dan non komersial, menyelenggarakan jasa yang berkaitan dengan / menunjang pembangunan kota tersebut.

Perseroan merencanakan pembangunan Kota Mandiri, yang terdiri dari perumahan, perkantoran, pertokoan, fasilitas rekreasi, rumah sakit, sekolah dan lain-lain yang dipandang perlu. Dalam menjalankan usahanya, Perseroan membeli tanah dan menyiapkannya menjadi lahan siap bangun, lengkap dengan infrastrukturnya.

Company Business Activities

The core business of the Company is township development which encompasses the activities related to building infrastructures, offering ready-to-develop land, construction of residential clusters, construction of commercial and non-commercial buildings, and provision of support and property management services for the residents of township.

The company plans to develop New Township consisting of residential clusters, offices, shops, recreation facilities, hospital, and schools among others. In running its business the Company acquires land and develops it complete with infrastructure.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

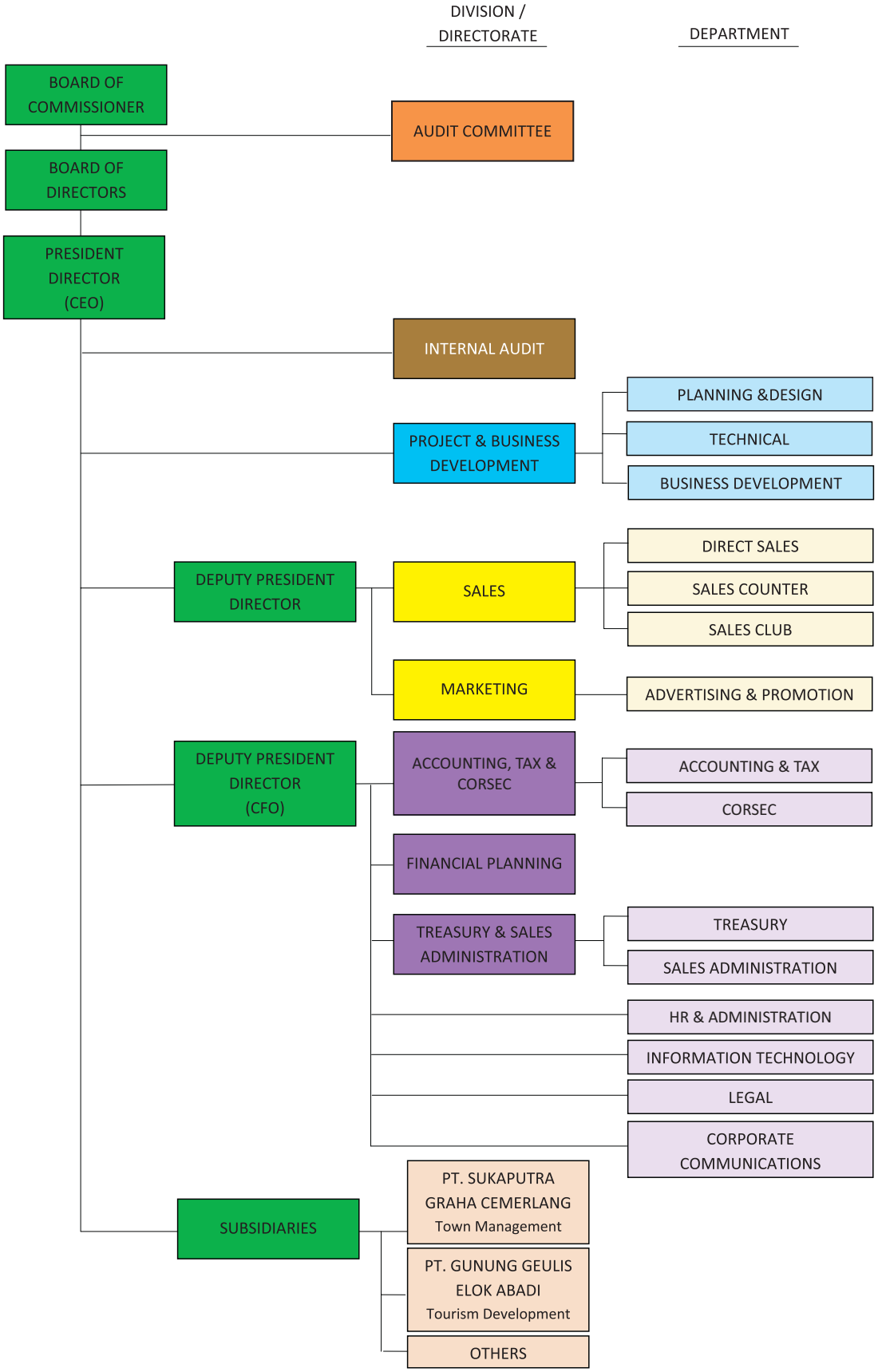

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

A. Prijohandojo Kristanto
Presiden Komisaris
President Commissioner

Hamid Mundzir
Wakil Presiden Komisaris
Deputy President Commissioner

Basyir Ahmad Barmawi
Wakil Presiden Komisaris merangkap sebagai Komisaris Independen
Deputy Commissioner and concurrent Independent Commissioner

Reina Kumala Kwee
Wakil Presiden Komisaris
Deputy President Commissioner

Soemarso Slamet Rahardjo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sumarsono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

A. Prijohandojo Kristanto

Presiden Komisaris
President Commissioner

64 tahun, memperoleh gelar Sarjana Muda Ekonomi Perusahaan dari Unika Atmajaya Semarang, dan gelar Drs. Ekonomi Perusahaan dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Karirnya di mulai dengan menjadi Konsultan Pajak pada tahun 1971 setelah sebelumnya berkarir sebagai akuntan di perusahaan farmasi selama 4 tahun. Saat ini beliau merupakan Chairman dari PB Taxand, dan aktif mengikuti program-program pendidikan manajemen, keuangan, entrepreneurship dan perpajakan dari perguruan tinggi dan institusi lainnya didalam dan diluar negeri. Beliau juga aktif diberbagai organisasi seperti Ikatan Konsultan Pajak Indonesia sebagai Ketua Dewan Pengawas, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia sebagai Wakil Ketua Komite Tetap Perpajakan periode 2010 - 2015, Singapore Chamber of Commerce Indonesia sebagai Bendahara, Certified Wealth Managers Association sebagai Anggota Dewan Pembina, sebagai pembicara dan narasumber pada konferensi atau seminar perpajakan baik didalam maupun di luar negeri serta kontributor tetap untuk jurnal perpajakan.

64 years old, obtained his Diploma in Business Economics from Unika Atmajaya Semarang, and Bachelors degree in Business Economics from Universitas Tarumanagara, Jakarta. His career as Tax Consultant began in 1971 after being an accountant in a pharmaceutical company for 4 years. Currently he is the Chairman of PB Taxand, and actively participates in management education programs, finance, entrepreneurship and the taxation at colleges and other institutions inside and outside the country. He is also active in various organizations such as Ikatan Konsultan Pajak Indonesia as Chairman of the Supervisory Board, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia as Vice Chairman of the Committee on Taxation (2010 to 2015), the Singapore Chamber of Commerce of Indonesia as Treasurer, Certified Wealth Managers Association as a Member of the Board of Trustees, and as a speaker and resource person for taxation conference or seminar both within and outside the country and a regular contributor to taxation publications.

Hamid Mundzir

Wakil Presiden Komisaris
Deputy President Commissioner

50 tahun, lulusan Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1984, mengawali karirnya pada tahun 1996 sebagai Direktur Utama pada PT Graha Andrasentra Propertindo (1996-sekarang), Direktur Utama di PT Sanggraha Pelita Sentosa (1996-sekarang), Direktur di PT. Bakrieland Development, Tbk (2000-Juni 2011), Direktur di PT Samudra Asia Nasional (2006-sekarang), Direktur Utama di PT Duta Unggul Perkasa (2007-sekarang), Direktur Utama di PT Mutiara Permata Biru (2007-sekarang), Direktur Utama di PT Bakrie Infrastructure (Desember 2007-sekarang), Komisaris di PT Superwish Perkasa (2008-sekarang), Komisaris di PT Bumi Daya Makmur (2008-sekarang), Komisaris Utama di PT Bukit Jonggol Asri (Januari 2011-sekarang), Komisaris di PT Bakrie Nirwana Semesta (2011-sekarang), diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak 22 Juni 2011.

50 years old, graduated from the Universitas Padjadjaran, Bandung in 1984. Began his executive career in 1996 as Managing Director of PT Graha Andrasentra Propertindo (1996-present), He is also President Director of PT Pelita Sanggraha Sentosa (1996-present), Director of PT Bakrieland Development, Inc. (2000-June 2011), Director at PT Samudra Asia Nasional (2006-present), President Director of PT Duta Perkasa Excellence (2007-present), President Director of PT Mutiara Biru Jewels (2007-present), President Director in PT Bakrie Infrastructure (December 2007-present), Commissioner of PT Superwish Perkasa (2008-present), Commissioner of PT Bumi Daya Makmur (2008-present), Commissioner of PT Bukit Jonggol Asri (January 2011-present), Commissioner PT Bakrie Nirwana Semesta (2011-present). He was appointed as Deputy President Commissioner of the Company since June 22, 2011.

Basyir Ahmad Barmawi

Wakil Presiden Komisaris merangkap sebagai Komisaris Independen
Deputy Commissioner and concurrent Independent Commissioner

62 tahun, lulusan dari AKABRI pada tahun 1973, PTIK tahun 1985, SESKOAD tahun 1990, Lemhanas tahun 2000; mengawali karirnya pada tahun 1974 sebagai InspekInspektur Dinas Poltabes Bandung Polda Jabar, Wadan Unit I Serse Poltabes Bandung Polda Jabar (1975), Dan Siko Cibeuying Poltabes Bandung Polda Jabar (1976 & 1978), Dansek Bobonaro Tim-tim (1976), Dan Siko Polresta Regol Polda Jabar(1979), Kasubsi Kejahatan Reserse Poltabes Bandung Polda Jabar (1981), Kasub Unit khusus Serse Polda Jabar (1981), Dansat Serse polres bandung Bandung Polda Jabar (1983), Kabag Ops Polres Bandung Polda Jabar (1983), Kasubbag Kurikulum Rendalik PTIK (1985), Pasdep Jemen PTIK (1988), Paban Madya Srena Polri (1989), Kabag Dalkar Dit. Pers Polda Metro Jaya (1990), Kapolres Bekasi Polda Metro Jaya (1992), Ses Spri Kapolri (1994), Koor Spri Kapolri (1995), Ka Secapa Lemdiklat Polri (1996), Waka Polda Metro Jaya (2000), Kapolda Kalsel (2000), Kadiv Humas Polri (2002), Gubernur AKPOL (2004), Deputi Kapolri bidang SDM (2005), Direktur Jendral Imigrasi (2006), diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 22 Juni 2011.

62 years old, graduated from AKABRI in 1973, PTIK 1985, SESKOAD 1990, Lemhanas 2000; began his career in 1974 as Inspektur Poltabes Office Bandung West Java Regional Police, Unit I Serse Poltabes Wadan Bandung West Java. Provincial police (1975), and Siko Cibeuying Police Poltabes Bandung in West Java (1976 & 1978), Bobonaro Dansek teams(1976), and Siko Police Police Regol Jabar (1979), Criminal Investigation Poltabes Kasubsi Bandung West Java Provincial Police (1981), Serse Police special Unit Kasub Jabar (1981), Serse Dansat Police at Bandung Bandung in West Java(1983), Head of Police Bandung West Java Police Ops (1983), Kasubbag Rendalik PTIK Curriculum (1985), management Pasdep PTIK (1988), Associate Paban Srena Police (1989), Head of Directorate Dalkar. Jakarta Police Press (1990), Chief of Jakarta Metropolitan Police (1992), Ses Spri Police (1994), Spri Police Choir (1995), Ka Secapa Lemdiklat Police (1996), Waka Jakarta Police (2000), South Kalimantan police chief (2000), Head of Police Public Relations (2002), Governor AKPOL (2004), Deputy Police Chief HR field (2005), Director General of Immigration(2006). He was appointed as Deputy President Commissioner and concurrently as the Independent Commissioner on June 22, 2011.

Reina Kumala Kwee

Wakil Presiden Komisaris
Deputy President Commissioner

32 tahun, lulusan Loyola Marymount University pada tahun 2003 dalam bidang Business Administration. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan, mengawali karirnya pada tahun 2004 sebagai asisten direktur di PT Kaestindo Group, saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Nature Best.

32 years old, graduated from Loyola Marymount University in 2003 in Business Administration. Previously served as Director of the Company. Started her career in 2004 as an assistant director at PT Kaestindo Group. Currently she also serves as Director of PT Nature Best.

Soemarso Slamet Rahardjo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

62 tahun, lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia tahun 1975, mendapatkan gelar Magister Ekonomi tahun 1996, bidang Ekonomi Perencanaan. Pernah menjadi Country Managing Partner KAP Prasetio, Utomo & Co. dan Chairman KAP Purwantono, Sarwoko, Sanjaya. Beliau aktif di berbagai penugasan sebagai akuntan publik dan penugasan lain sebagai Pegawai Negeri Sipil di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Memperoleh Piagam Satya Lancana Karya 20 dan 30 tahun dari Presiden Republik Indonesia. Sampai saat ini beliau aktif pada kegiatan kemasyarakatan, aktif melakukan penelitian dan menulis buku.

62 years old, graduated from the Faculty of Economics Department of Accounting, Universitas Indonesia in 1975, earned a Masters in Economics in 1996, majoring in Economic Planning. Formerly the Country Managing Partner of Prasetio, Utomo & Co. and Chairman of Purwantono, Sarwoko, Sanjaya. He is active in various capacities as a public accountant and other designations as a civil servant at the Faculty of Economics, Universitas Indonesia. Awarded the Medal of Karya Satya Lancana from the President of the Republic of Indonesia for rendering 20 and 30 years civil service. He is currently active in community services, and actively conducts research and writing books.

Sumarsono

Komisaris Independen
Independent Commissioner

57 tahun, lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia tahun 1986, jurusan Akuntansi. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan, mengawali karirnya pada tahun 1974 sebagai supervisor Housekeeping Department pada PT Bhakti Ksatria Utama (1974-1984), kemudian bekerja sebagai Auditor Eksternal pada Kantor Akuntan Publik Drs O.Pieter Arifin (1982-1988), sebagai General Manager Finance & Accounting masing-masing pada PT. Linolen Sari Nabati Murni (1988-1991), PT. Toyo Diptana Mas (1991-1997), PT. Royal Ostrindo (1997-2000) dan PT. Dayu Bahtera Kurnia (2000-2002), kemudian bergabung dengan Perseroan sebagai Internal Audit (Juni 2002- Januari 2007), sebagai Asisten Direktur (Juli 2005-Juni 2007), sebagai anggota Komite Audit (Juli 2007-Juni 2008).

57 years old, graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia in 1986, majoring in Accounting. He previously served as Commissioner of the Company. Began his career in 1974 as a supervisor in the Housekeeping Department of PT Bhakti Knights Key (1974-1984), worked as Staff External Auditor in Drs O.Pieter Arifin (1982-1988), as General Manager for Finance and Accounting of PT Linolen Sari Nabati Murni (1988-1991), PT. Toyo Diptana Mas (1991-1997), PT.Royal Ostrindo (1997-2000) and PT. Kurnia Ark Dayu (2000-2002). Later joined the Company as Internal Auditor (June 2002 - January 2007), as Assistant Director (July 2005-June 2007) and as a member of the Audit Committee (July 2007-June 2008).

DIREKSI
Directors

Kwee Cahyadi Kumala
Presiden Direktur
President Director

Jose B. Amantoy Jr.
Wakil Presiden Direktur merangkap sebagai Direktur Tidak Terafiliasi
Deputy President Director and concurrent Non-Affiliated Director

Budianto Andreas Nawawi
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Kwee Liana Kumala
Direktur
Director

Pesta Uli Sitanggang
Direktur
Director

Andrian Budi Utama
Direktur
Director

Hartan Gunadi Harja
Direktur
Director

Julius
Direktur
Director

Kwee Cahyadi Kumala
Presiden Direktur
President Director

60 tahun, lulusan dari London School of Foreign Trade, Inggris. Sebelumnya pernah menempati berbagai posisi di Perseroan dan pada tanggal 19 Desember 2011, beliau diangkat sebagai Presiden Direktur.

60 years old, graduated from the London School of Foreign Trade, United Kingdom. Previously occupied various positions in the Company and on December 19, 2011, and was appointed as the President Director.

Jose B. Amantoy Jr.
Wakil Presiden Direktur merangkap sebagai Direktur Tidak Terafiliasi
Deputy President Director and concurrent Non-Affiliated Director

52 tahun, Certified Public Accountant (CPA), (S1) Bachelor of Science in Commerce-Program Studi Akutansi University Negros Occidental-Recoletos Summa Cum Laude, (S2) Strategic Business Economics, dari University of Asia and the Pacific. Sebelumnya bekerja pada SM LAND, INC. Filipina, sebagai First Vice President dan Kepala Proyek untuk Implementasi SAP, Vice President dan Chief Finacial Officer, sebagai Executive Director dan Chief Finacial Officer di Fortuna International Holdings Ltd. Hongkong, sebagai Project Development Director di Land Company, Inc (LANDCO) Filipina, sebagai Group Financial Director di Kaestindo Group Jakarta Indonesia, sebagai Senior Manager di KPMG Sujendro Soesanto Jakarta, dan sebagai Audit Manager di SGV & Co. Filipina.

52 years old, Certified Public Accountant (CPA), a graduate of Bachelor of Science in Commerce - Major in Accounting (summa cum laude) from University of Negros Occidental - Recoletos, and Post Graduate Program in Strategic Business Economics from University of Asia and the Pacific. Worked as First Vice President and Project Head for SAP Implementation and also Vice President and Chief Financial Officer at SM Land, Inc., as Executive Director and Chief Financial Officer at Fortuna International Holdings Ltd Hongkong, as Project Development Director at Land Company, Inc. (LANDCO) Philippines, as Group Financial Director at Kaestindo Group Jakarta Indonesia, as Senior Manager at KPMG Sujendro Soesanto - Jakarta, and as Audit Manager at SGV & Co., Philippines.

Budianto Andreas Nawawi
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

55 tahun, lulusan Polyteknik Mekanik Swiss Institut Teknologi Bandung tahun 1979 Jurusan Perawatan Mesin, Master of Art dari Calvari Institute tahun 2000. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, mengawali karirnya pada tahun 1983 sebagai training manager di PT Traktor Nusantara, pernah menjabat sebagai Senior Advisor dan Sales serta Marketing Director di PT Lippo Karawaci, PT Lippoland dan PT Lippo Cikarang (1992-2009), sebagai Presiden Direktur & CEO di PT Lippo Karawaci (2001-2003), Komisaris Rumah Sakit Harapan International (2004-sekarang).

55 years old, a graduate of Polyteknik Mekanik Swiss Institut Teknologi Bandung in the field of Mechanical Maintenance in 1979, Master of Art Institute of Calvari 2000. Previously he served as Chairman of the Company. Started his career in 1983 as a training manager at PT Traktor Nusantara, served as Senior Advisor and Sales and Marketing Director of PT Lippo, PT and PT Lippo Cikarang Lippoland (1992-2009), as President Director & CEO of PT Lippo Karawaci (2001-2003), and as Commissioner of Harapan International Hospital (2004-present).

Kwee Liana Kumala
Direktur
Director

57 tahun, lulusan Sastra Cina dari Nan Yang University, Singapore pada tahun 1974. Pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan, bekerja pada PT. Ban Lim Trading Co (1976 - 1986), Asia Cemerlang Printing Co. (1982 - 1988), Industrial Development Bank (1984 - 1986), PT. Muara Lentera Mitra (1986 - 1988) dan PT. Fajar Marga Permai (1988 - 1993).

57 years old, graduate of Chinese Literature from Nan Yang University, Singapore in 1974. She previously served as Director of the Company. Worked at PT. Ban Lim Trading Co. (1976 - 1986), Asia Cemerlang Printing Co. (1982 - 1988), Industrial Development Bank (1984 - 1986), PT. Muara Lentera Mitra (1986 - 1988) and PT. Fajar Marga Permai (1988-1993).

Pesta Uli Sitanggang
Direktur
Director

49 tahun, lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatra Utara - Medan. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan, mengawali karirnya sebagai Auditor Eksternal pada KAP Prasetio Utomo & Rekan (1989-1999) dengan jabatan terakhir sebagai AW Manager, kemudian bekerja di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. sebagai General Manager Internal Audit (2000) dan sebagai Financial Controller (2001-2006), dan di PT Repex Perdana International (2006-2008) sebagai Senior Manager Finance & Accounting.

49 years old, graduated from the Faculty of Economics Department of Accounting Universitas Sumatera Utara - Medan. Previously served as Director of the Company. Started her career as an External Auditor on KAP Prasetio Utomo & Partners (1989-1999) and as AW Manager for the last position held, then worked at PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. as General Manager for Internal Audit (2000) and as a Financial Controller (2001-2006), and in PT Repex Perdana International (2006-2008) as Senior Manager of Finance & Accounting.

Andrian Budi Utama
Direktur
Director

47 tahun, lulusan Fakultas Teknik Universitas Parahyangan jurusan Arsitektur. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan, mengawali karirnya pada tahun 1988 sebagai arsitek di PT Interforum Atelier Bandung (1988-1989), pernah bekerja sebagai Dosen Architecture Departement pada Universitas Katholik Santo Thomas Medan (1989-1991), General Manager pada PT Tata Lestari Indah-Medan (1991-1996) dan bekerja di Kota Baru Parahyangan (1996-2008) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur.

47 years old, graduated from the Faculty of Engineering at Universitas Parahyangan majoring in Architecture. Previously served as Director of the Company. Started his career in 1988 as an architect at PT. Interforum Atelier Bandung (1988-1989), worked as a Lecturer of Architecture Department at the Universitas Katholik Santo Thomas Medan (1989-1991), at PT Indah Lestari Tata (1991-1996) as General Manager, and worked for Kota Baru Parahyangan (1996-2008) as Director.

Hartan Gunadi Harja
Direktur
Director

51 tahun, pernah kuliah di Prasetya Mulya jurusan manajemen. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan, mengawali karirnya pada tahun 1990 sebagai karyawan di Lippo Group, sebagai Direktur di beberapa perusahaan dan di Lippo Group.

51 years old, studied at Prasetya Mulya majoring in Management. Previously served as Director of the Company. Started his career in 1990 as a staff employee of the Lippo Group, and held Directorship position in several companies and with the Lippo Group.

Julius
Direktur
Director

41 tahun, lulusan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan, mengawali karirnya pada tahun 1993 di KAP Prasetio, Utomo & Rekan (1993-2002), sebagai Auditor Eksternal pada KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan jabatan terakhir sebagai Manager (2002-2006), sebagai Direktur pada PT Mega Multi Cemerlang (2006-2008).

41 years old, graduate from the Faculty of Economics Majoring in Accounting at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung. Previously served as Director of the Company. Started his career in 1993 in Public Accounting at Prasetio, Utomo & Partners (1993-2002) as Staff External Auditor, then worked for Purwantono, Sarwoko & Sandjaja as Audit Manager (2002-2006), and as Director at PT Mega Multi Cemerlang (2006-2008).

Sumber Daya Manusia

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu asset utama yang memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha Perseroan. Untuk menjaga serta meningkatkan loyalitas dan dedikasi yang tinggi dari para karyawan, pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu program kerja penting Perseroan.

Perseroan secara berkala dan berkesinambungan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas para karyawannya sesuai kebutuhan dan kemampuan yang ada, agar dapat memenuhi tuntutan tugas dan tanggungjawabnya serta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Untuk terus meningkatkan kesejahteraan karyawan, disamping membayar upah sesuai dengan standar yang ditetapkan Pemerintah, Perseroan juga mengikutsertakan para karyawan dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) sesuai ketentuan Pemerintah, memberikan penggantian biaya pengobatan, subsidi transportasi, menaikkan upah karyawan secara berkala sesuai kemampuan Perseroan.

Jumlah karyawan Perseroan dan anak-anak perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 tercatat sebanyak 433 orang, dengan komposisi sebagai berikut :

Human Resources

The Company is aware that human resource holds a vital role in ensuring the success of the Company, in order to maintain and enhance the level of dedication and loyalty of the employee human resource development becomes one of the important programs by the Company.

The Company continuously strives to develop its employees skills and capabilities in order to effectively fulfill the designated duties and responsibilities.

To protect the welfare of its employees, the Company is compensating according to the Indonesian Labor Law as well as providing pension plan (JAMSOSTEK), health and transportation benefits, as well as periodic salary adjustment.

The Company and its subsidiaries have a total of 433 personnel as of December 31, 2011, broken down as follow:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Employee composition by Education Level

Nama Perusahaan Company	Jumlah Karyawan Number of Employee	S2 Master Degree	S1 Bachelor Degree	D3 Diploma Degree	SLTA Senior High School	SLTP Junior High School	SD Elementary School
Perseroan	141	4	67	27	25	13	5
Sukaputra Graha Cemerlang	268	2	16	18	168	20	44
Gununggeulis Elok Abadi	24	-	7	7	6	-	4
Total	**433**	**6**	**90**	**52**	**199**	**33**	**53**

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen

Employee composition by Management Level

Nama Perusahaan Company	Div. Head	Dept. Head	Section Head	Staff	Non Staff	Total
Perseroan	4	17	21	90	9	141
Sukaputra Graha Cemerlang	-	5	7	53	202	268
Gununggeulis Elok Abadi	1	1	-	23	-	24
Total	**5**	**23**	**28**	**166**	**211**	**433**

Deskripsi Pengembangan Kompetensi
Description of Development Programs

Materi Subject	Tanggal Date	Tempat Venue	Peserta Karyawan Participant
Motivation, positive, respect, humble	Tiap bulan 2011/Every month 2011	Internal	± 125 orang
Leadership, service excellent	Maret, Juni, September 2011	Internal	± 80 orang
Pelatihan PSAK 50-55 & konvergensi IFRS	26 Mei 2011	BDO Menara Prudential	2 orang
Sales & Marketing	22-23 Juni 2011	Internal	200 orang
Sales Admin & Finance Compt System	Juli-Desember 2011	AST	50 orang
Definisi ulang tanggung jawab & kewenangan auditor internal	23-24 November 2011	Asosiasi Auditor Internal Jakarta	3 orang
Pelatihan PSAK & konvergensi IFRS	24 November 2011	BDO Menara Prudential	2 orang
Seminar penerapan PSAK sesuai IFRS dalam pelaporan perusahaan terbuka	30 November 2011	Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta	2 orang

Pemegang Saham diatas 5% (per 31 Desember 2011)
Shareholders holding more than 5% ownership (per 31 Desember 2011)

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
PT CITRA KHARISMA KOMUNIKA	9.888.389.669	29,60 %
Masyarakat/Public*	13.122.642.963	70,40 %

* Kelompok Pemegang Saham di bawah 5 %
* Shareholders holding below 5% shares

Anak-anak Perusahaan Perseroan
Subsidiary Companies

Anak Perusahaan Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Percentage	Bidang Usaha Industry	Tanggal Pernyataan Investment date	Keterangan Remarks
PT. Sukaputra Graha Cemerlang	99,99	Pengelolaan Kota	19 Januari 1996	Aktif
PT. Gununggeulis Elok Abadi	99,99	Restauran & Turisme	3 Maret 1994	Aktif
PT. Gazelle Indonesia*	60.00	Real Estate	17 Desember 2009	Aktif
PT. Sentul Investindo	99,99	Perdagangan Besar Alat Kesehatan	9 Juni 2011	Aktif
PT. Aftanesia Raya	100,00	Real Estate	11 November 2011	Aktif

*Dimiliki oleh Perseroan malalui PT Sukaputra Graha Cemerlang

Perusahaan Asosiasi Perseroan
Associated Companies

Perusahaan Asosiasi Associated Companies	Presentase Kepemilikan Saham Percentage	Bidang Usaha Industry	Tanggal Pernyataan Investment date	Keterangan Remarks
PT. Royal Sentul Resort Hotel	48,00	Hotel	3 Maret 1994	Tidak Aktif
PT. Jakarta Polo and Equestrian	42,00	Klub Polo	3 Maret 1994	Tidak Aktif
PT. Bukit Jonggol Asri	50,00	Real Estat	15 Februari 2010	Aktif

PENAWARAN UMUM DAN PENCATATAN SAHAM PERSEROAN
(Kronologis Pencatatan Saham Perseroan)

Penawaran Umum Perseroan
Pada tanggal 30 Juni 1997, berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No.S-1511/PM/1997, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) kepada masyarakat atas 400.000.000 (empat ratus juta) saham Seri A dengan harga penawaran Rp.500 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan total dana hasil IPO sebesar Rp.200.000.000.000 (dua ratus miliar rupiah). Perseroan mencatatkan saham-saham tersebut di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 28 Juli 1997.

Pada tanggal 29 Juli 1999, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan Surat No.S-1379/PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 4.004.000.000 (empat miliar empat juta) saham Seri B dengan harga penawaran Rp 200 (dua ratus rupiah) setiap saham dengan total dana hasil PUT I sebesar 800.800.000.000 (delapan ratus miliar delapan ratus juta rupiah), yang dicatatkan di BEJ dan BES pada tanggal 3 Agustus 1999.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan tanggal 19 Juli 2006 yang Berita Acara Rapatnya dimuat dalam akta No.25 tanggal 19 Juli 2006 dan dinyatakan dalam Akta No.26 tanggal 19 Juli 2006 dan Akta No.27 tanggal 27 Juli 2006 yang dibuat

INITIAL PUBLIC OFFERING AND SHARE LISTING

(Chronology of Corporate Share Listing)

General Offering of the Company
On June 30, 1997, based on the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam through letter No. S-1511/PM/1997, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) for 400,000,000 Series A shares with the offering price of Rp. 500 per share, with total proceeds of Rp 200,000,000,000 resulting from the IPO. The shares were registered in the Jakarta Stock Exchange (Bursa Efek Jakarta or BEJ) and Surabaya Stock Exchange (Bursa Efek Surabaya or BES) on July 28, 1997.

On July 29, 1999, the Company received endorsement from the General Extraordinary Shareholders Meeting and Notice of Effectivity from the Bapepam Chairman in accordance to the Letter of Approval No. S-1379/PM/1999 to conduct a Limited Public Offering (Penawaran Umum Terbatas I or PUT I) with Rights Issue over 4,004,000,000 of Series B shares. The offering price is Rp 200.- per share, hence the total funds received from PUT I was Rp 800,800,000,000. These shares were recorded in the BEJ and BES on August 13, 1999.

In relation to the Extraordinary General Shareholders Meeting conducted on July 19, 2006 with Minutes of Meeting No. 25 dated July 19, 2006 with official Deed No. 26 of July 19, 2006 and Deed No. 27 of July 27, 2006 that was created in the presence of Notary Fathiah Helmi, S.H. The mentioned Deed No.

dibuat oleh dan dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta No.26 tanggal 19 Juli 2006 mengenai perubahan nama Perseroan menjadi PT Sentul City Tbk telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia tanggal 20 Juli 2006 No.C-21373 HT.01.04.Th.2006 dan Akta No.26 tanggal 19 Juli 2006 dan Akta No.27 tanggal 27 Juli 2006 mengenai peningkatan modal dasar dan reverse stock yaitu melakukan pengurangan jumlah saham yang ditempatkan sehingga nilai nominal saham Seri A dan B meningkat masing-masing dari Rp 500 dan Rp 100 menjadi Rp 2.000 dan Rp 400 telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia tanggal 28 Juli 2006 No.C-22166.HT.01.04.Th.2006.

19 refers to the change of name made by the Company to PT Sentul City Ltd. that has acquired its Letter of Approval from the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia dated July 20, 2006 No.C-21373 HT.01.04.Th.2006. Moreover, Deed No. 27 dated July 27, 2006 refers to the increase of authorized capital and reverse stock split, which decreased the nominal value of Series A and B shares from Rp 500 to Rp 2,000 and Rp 100 to Rp 400 respectively. This was approved by the Ministry of Law and Legislation of the Republic of Indonesia dated July 28, 2006 No.C-22166.HT.01.04.Th.2006

Pada tanggal 7 September 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan Surat No. S-1821/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.151.000.000 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

On September 7, 2006, the Limited Liability Company a Letter of Effectivity from the Chair of Bapepam-LK through Letter No. S-1821/BL/2006 to conduct a Limited Public Offering II (PUT II) with Rights Issue (HMETD) of 8,151,000,000.- Series C shares with a nominal value of Rp 100 per share.

Pada tanggal 5 Oktober 2009, Perseroan kembali mencatatkan sahamnya yang merupakan hasil

On October 5, 2009, the Company again listed its shares resulting from the issuance of 507,508,598

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sebanyak 507.508.598 saham sehingga pada tanggal 31 Desember 2009 seluruh saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 10.017.008.598.

shares Capital Increase without Preemptive Rights, therefore as of December 31, 2009 total shares of the Company registered at BEJ amounts to 10,017,008,598.

Pada tanggal 29 Desember 2009, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan Surat No. S-11066/BL/2009, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 15.025.512.897 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan sebanyak-banyaknya 3.505.953.009 Waran Seri I.

On December 29, 2009, the Limited Liability Company received a Letter of Effectivity from the Chair of Bapepam-LK through Letter No. S-11066/BL/2009 to conduct a Limited Public Offering III (PUT III) with rights issue (HMETD) to the sum of 15,025,512,897 Series C shares with nominal value of Rp 100 per share and a maximum of 3,505,953,009 Warrant Series I.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perseroan kembali mencatatkan sahamnya yang merupakan hasil Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sebanyak 2.854.000.000 saham sehingga pada tanggal 31 Desember 2011 seluruh saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 31.396.905.010.

By the December 31, 2011, the total number of shares listed increased to 31,396,905,010 as result of the Capital Increase without Preemptive Rights made on August 19, 2011 amounting to 2,854,000,000 shares.

Pencatatan Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia
Corporate Share Listing on Indonesia Stock Exchange

Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan di Bursa Date Listed	Jumlah Saham Total Shares	Akumulasi Jumlah Saham Accumulated Total Shares	Jumlah Nominal Nominal Value (Rp)
Penawaran Perdana Initial Public Offering	28 Juli 1997	1.430.000.000	1.430.000.000	715.000.000.000
Penawaran Umum Terbatas I Rights Issue I	3 Agustus 1999	4.004.000.000	5.434.000.000	1.115.400.000.000
Pengurangan Jumlah Saham Reverse Stock	1 Agustus 2006		1.358.500.000	1.115.400.000.000
Penawaran Terbatas II Rights Issue II	22 September 2006	8.151.000.000	9.509.500.000	1.930.500.000.000
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Capital Increase without Preemptive Right	5 Oktober 2009	507.508.598	10.017.008.598	1.981.250.859.800
Penawaran Terbatas III (Termasuk Pelaksanaan Waran Seri 1) Rights Issue 3 & Waran Seri 1	14 Januari 2010	18.525.896.412	28.542.905.010	3.833.840.501.000
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Capital Increase without Preemptive Right	19 Agustus 2011	2.854.000.000	31.396.905.010	4.119.240.501.000

Profesi dan atau Lembaga Penunjang Pasar Modal yang jasanya dipergunakan Perseroan untuk tahun 2011 antara lain sebagai berikut :

Profession and/or Capital Market Supporting Institutions which services are used by the Limited Liability Company for 2010 among others as follows:

Profesi atau Lembaga Penunjang Pasar Modal Corporate Action	Alamat Address
Akuntan Publik : Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Prudential Tower lantai 17 Jalan Jend.Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910, Indonesia Telp. +62 21 5795 7300 Fax. +62 21 5795 7301
Konsultan Hukum : Rudy & Oka Law Firm	Gedung Arthaloka 14th floor Jalan Jend Sudirman Kav. 2 Jakarta 10220, Indonesia Telp. +62 21 251 2487 Fax. +62 21 251 2488
Penilai :	
KJPP Jennywati, Kusnanto & Rekan	Plaza Bapindo Citibank Tower Lt.27 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 Senayan, Jakarta Selatan 12190 Telp. +62 21 526 0808 Fax. +62 21 526 6006
KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan	Rasuna Office Park WO 01-02 Komplek Perkantoran Rasuna Epicentrum Jl. HR Rasuna Said- Kuningan Jakarta Selatan 12910 Telp. +62 21 8370 8026/ 3800 834/ 9390 3953/ 7168 5051/ 7970913/ 7994521 Fax. +62 21 351 9544/ 93903952/797 3350
Notaris:	
Dr Misahardi Wilamarta, SH., MH., M.Kn., LL.M.	Jalan Denpasar Raya C4 No.23 Kuningan Jakarta 12950, Indonesia Telp. +62 21 5204989 Fax. +62 21 5204990
Widijono, SH., MM., M.Kn.	Jalan Raya Jakarta Bogor KN.44 Simpang Cikaret, Cibinong, Kabupaten Bogor Telp. +62 21 8790 6213
Sherley Ikawati Tambunan, SH.	Central Ruko Cibinong Blok A/28 Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No.63, Cibinong, Kabupaten Bogor 16818 Telp. +62 21 8791 8922 Fax. +62 21 8791 4640
Biro Administrasi Efek : PT Sirca Datapro Perdana	Wisma Sirca, Jalan Johar No.18 Menteng, Jakarta 10340 Telp. +62 21 390 0645, 390 5920 Fax. +62 21 390 0671, 390 0652

Nama dan Alamat Anak Perusahaan

Name and Address of Subsidiaries

Nama Perusahaan Company Name	Alamat Address
PT. Gununggeulis Elok Abadi	Gd. Menara Sudirman Lt. 26 Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190.
PT. Sukaputra Graha Cemerlang	Plaza Niaga I Blok C Nomor 25 & 27 Sentul City, Desa Citaringgul, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor 16810
PT. Gazelle Indonesia	Menara Sudirman Square Office Tower Tower A Lt 30, Jl. Jend. Sudirman Kav.45-46 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan
PT. Sentul Investindo	Sentul City Building Jl. MH. Thamrin Kav.8 Sentul City, Desa Cipambuan, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor 16810
PT. Aftanesia Raya	Jl. Sultan Agung No.58.C, Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan

Penghargaan/Sertifikasi
Award/Certifications

AAPH
INDONESIA EXCELLENCE AWARD 2001

REKOR MURI

GREEN PROPERTY
AWARD 2009

INDONESIA PROPERTY
& BANK AWARD 2009

INDONESIA PROPERTY
& BANK AWARD 2009

PROPERTY
PROJECT RATING

REKOR MURI

INDONESIA PROPERTY
& BANK AWARD 2010

INDONESIA PROPERTY
& BANK AWARD 2010

INDONESIA PROPERTY
& BANK AWARD 2011

GREEN PROPERTY
AWARDS 2010

PENGHARGAAN/SERTIFIKASI
AWARD/CERTIFICATIONS

1. Pada tahun 2002, dalam AAPH Award yang diselenggarakan oleh Asean Association For Planning and Housing, Perseroan berhasil memperoleh penghargaan New Town Development Project untuk Human Settlement Category.

   In 2002, during the awarding ceremony held by Asean Association for Planning and Housing (AAPH), The Company was cited as outstanding New Town Development Project for Human Settlement Category.

2. Perseroan mendapatkan Piagam Penghargaan dari MUSEUM REKOR DUNIA INDONESIA (MURI) pada November 2008, atas Rekor Pemrakarsa Taman Terluas di Jalan Utama Kota Madiri (seluas 27 hektar).

   The Company was cited by Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) (National Record of Indonesia) on November 2008, for having the largest main road landscaping of a satellite city (27 Has)

3. Penghargaan dari Majalah Housing & Estate pada Housing Estate Green Property Award 2009, untuk Penyediaan Air Bersih dan Ruang Terbuka Hijau.

   Award from housing & Estate magazine during the Housing Estate Green Property Award 2009, as provider of Potable Water and Green Open Space.

4. Penghargaan dari Indonesia Property Watch Award 2009, sebagai Proyek Green Nature Terbesar & Terlengkap.

   Award from the Indonesia Property Watch Award 2009, as the Largest and Most Complete Green Nature Project.

5. Penghargaan dari Indonesia Property & Bank Award 2009, sebagai Proyek Kota baru Yang Mendedikasikan Taman Terluas Di Jalan Utama Kawasan dan Pelopor Aplikasi Green Wall & Green Roof Dalam Pengembangan.

   Award from the Indonesian Property and Bank Award 2009 as the new township development for having the largest landscaping on the main road and for pioneering the implementation of green wall and green roof development.

6. Perseroan mendapatkan Piagam Penghargaan dari MUSEUM REKOR DUNIA INDONESIA (MURI) pada Maret 2010, atas Rekor Pemrakarsa dan Penyelenggara Petualangan Penerbangan Balon Udara International Pertama di Indonesia.

   The Company received a Certificate of appreciation from MURI on March 2010, as the pioneer in organizing the International Hot Air Ballons Adventure Festival in Indonesia.

7. Perseroan mendapatkan Piagam Penghargaan dari Indonesia Property & Bank Award 2010, sebagai Proyek Kota Baru dengan Penerapan Konsep Eco City dan Biodiversity di Jalur Emas.

   The Company received certificate of appreciation during the Indonesia Property & Bank Award 2010 ceremony, as a new township development applying the Eco City Concept and Golden Path Biodiversity.

8. Perseroan mendapatkan Piagam Penghargaan dari Indonesia Property & Bank Award 2010, terkait Pembangunan Pine Forest Sentul City sebagai The Most Favourite Cluster With Green Wall Implementation & Eco Friendly Development.

   The Company received certificate of appreciation during the Indonesia Property & Bank Award 2010 ceremony, for developing pine forest Sentul City as the most favorite cluster with green wall implementation and with eco friendly development.

9. Perseroan mendapatkan Piagam Penghargaan dari Majalah housing estate dalam Green Property awards 2010, atas Cluster Pine Forest Sentul City - Bogor.

   The Company received an appreciation award from Housing Estate Magazine,Green Property Award 2010 Ceremony for the Pine Forest Cluster Sentul City - Bogor

10. Perseroan mendapatkan Piagam Penghargaan dari Indonesia Property & Bank Award 2011, kategori Proyek Kota Baru sebagai Consistent Development With Green And Most Improvement Product.

    The Company received certificate of appreciation during the Indonesia property and bank 2011 award ceremony in the new township category as the most consistent Green Development and The Most Improved Product.

FASILITAS PENDUKUNG

Supporting Facilities

Lokasi Sentul City sangat potensial untuk pengembangan industri pariwisata, karena memiliki ketinggian 300-500 meter diatas permukaan laut dan dikelilingi perbukitan dan gunung yang berhawa sejuk.

Sentul City is very ideal for tourism development because it is situated at 300-500 meters above sea level and is surrounded by hills and mountains that conduces a cool and breezy atmosphere.

Untuk menunjang konsep Kota Mandiri, telah dikembangkan berbagai fasilitas pendukung yang memberikan nilai tambah bagi kawasan Sentul City, sebagai berikut :

1. **Taman Budaya menjadi Taman Budaya Edutainment Center (TBEC)**
   Berada dalam area 5 Ha, TBEC merupakan fasilitas rekreasi dan pendidikan terpadu yang sarat dengan berbagai fasilitas menarik. TBEC mempunyai 4 pusat kegiatan (center) yaitu :
   1. Adventure Center : berisi kegiatan Eko Wisata, Out bound, Experimental learning.
   2. Green Center : terdiri dari Nature Center, Animal Ecosystem.
   3. Cultural Center : fasilitas pembelajaran Seni dan Budaya, seperti membatik, music.
   4. Facility Center : fasilitas terpadu, termasuk akomodasi, restaurant dan tempat gathering

To supplement the concept of a Satellite City, numerous supporting facilities has been built that yielded added value to Sentul City. These are:

1. **Taman Budaya Edutainment Center (TBEC)**
   Located on a 5 Has land, TBEC is an integrated educational and recreational facility consisting of a variety of attractions. TBEC has 4 main activity centers, namely:
   1. Adventure Center: Eco Tourism, Outbound, Experimental learning.
   2. Green Center: Nature Center, Animal Ecosystem.
   3. Cultural Center: Art and Culture of learning facilities, such as batik painting, music.
   4. Accommodation Center: integrated facilities, including accommodation, restaurant and gathering place.

Outbound

International Boarding School Pelita Harapan

Taman Budaya Edutainment Center

Adventure Center

2. Fasilitas Pendidikan

2.1. International Boarding School Pelita Harapan

Yayasan Pendidikan Pelita Harapan telah membangun dan mengelola sekolah Pelita Harapan di atas tanah seluas 10 hektar, yang telah beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

Sekolah ini mendidik siswa tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum dengan menggunakan kurikulum Indonesia dengan bahasa pengantar Indonesia dan Inggris.

2.2. Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah

Dengan luas areal 8.000 m², saat ini sudah dibangun Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama dan akan dikembangkan sampai Sekolah Menengah Umum. Fajar Hidayah menggunakan kurikulum nasional plus, yang berbasis Islam.

2.3. Sekolah Amal Kasih

Dimiliki oleh Yayasan Amal Kasih, sekolah ini didirikan di areal seluas 2.000 m², dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan untuk tingkat Taman Kanak-Kanak sampai dengan Sekolah Dasar.

2. Educational Establishments

2.1. Pelita Harapan International Boarding School

Pelita Harapan Educational Foundation built and manages the Pelita Harapan International Boarding School since 1993.

The school's curriculum from elementary to high school is using Indonesia standard and delivered bilingually (Indonesia and English).

2.2. Sekolah Islam Terpadu Fajar Hidayah

Fajar Hidayah runs its Elementary and Junior High School on an 8,000 m² school compound and will soon be covering Senior High school program. Fajar Hidayah is using an Islam based national plus curriculum.

2.3. Sekolah Amal Kasih

Owned by Yayasan Amal Kasih, this school was established in an 2000 m² compound, and is offering complete educational program from Kindergarten to Elementary School.

Untuk menunjang konsep Kota Mandiri, telah dikembangkan berbagai fasilitas pendukung yang memberikan nilai tambah bagi kawasan Sentul City.

To support the concept of Kota Mandiri, various supporting facilities have been developed to give added value for Sentul City area.

2.4. Sekolah Nasional Plus BPK Penabur

Sekolah Kristen yang dikelola oleh Badan Pendidikan Kristen cabang Bogor ini, merupakan sekolah unggulan dengan kurikulum yang sangat maju. Perkembangan penambahan jumlah siswa yang demikian pesat sejak beroperasi pada tahun 2008, sehingga pembangunan terus dilanjutkan disertai penambahan luas lahan hingga mencapai hampir 1 Ha. Sekolah ini mendidik siswa tingkat Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar dan untuk Sekolah Menengah Pertama akan mulai dibuka tahun ajaran 2012/2013.

2.4 Sekolah Nasional Plus BPK Penabur

This is a Christian School run by the Badan Pendidikan Kristen, Bogor chapter. The School is a leader in accelerated curriculum program. The continuous expansion has been implemented due to high volume of enrollment since it started operation in 2008. The school offers program for Preschool, Kindergarten, and Elementary. The Junior High School program will commence on the academic year 2012/2013.

2.5. Kompleks Sentul City Islamic Center

Sarana ini merupakan realisasi Sentul City dalam penyediaan fasilitas pendidikan dan keagamaan. Fasilitas pendidikan dan keagamaan Islami ini dikelola oleh Yayasan Islamic Center Sentul City yang merupakan kerjasama antara Yayasan Tazkia, Yayasan Daarut Tauhid, Yayasan Fajar Hidayah dan PT. Sentul City Tbk.

Fasilitas ini terdiri atas 2 (dua) kegiatan utama yaitu Islamic Center dengan Masjid Andalusianya dan serta Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia. Total lahan kompleks ini adalah sekitar 2,4 hektar.

2.5 Kompleks Sentul City Islamic Center

This is part of Sentul City compliance in the provision of educational and religious facilities. This facility and is being managed by the Yayasan Islamic Center Sentul City in collaboration with Tazkia Foundation, Daarut Tauhid Foundation, PT Fajar Hidayah and Sentul City Tbk.

The facility's main activity centers are the Islamic Center and Andalusia Mosque and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STEI) Tazkia. The facility was built on an approximately 2.4 Has of land.

3. Sentul Highlands Golf Club

Lapangan golf 18 holes ini semula bernama Padang Golf Satelindo, lalu berubah menjadi Padang Golf Mentari dan saat ini menjadi Sentul Highlands Golf Club, dirancang oleh Gary Player yang merupakan salah satu pegolf professional dan arsitek lapangan golf dengan reputasi internasional. Dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 84 hektar, padang golf ini dilengkapi dengan club house, restoran, VIP meeting room, kolam renang dan lapangan tennis.

3. Sentul Highlands Golf Club

This 18 holes golf course was originally named Padang Golf Satelindo, and then renamed Mentari Golf Course and is now known as Sentul Highlands Golf Club. This course was designed by Gary Player, a professional golfer and golf course architect with an international reputation. Built on an approximately 84 hectares area, the golf course is equipped with among others a club house, restaurant, VIP meeting room, and swimming pool and tennis courts.

4. Transportasi Umum

Sarana transportasi yang tersedia bagi karyawan dan para penghuni perumahan adalah bus reclining seat full AC, dengan tujuan Sentul City - Jakarta p.p. serta Sentul City - Bogor p.p. Moda transportasi lain yang masuk ke kawasan Sentul City adalah sebagai berikut ;

- Cileungsi, Cibubur, Citeureup, Sentul City, Laladon, Bubulak, PP rute trayek 05;
- Cileungsi, Cibubur, Citeureup, Sentul City, Ciawi PP rute trayek T02;
- Bogor- Sentul City PP rute trayek Trans Pakuan;
- Babakan Madang, Sentul City, Kandang Roda (Jalan Raya Jakarta Bogor) rute trayek 044A.

4. Public Transportation

Means of transport available to employees and the residents is air condition bus with reclining seat, with the following routes: Sentul City - Jakarta p.p. and Sentul City - Bogor p.p. Other modes of transportation into the area of Sentul City are as follows;

- Cileungsi, Cibubur, Citeureup, Sentul City, Laladon, Bubulak, PP route 05;
- Cileungsi, Cibubur, Citeureup, Sentul City, Ciawi PP route T02;
- Bogor- Sentul City PP route Trans Pakuan;
- Babakan Madang, Sentul City, Kandang Roda (Jalan Raya Jakarta Bogor) route 044A.

Sentul Highlands Golf Club

Kompleks Sentul City Islamic Center

Sekolah Nasional Plus BPK Penabur

Mall Bellanova

5. **Pusat Penanggulangan dan Pembinaan Narkoba Terpadu**
   Dimiliki dan dikelola oleh Yayasan Kasih Mulia yang dipimpin oleh Romo Lambertus Somar, MSc, Pusat Penanggulangan dan Pembinaan Narkoba Terpadu bernama Kedhaton Parahita ini dibangun di atas areal seluas 2 hektar dengan bangunan yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Panti Rehabilitasi dan Wisma retreat berbintang lima.

6. **Mall Bellanova**
   Dibangun di areal seluas 43.000 m² dengan luas bangunan 12.000 m², Mall Bellanova merupakan pusat perbelanjaan bernuansa country berlokasi sangat strategis yaitu di pinggir tol Jagorawi dengan akses pintu tol sendiri. Selain dilengkapi dengan food court, Hypermart, Cinema 21, billiard Center, area entertainment keluarga dan ATM Center. Mall ini juga menawarkan konsep unik karena ditunjang pula dengan rekreasi outdoor di alam pegunungan.

7. **Keamanan**
   Sejak tahun 2005, Perseroan telah mengadakan pembaruan manajemen keamanan dengan komitmen untuk meningkatkan penjagaan keamanan dan melindungi penghuni serta pengunjung di kawasan Sentul City selama 24 jam. Hal tersebut ditunjang oleh anggota security yang terseleksi, terampil dan terpadu, yang

5. **Pusat Penanggulangan dan Pembinaan Narkoba Terpadu**
   Own and managed by Kasih Mulia Foundation, led by Father Lambertus Somar, MSc, Integrated Drug Treatments and Rehabilitation Center named Kedhaton Parahita is built on 2 hectares land area accommodating Rehabilitation and five-star retreat house.

6. **Mall Bellanova**
   Built on 43 000 m² land with 12,000 m² building area, Bellanova Mall is a country style shopping center strategically located on the side of the Jagorawi toll gate access. Equipped with a food court, Hypermart, Cinema 21, billiard center, family entertainment area and ATM Center.

7. **Security**
   Since 2005, the Company has upgrade the security management with a commitment to improve safety and security of Sentul City's residents and visitors.

ditunjuk sebagai pelaksana pelayananan keamanan di kawasan Sentul City.

8. Alam Fantasia
Wahana rekreasi permainan di alam terbuka dengan berbagai mainan mekanik dan elektrik, antara lain bumper car, battery car, go kart, slip car, ferris wheel, sky cycle, mini jet, fancy train, gazebo dan arena bermain. Wahana ini terletak di pusat kawasan yang menjadi pusat fasilitas rekreasi dan resort Sentul City dengan luas lahan 3 hektar dan mulai beroperasi sejak 2002.

9. SPBU Pertamina & SPBU Petronas
Merupakan sarana pengisian bahan bakar bagi penghuni dan pengunjung Sentul City, yang dilengkapi dengan bengkel, perawatan dan kios minyak pelumas. Keberadaan SPBU ini mempermudah warga dan pengunjung Sentul City untuk mengisi bahan bakar dengan lancar dan nyaman.

10. Terminal Bis
Terminal bis ini dibangun untuk melayani warga Sentul City yang menggunakan transportasi umum untuk kemudahan mobilitas warga dan pengunjung baik ke Jakarta maupun ke Bogor dan sebaliknya.

Bis-bis Sentul City secara terjadwal melayani rute-rute tersebut sejak tahun 1997. Secara internal kawasan, moda transportasi umum dilayani oleh kendaraan angkutan mini yang secara terjadual mengelilingi seluruh penjuru kawasan Sentul City.

11. Water Treatment Plant (WTP)
Dibangun di atas lahan seluas 2 hektar sebagai prasarana utama bagi kawasan dengan debit 80 liter/detik. WTP ini memperoleh bahan baku dari air hujan dan sungai pada musim penghujan, yang ditampung pada danau seluas 4 hektar. Pengolahan ini menghasilkan standar mutu air yang tinggi dan siap diminum dan disalurkan ke setiap rumah melalui sistim gravitasi. Selain sumber air dari WTP ini, kawasan Sentul City juga mendapatkan pasokan PDAM Bogor melalui jaringan pipa air yang diinvestasikan oleh Perseroan dengan total nilai investasi Rp 22 miliar, yang memiliki kapasitas 200 liter per detik.

12. Sewage Treatment Plant
Sewage Treatment Plant (STP) ini merupakan sistem Pengolahan Air Kotor Buangan Rumah Tangga yang dibangun di atas lahan seluas 14.860 meter persegi, dengan kapasitas 1200

8. Alam Fantasia
Outdoor games and recreational facilities with a numerous rides such as car bumpers, car battery, go kart, slip car, Ferris wheel, sky cycle, mini jet, fancy train, gazebo and playground. This theme park is located in Sentul City recreation and entertainment facilities, operating since 2002.

9. Pertamina and Petronas gas stations
A refueling facility equipped with garage, maintenance and workshop. The gas stations is a convenience for Sentul City residents and visitors.

11. Bus Terminal
Bus terminal was built to serve the Sentul City residents travelling to both Jakarta and Bogor and vice versa.

Sentul City buses has been operating since 1997. Public transportation is also available within the vicinity of Sentul City.

11. Water Treatment Plant (WTP)
Built on 2 hectares land area, is an infrastructures for water pumping rate of 80 liters / sec. This process produces potable water which is distributed by gravity system. In addition to WTP, PDAM Bogor also provides Sentul City through pipelines built by the company with a total investment value of Rp 22 billion, supporting 200 liters per second water pumping rate.

12. Sewage Treatment Plant
Sewage Treatment Plant (STP) is a Domestic Waste Water Treatment System built on 14 860 square meters land area, with 1200 m^3/day water capacity. Recycled water from STP is used for golf course irrigation system.

Argenia Gate

Sentul International Convention Center (SICC)

Country Wood Gate

SPBU Pertamina

m³/hari. Effluen dari STP dapat dimanfaatkan untuk penyiraman taman.

13. Indomart

Merupakan fasilitas belanja tingkat lingkungan yang memudahkan warga kompleks perumahan untuk berbelanja berbgai kebutuhan pokok atau harian. Fasilitas ini dibangun di dekat Alam Fantasia, dan memiliki lapangan parkir yang luas.

14. Ruko

Ruko merupakan sarana usaha dan sekaligus dapat berfungsi sebagai rumah tinggal dilantai atasnya. Di kawasan Sentul City telah dibangun sekitar 340 ruko dengan berbagai ukuran dan tipe di 4 kluster (Plaza Niaga 1, Plaza Niaga 2, Plaza Amsterdam dan Plaza Victoria). Usaha-usaha yang menempati ruko-ruko tersebut antara lain rumah makan, bar, café, toko-toko, kantor, klinik, apotik, salon, gym, pijat reflekxiology dan aneka usaha lainnya.

15. Rainforest Hotel

Hotel spa yang dilengkapi dengan 33 kamar, kolam renang, karaoke, spa, café & resto, function room dan meeting room yang juga dapat dipergunakan untuk pesta ulang tahun/ perkawinan.

13. Indomart

A convenience shop allowing residents and visitors to shop for a variety of daily needs. The facility is available within Alam Fantasia, and provide a large parking area.

14. Shophouses

Shophouse is a business facility that simultaneously serve as a residential home. Around 340 shophouses has been developed in various types in 4 clusters (Plaza Niaga 1, Plaza Niaga 2, Plaza Victoria and Plaza Amsterdam). Shophouses supports restaurants, bars, cafes, shops, offices, clinics, pharmacies, salons, gyms, massage, reflexiology and various businesses.

15. Rainforest Hotel

High quality spa hotel, equipped with 33 rooms, pool, spa, karaoke, café & restaurant, function room and meeting room.

16. Sentul International Convention Center (SICC)
Gedung serba guna yang memiliki kapasitas 12.000 orang dan telah beroperasi sejak Desember 2008. Gedung ini telah memfasilitasi berbagai event dan konser music artis internasional seperti Justin Beiber, Katy Perry, Kylie Minogue.

17. Marketing Gallery
Dengan luas bangunan 2.800 M2 diatas lahan 1 Ha, MG diresmikan pada awal tahun 2010. Gedung ini berfungsi sebagai kantor utama PT Sentul City Tbk. Dilengkapi dengan taman tematik yang dikenal sebagai "Knowledge Garden" yang merupakan akses langsung ke Eco Park dan Pasar Apung. Taman tematik tersebut merupakan lambang dari konsep 4 pilar pengembangan Sentul City.

18. Tol Bogor Outer Ring Road
Dengan beroperasinya jalan tol sepanjang ± 3,8 kilo meter ini merupakan jalan alternatif menuju Sentul City dari Bogor maupun sebaliknya, sehingga jarak tempuh dari Sentul City ke Kota Bogor ± hanya 5 menit dan diperkirakan akan meningkatkan lalu-lintas dari dan ke Sentul City menjadi 23.000 kendaraan per hari.

19. SICC Office Tower
Gedung bertingkat 12 lantai dengan luas ± 7000 meter persegi ini mulai dibangun bulan Oktober 2008 dan beroperasi 2010.

20. Bank
Bank yang telah membuka kantor di Kawasan Sentul City adalah Bank CIMB Niaga, Bank Jasa Jakarta dan Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri.

21. Redy Rahadian Studio
Studio pembuatan patung dari seniman Redy Rahadian.

22. Harris Hotel
Harris Hotel merupakan Hotel bintang 3+ yang dibangun di lokasi yang strategis di Central Bussiness District Sentul City, tidak jauh dari pintu masuk tol Sentul City. Hotel yang berada pada lahan seluas 12.498 m² ini pada tahap pertama telah memiliki 160 kamar. Dengan beroperasinya Hotel tersebut semakin melengkapi fasilitas yang berada kawasan Sentul City.

16. Sentul International Convention Center (SICC)
The convention centre has a capacity of 12,000 people operating since December 2008. Various international events and concerts have been supported by the facility such as Justin Beiber, Katy Perry, Kylie Minouge concerts.

17. Marketing Gallery
A 2,800 m2 building area on 1 Ha land area, MG has commenced operations in early 2010. The building also serves as a head office for PT Sentul City Tbk. Equipped with a thematic park namely Knowledge Garden and has direct access to EcoPark, Knowledge Park represents Sentul City 4 pillars of development.

18. Bogor Outer Ring Toll Road
The operation of ± 3.8 kilometer toll road is an alternate route to Sentul City from Bogor and vice versa, shortening the distance from Sentul City to Bogor to 5 minutes drive and is expected to enhance vehicle rate to and from Sentul City up to 23,000 vehicles daily.

19. SICC Office Tower
12-storey building with a spacious ± 7000 square meters floors, built in October 2008 and operating since 2010.

20. Bank
Bank that have opened branches in Sentul City are Bank CIMB Niaga, Bank Jasa Jakarta, Bank Mandiri, and Bank Syariah Mandiri.

21. Redy Rahadian Studio
Sculpture Studio by the artist Redy Rahadian.

22. Harris Hotel
Harris Hotel is a 3 + star hotel built in the Central Business District of Sentul City, not far from Sentul City toll exit. Harris Hotel is located on 12,498 m² land area supporting 160 rooms.

Pasar Apung, Kampung Kuliner Bondan Winarno

Rumah Sakit Pertamedika Sentul

IBM Data Center

Ecopark

Savannah Green Roof Hotel

Beberapa Fasilitas yang saat ini sedang dalam proses pembangunan adalah sebagai berikut :

- **Ecopark dan Pasar Apung, Kampung Kuliner Bondan Winarno**
- **IBM Data Center**
  Pusat pelayanan penyimpanan dan pengelolaan data.
- **Rumah Sakit Pertamedika Sentul**
  Rumah sakit internasional berlokasi di CBD Sentul City dan sedang dibangun di atas tanah seluas 2.5 hektar.
- **Savannah Green Roof Hotel**
  Hotel yang berlokasi di Taman Budaya Edutainment Center dengan jumlah kamar 70.

Facilities currently under development are:

- **Ecopark and Floating Market, Culinary Village Bondan Winarno**
- **IBM Data Center**
  Storage and data management provider
- **Hospital Pertamedika Sentul**
  International hospital located in Sentul City CBD, located on a 2.5 hectares of land.
- **Savannah Green Roof Hotel**
  A 70 room hotel located at the Taman Budaya Edutainment Center.

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Laba bersih yang diperoleh Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp.135,6 miliar, meningkat 107% dibandingkan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp. 65,5 miliar.

Net profit of Sentul City for 2011 amounting to Rp 135.6 billion increased by 107% as compared to last year's Rp 65.5 billion.

Umum

Sepanjang tahun 2011, secara umum kondisi Perekonomian Indonesia lebih baik dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari dari beberapa indikator seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto sebesar 6,5%, tingkat inflasi sebesar 4,1% dan nilai tukar yang cukup stabil serta meningkatnya arus dana dari luar negeri yang masuk ke Indonesia.

Kondisi perekonomian yang baik ini telah memberikan dampak positif, dimana menjelang akhir tahun 2011, Lembaga Pemeringkat Internasional telah menaikkan peringkat Indonesia dari BB+ menjadi BBB- (investment grade). Selain itu kondisi perbankan Indonesia juga cukup stabil selama tahun 2011, dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia sekitar 6,5 % dan suku bunga KPR yang turun dibanding tahun sebelumnya, merupakan faktor utama untuk pertumbuhan industri properti. Seiring dengan kondisi perekonomian yang bertumbuh ini maka industri properti tahun 2011 juga bertumbuh.

General

For the whole year 2011, in general the Indonesian economy was better compared to previous year. It is evident from several indicators such as the GDP of 6.5%, inflation rate of 4.1% and stable Rupiah exchange rate and increased of capital flow.

The improved economic condition resulted in a positive impact such that towards the end of 2011, the International rating agencies upgraded the country's rating from BB+ to BBB- (investment grade). Moreover, it cascaded into banking industry in 2011 with the low Central Bank interest rate of 6.5% and relatively decreasing mortgage rate. These factors were the main drivers of the growth of the property industry.

Semakin meningkatnya kemacetan dan meluasnya wilayah yang terkena banjir di kota Jakarta serta sempitnya lahan untuk perumahan di Jakarta dan banyaknya orang menyadari untuk hidup dalam lingkungan yang lebih sehat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan perumahan di luar Jakarta. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi Sentul City, Perseroan yang bergerak di bidang real estat dan pengembangan Kota Mandiri di daerah Sentul, Bogor, Jawa Barat. Perseroan memiliki ijin lokasi dan menguasai sekitar 3.100 ha dan masih memiliki lahan yang belum dikembangkan dengan luas sekitar 1.600 ha.

With the worsening traffic condition and flooding in Jakarta and the land for housing becoming scarce as well as the improved public awareness to live in a healthier environment, the demand for housing outside Jakarta has gone up. Consequently this is going to be a big opportunity for Sentul City, a Company engaged in satelite township development. The Company has land acquisition permit and has controlled over 3,100 hectares and still currently has around 1,600 hectares remaining for future development.

Tinjauan Operasi Per Segmen

Usaha Perseroan dikelompokan menjadi 2 (dua) segmen yaitu segmen utama yaitu bidang real estate dan segmen lainnya yang terdiri dari pengelolaan kota serta pengembangan kegiatan wisata dan restoran.

Review of Operational Segment

The Company's business is divided into two segments. The main segment being housing and land development and the other segment consisting of town management, tourism and entertainments.

Bidang Usaha Business Sector	Pendapatan Bersih Net Revenue			Laba Bersih Net Income		
	2011 (Rp. juta/ million)	2010 (Rp. juta/ million)	Pertumbuhan/ Growth %	2011 (Rp. juta/ million)	2010 (Rp. juta/ million)	Pertumbuhan/ Growth %
Segmen Utama Main Segment	**419.515**	413.819	1,4%	**130.624**	68.202	91,5%
Segmen Lainnya Other Segment	**38.318**	29.729	28,9%	**4.944**	(2.712)	282,3%

Tinjauan Keuangan

Pada tahun 2011 kinerja keuangan Perseroan menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana laba bersih meningkat sebesar Rp 70,1 miliar (107%) dengan pendapatan bersih meningkat sebesar Rp 14,3 miliar (3,2%), total aset meningkat sebesar Rp 476,1 miliar (9,9%), total liabilitas meningkat sebesar Rp 5,7 miliar (0,8%) dan total ekuitas meningkat sebesar Rp 470,4 miliar (11,4%).

Financial Review

The Company's financial performancein 2011 showed significant improvement with the net profit having increased by Rp 70.1 billion (107%) and total revenue increased by Rp 14.3 billion (3.2%). Likewise, the Company total assets increased by Rp 476.1 billion (9,9%), total liabilities increased by Rp 5.7 billion (0.8%) and total equities increased by Rp 470.4 billion (11.4 %).

	2011 (Rp juta/million)	2010 (Rp juta/million)	Pertumbuhan/ Growth %
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Konsolidasian/ Consolidated Statements of Comprehensive Income			
Pendapatan Bersih/Net Revenues	457.833	443.548	3,2%
Laba dari Usaha/Profit from operations	125.868	103.177	22%
Laba Bersih/Net Profit	135.568	65.489	107,0%
Laba bersih per saham/Earnings per share	4.58	2.61	75,5%
Laporan Posisis Keuangan Konsolidasian/ Consolidated Statements of Financial Position			
Total Aset/Total Assets	5.290.383	4.814.315	9,9%
Total Liabilitas/Total Liabilities	695.847	690.154	0,8%
Total Ekuitas/Total Equity	4,594,536	4,124,161	11,4%

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diperoleh Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp 457,8 miliar meningkat sebesar Rp 14,3 miliar atau 3,2% dibandingkan dengan pendapatan bersih tahun 2010 sebesar Rp 443,5 miliar. Pendapatan bersih Perseroan dari segmen utama terdiri dari penjualan tanah dan bangunan serta lahan komersial.

Net Revenues

The Company's net revenue in 2011 of Rp.457.8 billion, increased by Rp 14.3 billion or 3.2 % compared to that of previous year's Rp 443.5 billion. The company's net revenues from main segment consisted of sales proceed of residential products and commercial lots.

Laba Bruto

Laba bruto tahun 2011 sebesar Rp 236,4 miliar meningkat sebesar 11,2% dibandingkan dengan laba bruto tahun sebelumnya sebesar Rp 212,5 miliar. Kenaikan laba bruto tersebut berasal dari kenaikan harga jual serta kenaikan penjualan unit lahan komersial di tahun 2011 sehingga marjin laba bruto Perseroan meningkat dari 47,9% menjadi 51,6% pada tahun 2011.

Gross Profit

The 2011 gross profit of Rp 236.4 billion is 11.2% higher than the previous year's gross profit of Rp 212.5 billion. The increased gross margin resulted from the higher selling price of commercial lots which resulted to a higher gross margin ratio of 51.6% in 2011 than the 47.9% in 2010.

Laba Usaha

Perseroan membukukan laba usaha tahun 2011 sebesar Rp 125,9 miliar naik sebesar Rp 22,7 miliar atau 22% dibandingkan laba usaha tahun sebelumnya sebesar Rp 103,2 miliar.

Beban umum dan administrasi Perseroan tahun 2011 meningkat sebesar Rp 16,4 miliar atau 30,4% dari Rp 53,9 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 70,3 miliar. Kenaikan beban umum dan administrasi ini terutama berasal dari kenaikan beban beban gaji dan tunjangan karyawan, beban honorarium tenaga ahli, transport dan perjalanan dinas serta beban penyusutan. Disisi lain beban penjualan Perseroan tahun 2011 turun sebesar Rp 3,3 miliar atau 15,1% dari Rp 21,8 miliar menjadi Rp 18,5 miliar, dimana penurunan ini berasal dari penurunan beban iklan dan pemasaran.

Operating Profit

The Company recorded an operating profit of Rp 125.9 billion in 2011, an increase of Rp 22.7 billion or 22% compared to previous year's operating profit of Rp 103.2 billion.

The general and administrative expenses in 2011 increased by Rp. 16.4 billion or 30.4% from Rp 53.9 billion to Rp 70.3 billion. The increase is mainly due to higher salaries and allowances, professional fees, transportation and travel and depreciation expenses. On the other hand, sales and marketing expenses decreased by Rp 3.3 billion (15.1%) from Rp 21.8 billion to Rp 18.5 billion, mainly from a lower advertising and promotional expenses.

Pendapatan operasi lainnya tahun 2011 meningkat sebesar Rp 14,3 miliar yang terutama berasal dari pendapatan atas selisih lebih nilai wajar asset bersih dengan harga perolehan atas akuisisi yang dilakukan Perusahaan pada PT Aftanesia Raya (PT AR).

Beban operasi lainnya tahun 2011 meningkat sebesar Rp 2,4 miliar yang berasal dari kenaikan beban cadangan penurunan nilai.

Laba Bersih

Pada tahun 2011, Perusahaan membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp 135,6 miliar, meningkat secara signifikan sebesar Rp 70,1 miliar atau 107% dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp 65,5 miliar. Kenaikan laba bersih yang signifikan ini mengakibatkan laba bersih per saham (EPS) Perseroan pada tahun 2011 sebesar Rp 4,58 per saham, meningkat 75,5% dibanding laba bersih per saham tahun 2010 sebesar Rp 2,61 per saham.

Aset

Pada akhir tahun 2011 Perseroan melaporkan total aset sebesar Rp 5.290,4 miliar, meningkat sebesar Rp 476 miliar atau 9,9% dibandingkan dengan total aset pada akhir tahun 2010 sebesar Rp 4.814,3 miliar. Kenaikan aset ini terutama berasal dari penambahan tanah untuk pengembangan terkait dengan akuisisi yang dilakukan Perusahaan pada PT AR serta kenaikan piutang usaha.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan pada akhir tahun 2011 adalah sebesar Rp 695,8 miliar meningkat sebesar Rp 5,6 miliar atau 0,8% dibandingkan dengan total liabilitas pada akhir tahun 2010 sebesar Rp 690,2 miliar. Peningkatan ini terutama berasal kenaikan pinjaman bank sebesar Rp 47,8 miliar; pendapatan ditangguhkan atas penjualan tanah sebesar Rp 16,8 miliar dan kenaikan uang muka pelanggan sebesar Rp 23,2 miliar. Di sisi lain terdapat penurunan utang lain-lain sebesar Rp 59,1 miliar dan penurunan utang pajak sebesar Rp 26,1 miliar.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2011, total ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp 4.594,5 miliar, meningkat sebesar Rp 470,3 miliar atau 11,4% dari jumlah ekuitas pada akhir tahun sebelumnya sebesar Rp 4.124,2 miliar. Peningkatan ekuitas ini berasal dari kenaikan modal saham dan agio saham senilai Rp 333,9 miliar terkait dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non HMETD) serta kenaikan laba bersih tahun 2011 yang diperoleh Perseroan sebesar Rp 135,6 miliar. Hal ini mengakibatkan pada tahun 2011 Perseroan melaporkan saldo laba sedangkan pada tahun 2010 masih melaporkan defisit.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aset atau ekuitas.

Other operating income in 2011 increased by Rp 14.3 billion, mainly due to excess of fair values of acquired net assets over acquisition cost as the Company acquired the shareholding of PT Aftanesia Raya (PT AR).

Other operating expenses in 2011 increased by Rp 2.4 billion, mainly due to increasing provision for impairment.

Net Profit

The Company record net profit of Rp 135.6 billion in 2011, an increase of Rp 70.1 billion (107%) compared to previous year's of Rp 65.5 billion. The significant increase of net profit resulted in a higher Earnings per Share (EPS) of the Company's shares in 2011 of Rp 4.58 per share. It was an increase of 75.5% compared to the EPS in 2010 of Rp 2.61 per share.

Asset

At the end of 2011, the Company report total assets of Rp. 5,290.4 billion which is higher by Rp 476 billion (9.9%) compared to that of Rp 4,814.3 billion in 2010. The increased is mainly due to additional land acquisition resulting from the acquisition of PT AR, as well as increased in trade receivables.

Liability

The Company's total liability in 2011 was Rp 695.8 billion which is higher by Rp 5.6 billion (0.8%) compared to the previous year's total liability of Rp 690.2 billion. The increase was mainly due to net additional bank loans of Rp 47.8 billion; deferred income on land sale of Rp 16.8 billion and the increased in customer's deposit of Rp 23.2 billion. On the other hand, other payables and tax payables decreased by Rp 59.1 billion and Rp 26.1 billion respectively.

Equity

The Company in 2011 recorded a total equity of Rp 4,594.5 billion, an increase of Rp 470.3 billion (11.4%) compared to previous year's total equity of Rp 4,124.2 billion. The increase in total equity is due to increased in share capital and paid-in capital totally Rp 333.9 billion, due to increased in issued and paid shares without the framework of a Rights Issue (HMETD) and increase in net income obtained of Rp 135.6 billion. This made company reported retained earnings in 2011 while in 2010 reports deficits.

Solvency

The Company's solvency ratio indicates its capability in settling all of its obligations by using all its assets and equities.

Pada tahun 2011, Perusahaan membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 457,83 miliar dan laba tahun berjalan sebesar Rp 135,6 miliar.

In 2011, The Company recorded a total net revenues of Rp 457,83 billion and posted a net profit of Rp 135,6 billion.

Solvabilitas diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset maupun dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas. Meskipun liabilitas Perseroan meningkat tahun 2011, namun aset dan ekuitas Perseroan juga meningkat. Hal ini terlihat dari rasio solvabilitas Perseroan tahun 2011 yang lebih baik daripada rasio tahun 2010 yang mencerminkan kemampuan Perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajibannya.

Solvency is measured by comparing the total liability against total assets or equity. In 2011, the company's liability increased but not as much relative to the increase in the company's asset and equity. This indicates improvement in the company's financial leverage.

Rasio solvabilitas ekuitas Perseroan pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 15,1% dan 16,7%. Sementara rasio solvabilitas aset Perseroan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 13,2% dan 14,3%.

The Company's debt to equity ratio in 2011 and 2010 was 15.1% and 16.7%, respectively. While the Company's debt to asset ratio in 2011 and 2010 was 13.2% and 14.3%, respectively.

Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih, yang antara lain diukur dari rasio marjin laba bersih, imbal hasil aset (return on asset) serta imbal hasil ekuitas (return on equity). Peningkatan laba bersih tahun 2011 telah meningkatkan rasio rentabilitas Perseroan tahun 2011 meningkat dibanding rasio rentabilitas tahun 2010.

Profitability

The profitability ratio indicates the Company's capability in generating net profit which is measured by dividing the Company's net profit by the total assets or the total equity. The increase of net profit in 2011 has resulted a higher profitability ratio in 2011 compared to that of 2010.

Marjin laba bersih diukur dari perbandingan antara laba bersih terhadap pendapatan bersih. Pada tahun 2011 marjin laba bersih Perseroan adalah sebesar 29,6% meningkat dibanding marjin laba bersih tahun 2010 sebesar 14,8%. Imbal hasil aset diukur dari perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. Pada tahun 2011 dan 2010, imbal hasil aset Perseroan masing-masing sebesar 2,6% dan 1,4%. Imbal hasil ekuitas diukur dari perbandingan antara laba bersih terhadap total ekuitas. Pada tahun 2011 dan 2010, imbal hasil ekuitas Perseroan masing-masing sebesar 3% dan 1,6%.

Net profit margin is measured by comparing net profit against net revenue. In 2011, the Company's net profit margin was 29.6%, which is higher than the 14.8% in 2010. The return on asset is measured by comparing net profit against total assets. In 2011 and 2010, the Company's return on assets was 2.6% and 1.4%, respectively. The return on equity is measured by comparing net profit to total equity. In 2011 and 2010, the Company's return on equity was 3% and 1.6%, respectively.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang menunjukkan berapa cepat piutang hasil penjualan Perseroan dapat tertagih yang diukur melalui umur piutang. Umur piutang usaha Perseroan tahun 2011 dan 2010 masing masing 162 hari dan 112 hari.

Collectibility of Receivables

Collectibility of accounts shows the number days the receivable and collected from sales. The Company turnover of receivables for 2011 and 2010, respectively is 162 days and 112 days.

Manajemen Perseroan dan Anak Perusahaan telah melaksanakan analisis terhadap kolektibilitas piutang usaha dan berdasarkan hasil analisis tersebut, Perseroan dan Anak Perusahaan telah mencadangkan penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 32,6 miliar dan Rp 32 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut memadai untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Company Management and its Subsidiaries have conducted an analysis of collectability of accounts receivable which result on a reservation for allowance of doubtful accounts of for Sentul City and its subsidiary of Rp 32.6 billion and Rp 32 billion respectively on December 31, 2011 and of 2010. The Company believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses that may arise from uncollectible accounts.

Ikatan Material

Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Material Commitments

The Company does not have material commitments for capital goods investment. The Company entered

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) untuk menjual sekitar 238 ha tanah kepada PT BJA yang akan direalisasikan pada tahun 2012.

a Sale and Purchase agreement involving the sale of about 238 hectares of land to PT BJA. The transaction will be consumated in 2012.

Dampak Perubahan Harga Atas Penjualan dan Pendapatan

Penjualan Perseroan tetap meningkat meskipun harga jual naik. Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan. Harga pembangunan telah terikat kontrak dengan vendor dan supplier pada saat harga jual ditetapkan.

Impact of Price Changes on Sales and Income

The sales of the Company continued to increase despite an increase in selling prices. Increasing cost of construction did not materially impact the net income of the Company. However the company has signed a commitment of order with vendors and suppliers to overcome the fluctuation of cost of construction.

Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal 20 April 2012

Pada tanggal 19 April 2012, Perseroan telah mengumumkan keterbukaan informasi berkaitan dengan adanya penyertaan saham pada PT Jungleland Asia, yang merupakan afiliasi Perseroan.

Material information and facts after the date of the Audited Financial Report up to 20 April 2012

On 19 April 2012, the Company made a public disclosure of its investment in PT Jungland Asia, an affiliated company.

Prospek Usaha

Perseroan secara pasti mulai menjadi salah satu pengembang yang punya peran strategis dalam pengembangan kawasan Bogor dan sekitarnya.

Business Prospect

The Company has started to establish itself as a developer with a strategic role in the development of the Bogor region.

Beberapa indikator penting yang mendukung semakin pesatnya perkembangan kawasan Sentul City, adalah sebagai berikut :

The following are the indicators of the rapid growth of development in the Sentul City area:

A. Faktor Perkembangan Regional & Topografi

Pertumbuhan penduduk, meningkatnya Kelas Menengah serta pesatnya perkembangan industri properti di kawasan Jabodetabek telah mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sarana hunian serta produk properti lainnya. Mulai terbatasnya lahan di barat Jakarta, serta konsentrasi perkembangan Industi di timur Jakarta, ancaman bencana banjir yang semakin masif, menjadikan kawasan selatan Jakarta seperti kawasan Sentul City menjadi pilihan utama dimasa kini dan mendatang.

Secara tata ruang, kawasan Sentul City yang berada di ketinggian rata-rata 300-500 diatas permukaan laut mempunyai karakter yang ideal untuk segala jenis pengembangan properti terlebih lagi untuk hunian, kawasan Sentul City sarat dengan penghijauan sesuai dengan tata ruang yang mengindikasikan 65% kawasan sebagai penghijauan.

A. Regional and Topographical Development Factors

The population growth, the rise of the middle class and the boom of the property industry in the Jabotadebek area have pushed the demand for housing facilities and other real estate products. The scarcity of available land in West Jakarta, the prioritization of the industrial developement in the East Jakarta and the threat of frequent flooding have made the South of Jakarta, including the Sentul City area the current and future alternative.

For planning purposes, Sentul City which is situated at 300 to 500 meters above sea level, is really ideal for all types of property developent particularly residential. Moreover, Sentul City has appropriated 65% of its total area for greenery and landscaping.

B. Faktor Daya Serap Pasar

Daya serap pasar perumahan kelas menengah dan atas di area Bogor dan sekitarnya adalah berkisar 1000 unit per bulan dengan kisaran harga Rp. 300 juta sampai Rp. 1,5 miliar. Perseroan membidik segmen Rp. 400 juta sampai Rp. 4 miliar, dengan asumsi rata-rata harga Rp. 800 juta dengan total daya serap 75 unit per bulan tergantung bobot harganya.

B. Market Absorption Factor

The market absorption for the middle and upper class housing in the Bogor region was around 1,000 units per month with prices ranging from Rp 300 million to Rp 1.5 billion. The Company is targetting the Rp 400 million to Rp 4 billion segment or Rp 800 million on the average with total absorption of 75 units per month.

Dengan strategi menghentikan penjualan unit tanah kavling dan hanya memasarkan unit tanah & bangunan, maka perkembangan fisik makin terlihat lebih nyata di kawasan Sentul City, sehingga kepercayaan konsumen semakin hari semakin besar. Hal mana juga terlihat dari makin meningkatnya harga tanah dari rata-rata Rp. 2 juta tahun lalu, sekarang sudah diatas Rp. 3 juta per M2nya, bahkan di beberapa lokasi sudah mencapai lebih dari Rp. 4 juta.

By purposely stopping the selling of lots only and offering only house and lot packages, the physical development is becoming evident in the Sentul City area, thus boasting the confidence of the consumers. This is supported by the fact that the average price of lots increased from Rp 2 million per square meter last year to over Rp 3 million per square meter currently. In fact in some choiced location, the prices have gone up to over Rp 4 million per square meter.

C. Faktor Lokasi dan Aksesibilitas

Selain jaringan eksisting tol Jagorawi dan tol Bogor Ring Road; saat ini sudah mulai dikembangkan jalan Poros Tengah - Timur yang membuka alternative area Sentul ke Cipanas; jalan tersebut merupakan rencana Pemerintah Pusat untuk mengantisipasi perkembangan area Jonggol dan berhubungan langsung dengan akses ke Cianjur, Bekasi dan Cikarang.

Selain itu rencana jaringan tol baru yang merupakan perpanjangan tol Jagorawi kearah Sukabumi, Cianjur dan Bandung yang merupakan jaringan tol poros selatan Jawa; hal tersebut menjadikan kawasan Sentul City akan menjadi sangat strategis dan makin mudah diakses baik dari arah Utara, Barat, Timur dan Selatan.

Dengan demikian pengembangan berbagai produk properti akan lebih mudah diserap pasar karena produk-produk tersebut akan mempunyai pasar yang lebih besar dibanding dengan daerah lainnya.

C. Location and Accessibility Factor

Aside from the existing Jagorawi and Bogor Ring toll roads, the Poros Tengah- Timur road is currently being initiated that will make Sentul City an alternative gateway to Cipanas. This route is being planned by the Central Government to anticipate the developement of the Jonggol region and to provide direct access to Cianjur, Bekasi and Cikarang.

Moreover, a planned new toll road network will extend the Jagorawi toll road to Sukabumi, Cianjur and Bandung that will form part of the South Java expressway. All these planned routes will make Sentul City even strategically situated and accessible from the North, West, East and South region.

With these developments therefore, various real estate products will be easily absorbed by the market because these products will have bigger potential buyers in the region.

D. Faktor Land Bank

Perseroan memiliki tanah yang belum dikembangkan sekitar 1.600 ha dari ijin lokasi sekitar 3.100 ha, sedangkan Perusahaan asosiasi PT Bukit Jonggol Asri yang dikenal dengan Sentul Nirwana memiliki tanah yang belum dikembangkan sekitar 12.000 ha, dari ijin lokasi 30.000 ha. Jumlah tersebut untuk saat ini merupakan Land Bank terbesar yang dimiliki oleh pengembang.

Mengingat begitu besarnya tanah yang belum dikembangkan tersebut memberikan keleluasaan bagi Perseroan untuk mengembangkan berbagai jenis properti unggulan dan variasi, sesuai dengan segmentasi pasar serta target pasar yang dituju.

Perseroan mempunyai peluang yang lebih besar dalam pengembangan produk-produk properti dan juga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dalam jangka menengah dan panjang.

D. The Land Bank Factor

The Company still has a remaining undeveloped land of 1,600 hectares from the total 3,100 hectares it originally controls, while its subsidiary, PT Bukit Jonggol Asri (Sentul Nirwana) owns a developable land totalling 12,000 hectares from the 30,000 hectares that is authorized to acquire.

The combined land area currently represents the biggest land bank by a developer in the country. Considering the vast track of land available for development, the Company has a great opportunity to introduce various types of property products to cater to the demand of the targeted market segment and thus provide added to all stakeholders in the medium to long term.

Perseroan memiliki tanah yang belum dikembangkan sekitar 1.600 ha dari ijin lokasi sekitar 3.100 ha.

The company still has a remaining undeveloped land of 1,600 hectares from the total 3,100 hectares it originally controls.

Uraian Tentang Aspek Pemasaran

Untuk mewujudkan kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya Perseroan memberikan berbagai desain yang inovatif, berkualitas, menciptakan kenyamanan bagi semua penghuni, penyewa dan para pengunjung serta menjadikan kawasan Sentul City sebagai pilihan utama dengan langkah-langkah sebagai berikut, antara lain;

1. Mengembangkan strategi pemasaran dengan membangun berbagai fasilitas yang mengacu pada konsep-konsep antara lain sebagai berikut:
   - Pengembangan kota yang mengacu pada keselarasan lingkungan, berwawasan lingkungan dan harmonisasi terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat meminimalkan efek negative yang timbul akibat pembangunan. Pembangunan ini mengusung konsep *Green Property.*
   - Pembangunan diupayakan menjadi tempat pembelajaran yang lengkap, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Fasilitas pendidikan ini dimulai dari jenjang *Play Group* hingga Perguruan Tinggi.
   - Pengembangan kawasan wisata dan komersial terpadu, termasuk fungsi akomodasi yang di desain untuk menjadi tujuan wisata sekaligus fasilitas kota yang bertaraf internasional.
   - Pengembangan aspek seni dan budaya, melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk tempat pertunjukan kebudayaan dan tempat-tempat yang bernuansa tradisional merupakan perhatian Sentul City
   - Melakukan perencanaan yang lebih detail untuk mengembangkan zona komersial, hunian, fasilitas.
   - Redevelopment Program yaitu perbaikan dan revitalisasi untuk fasilitas-fasilitas dan infrastruktur pada kluster yang telah ada.

2. Pangsa pasar dari produk yang dihasilkan Perseroan adalah untuk kalangan menengah bawah & menengah ke atas sehingga karenanya diperlukan pelayanan yang prima agar hubungan baik dengan para pelanggan lama dapat dipertahankan dan menarik sebanyak-banyaknya pelanggan baru. Bahkan Perseroan telah meluncurkan produk-produk yang akan menyasar pangsa pasar yang kelas atas.

   Dengan pangsa pasar sebagaimana tersebut Perseroan harus mampu menyempurnakan berbagai cara proses pembangunan dan serah terima rumah tepat waktu disertai dengan dipercepatnya pembangunan jaringan infrastruktur makro dan mikronya.

Description of the Marketing Aspect

For the ultimate satisfaction of the needs of the customers and other stakeholders, the Company introduced various innovative and quality product designs that create a pleasant environment for all residents, tenants, and thus making Sentul City the first choice in township development through:

1. Developing marketing strategy and building various facilities and amenities anchored on the following concepts:
   - Township development that considers the preservation of the environment and the harmonization of the sorrounding elements in order to minimize the negative effect resulting from the construction activities. This is in alignment with the Green Property concept.
   - Provision of complete educational facilities, whether formal or non formal, starting from play groups up to the university level.
   - Development of intergrated commercial and tourism areas including accomodation facilities designed as tourism destination and at the same time an important component of an international caliber township.
   - Development of arts and culture through the provision facilities offering cultural attractions and traditional ambiance.
   - Detailed and deliberate planning for commercial, residential and supporting facilities area.
   - Redevelopment program covering the repairs and revitalization of various facilites, infrastructures and housing clusters.

2. Aiming the Company's products at the middle to middle up market segments hence, the need for an excellent customer service in order to retain the existing buyers and attract more new potential customers. Moreover, the Company has in fact launched new products targetted at the upper market segment.

   With the mentioned market segment, the Company has to improve several construction processes and aim at on time turn over of the houses and to accelerate the construction of the micro and macro infrastructure network

Kebijakan Dividen

Perseroan mempunyai rencana untuk membayar dividen tunai sekurang-kurangnya sekali dalam

Dividend Policy

The Company plans to declare cash dividend at least once a year. The dividend amount will depend on

setahun. Besarnya dividen dikaitkan dengan besarnya keuntungan Perseroan dan kemampuan kas pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan pasar modal.

the net profit and the cash position of the Company without prejudicing its financial condition and the rights of the Annual Stockholders' meeting to otherwise make decision in accordance with the corporate statute and the prevailing capital market regulations.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Waran Seri I

Perusahaan menerbitkan Waran Seri I sebanyak 3.505.953009 terkait Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana untuk setiap 30 (tigapuluh) saham hasil pelaksanaan HMETD melekat 7 Waran Seri I. Periode pelaksanaan Waran adalah 26 Juli 2010 sampai dengan 6 Agustus 2010. Dana yang diperoleh akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2010.

Atas pelaksanaan waran ini, Perseroan memperoleh dana sebesar Rp 350.038.351.500. Sampai dengan 31 Desember 2011 realisasi penggunaan dana waran adalah sebesar Rp 349.008.005.900. Sisa dana hasil konversi sebesar Rp 920.345.600 ada di rekening bank capital.

Utilization of Fund from the Issuance of Series I Warrants

The Company issued Series I Warrants totalling 3,505,953,009 on Limited Public Offer (PUT) III with preemptive right (HMETD), where every 30 shares certificates of HMETD were entitled to 7 Series I Warrants. The exercise period was from July 26, 2010 up to August 6, 2010. The proceeds were used for business expansion in conformity with the resolution of the Extraordinary General Shareholders' meeting held in June 22, 2010

Upon the exercise of warrants, the Company manage to collect Rp 350,038,351,500 up to December 31, 2011. Total allocated funds is Rp 349,008,005,900. The remaining balance of Rp 920,345,600 is deposited in at the Company's account in Bank Capital.

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya atas transaksi-transaksi Perseroan di tahun 2011 yang perlu diungkapkan.

Other Material Information

There are no material information requiring disclosure relative to the corporate transactions in 2011

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Efektif 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana telah diungkapkan dalam laporan akuntan, yaitu: PSAK No.1 (Revisi 2009) "Penyajian laporan keuangan", PSAK No.4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis"

Disamping itu efektif 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagaimana telah diungkapkan dalam laporan akuntan, yaitu PSAK No. 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi", PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak Berelasi" dan PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi".

Changes in Accounting Policies

Effective January 1, 2011, the Company implemented several Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which have a significant impacts on the presentation and disclosures in the consolidated financial statements as disclosed in the accountant's report, that are: SFAS 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements, SFAS No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" and SFAS No. 22 (Revised 2010) "Business Combinations".

Besides, effective January 1, 2011, the Company also implemented several new SFAS that does not have a significant effect on the consolidated financial statements as disclosed in the accountant's report ,that are: SFAS No. 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows", SFAS No. 5 (revised 2009) "Operation Segments" , SFAS No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", and SFAS No.15 (Revised 2009) "Investment in Associates"

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sepanjang 2011, Direksi Perseroan telah melakukan rapat sebanyak 34 kali dengan tingkat kehadiran rapat rata-rata 91,5 %.

During 2011, Board of Directors held 34 meetings with 91.5% attendance percentage.

Perseroan berkomitmen menerapkan nilai-nilai tata kelola Perusahaan yang baik untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, mitra kerja, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dalam segala aspek kegiatan manajemen dan operasional secara berkesinambungan. Nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik tersebut antara lain meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

Penerapan tata kelola tersebut tidak terbatas pada peraturan dibidang Pasar Modal, namun juga meliputi Piagam Komite Audit (Charter Komite Audit), Pedoman Kerja Unit Audit Internal (Internal Audit Charter), Pedoman Etika Perilaku Kerja (Code of Conduct) dan Standard Operation Procedure (SOP) dari berbagai unit kerja yang berada pada Perseroan.

The Company is committed to embrace the values of good corporate governance practices to enhance the confidence of consumers, business partners, shareholders and other stakeholders, encompassing all management and operational activities on a sustainable basis. The good corporate governance principles include among others, Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

The application of corporate governance practices is not limited to the compliance of capital market regulations, but also in the Audit Committee Charter, Manual of Internal Audit Charter, Manual of Code of Conduct, and on the Standard Operating Procedures (SOP) of various divisions in the Company.

Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 Desember 2011, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 19 Desember 2011, yang dibuat oleh Sherley Ikawati Tambunan, SH. Notaris di Kabupaten Bogor, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 6 orang dan 3 orang diantaranya merupakan Komisaris Independen Perseroan.

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasannya secara baik dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan, turut serta dalam rapat-rapat Perseroan termasuk Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris serta memberikan masukan atau persetujuan terhadap tindakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan.

Prosedur penetapan remunerasi adalah berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang memberikan wewenang kepada Presiden Komisaris dan seorang anggota Dewan Komisaris atau dua orang anggota Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Besarnya remunerasi (gaji dan tunjangan) yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan, selama 1 (satu) tahun 2011 adalah Rp 15.753.900.050.-

Sepanjang 2011, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan rapat sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran rapat rata-rata 84 %.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan dan wajib mengelola serta mengurus kekayaan Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Board of Commissioners

In accordance with the provisions of the Articles of Association, the duty of the Board of Commissioners is to oversee the Board of Directors in running the Company as well as providing advisory to the Board of Directors.

The Extraordinary General Shareholders Meeting resolutions dated 19 December 2011, as stated in the Minutes of Meeting Statement No. 11 dated 19 December 2011 as prepared by Sherley Ikawati Tambunan, SH. Notary in Bogor, has mandated that the Board of Commissioners shall consist of 6 persons, 3 of which shall be Independent Commissioners.

An Independent Commissioner is responsible for enjoining for the implementation of Good Corporate Governance practices within the Company through the powers vested by the Board of Commissioners in order to effectively conduct oversight and advisory duties to the Board of Directors as added value to the Company.

Throughout 2011, the Board of Commissioners has accordingly conducted its oversight function by keeping up date with the Company's activities, participating in the Company's meetings including the joint Board of Directors and Board of Commissioners meetings, as well as providing inputs and approvals relative to the actions of the Board of Directors in managing the Company.

The salaries and allowances of the Members of the Board of Directors and Commissioners was determined by the President Commissioner and a member of the Board of Commissioner or two members of the Board of Commissioner who were authorized during the Annual General Shareholders Meeting.

The amount of remuneration (salary and allowances) paid to the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company for the year 2011 is Rp. 15,753,900,050

Throughout 2011, the Board of Commissioners have conducted 11 meetings with an average of 84% attendance rate.

Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible over the management of the Company and is obligated to manage and administer its assets in accordance with its authority and responsibility as stipulated in the articles of association and applicable prevailing law.

Sesuai hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 Desember 2011, sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 11 tanggal 19 Desember 2011, yang dibuat oleh Sherley Ikawati Tambunan, SH. Notaris di Kabupaten Bogor, Direksi Perseroan terdiri dari 8 orang, dimana salah seorang diantaranya merupakan Direktur Tidak Terafiliasi.

As a result of the Extraordinary General Shareholders Meeting on 19 December 2011, as stated in the Minutes of Meeting No. 11 dated 19 December 2011 as prepared by Sherley Ikawati Tambunan, SH. Notary in Bogor, the Board of Directors shall consist of 8 persons, 1 of which shall be a Non-Affiliated Director.

Pembagian tugas antar anggota Direksi dilakukan secara cermat, guna menunjang kinerja Perseroan dalam mewujudkan visi dan misinya.

The distribution of responsibilities among the members of the Board of Directors was carefully deliberated considering the goal of improving the performance of the Company and the realization its vision and mission.

Direksi secara rutin melaksanakan rapat Direksi mingguan, yang dihadiri oleh anggota Direksi. Selain dari pada itu, Direksi juga melaksanakan rapat kerja operasional antar unit kerja, dan dengan pemangku kepentingan lainnya, yang kesemuanya itu dimaksudkan untuk menegakkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan untuk menunjang usaha dan pencapaian target Perseroan.

The Members of the Board of Directors regularly conducts weekly meetings. Apart from that, the Directors also conduct other operational meetings within their respective divisions, and if deemed necessary, also hold meetings with other stakeholders, which are all intended to uphold the principles of good corporate governance and to support the business and the realization of the targets of the Company.

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris pada prinsipnya dapat dilaksanakan setiap waktu bilamana dipandang perlu sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan periodik Direksi, termasuk wadah bagi Komisaris untuk memberikan tanggapan dan nasihat atas pelaksanaan tugas Direksi. Rapat Gabungan merupakan salah satu wujud nyata penyelenggaraan komunikasi yang terbuka dan merupakan salah satu praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut :

1. **Kwee Cahyadi Kumala,** Presiden Direktur, bertanggung jawab mengelola usaha Perseroan dan mengkoordinasikan tugas-tugas para Direktur.

2. **Jose Bocol Amantoy Jr.,** Wakil Presiden Direktur merangkap sebagai Direktur Tidak Terafiliasi, bertanggung jawab dan bertugas membantu pelaksanaan tugas Presiden Direktur serta mengelola bidang perencanaan korporat, legal dan teknologi informasi pada Perseroan.

3. **Budianto Andreas Nawawi,** Wakil Presiden Direktur, bertanggung jawab dan bertugas membantu pelaksanaan tugas Presiden Direktur serta mengelola bidang pemasaran pada Perseroan.

4. **Kwee Liana Kumala,** Direktur yang bertanggung jawab di bidang sumber daya manusia dan keuangan pada Perseroan.

5. **Pesta Uli Sitanggang,** Direktur, bertanggung jawab di bidang akuntansi dan pajak pada Perseroan.

6. **Andrian Budi Utama,** Direktur, bertanggung jawab di bidang perencanaan dan pembangunan serta pengembangan bisnis pada Perseroan.

7. **Hartan Gunadi Harja,** Direktur, bertanggung jawab di bidang penjualan pada Perseroan.

8. **Julius,** Direktur Internal Audit, yang khusus bertugas memimpin unit kerja Internal Audit Perseroan.

Prosedur penetapan remunerasi adalah berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang memberikan wewenang kepada Presiden Komisaris dan seorang anggota Dewan Komisaris atau dua orang anggota Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

In principle, the joint meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners, may be conducted at any time as deemed necessary as a form of coordination to discuss the periodic reports of the Board of Directors, and also as a mechanism for the Commissioners to provide feedback and advice on the performance of the duties of the Directors. The joint meeting results in transparency between the two Boards and is one of the best corporate governance practices.

The scope of work and responsibilities of each Directors are as follows:

1. **Kwee Cahyadi Kumala,** President Director, responsible for the over all management of the Company's business and for the coordination of the duties of the Directors.

2. **Jose Bocol Amantoy Jr.,** Deputy President Director and Non-Affiliated Director, responsible for assisting the President Director and also in managing the affairs of the corporate planning, legal, and information technology divisions of the Company.

3. **Budianto Andreas Nawawi**, Deputy President Director, responsible for assisting the President Director and for managing the affairs of Sales and Marketing divisions.

4. **Kwee Liana Kumala,** Director, responsible for human resources and the financial units of the Company.

5. **Pesta Uli Sitanggang,** Director, in charge of accounting and taxation of the Company.

6. **Andrian Budi Utama,** Director, responsible for the planning and business development affairs of the Company.

7. **Hartan Gunadi Harja,** Director, is responsible for the Sales unit of the Company.

8. **Julius,** Director of Internal Audit, tasked to head the Internal Audit unit of the Company.

The salaries and allowances of the Members of the Board of Directors and Commissioners was determined by the President Commissioner and a member of the Board of Commissioner or two members of the Board of Commissioner who were authorized during the Annual General Shareholders Meeting.

Besarnya remunerasi (gaji dan tunjangan) yang dibayarkan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan, selama 1 (satu) tahun 2011 adalah Rp 15.753.900.050.-

Sepanjang 2011, Direksi Perseroan telah melakukan rapat sebanyak 34 kali dengan tingkat kehadiran rapat rata-rata 91,5 %.

Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi, dilakukan secara selektif sesuai dan terkait dengan kebutuhan serta program pengembangan yang sedang dilakukan oleh Perseroan. Berkaitan dengan hal tersebut di bawah ini kami sampaikan data upaya peningkatan kompetensi Direksi Perseroan tahun 2011, yang menyangkut waktu, materi, tempat dan partisipasi Direksi Perseroan yang membidangi dan bertanggung jawab pada bidang tertentu sebagai berikut :

The amount of remuneration paid to the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company for the year 2011 is Rp. 15,753,900,050

Throughout 2011, the Board of Directors have conducted 34 meetings with an average 91.5% attendance rate.

Training programs designed to improve the competence of the Board of Directors, are conducted selectively as deemed appropriate and relevant to the overall program of the Company. Relative to this, listed below are the seminars in 2011 attended by the Board of Directors to improve the competence:

No.	Waktu/Date	Materi/Subject	Tempat/Venue	Peserta/Representative
1.	22-23 Juni 2011 22-23 June 2011	IAAPA Asia Expo	IAAPA-Singapore	Direktur Proyek Project Director
2.	21 Sep 2011	Update System Management Project	Singapore	Direktur Finance Finance Director
3.	11-20 Nov 2011	IAAPA Attractions Expo	IAAPA-Orlando US	5 orang Direksi 5 Directors

Komite Audit

Memenuhi Peraturan Nomor IX.I.5, tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004, tanggal 24 September 2004, Dewan Komisaris Perseroan telah membentuk Komite Audit, yang diketuai oleh salah seorang Komisaris Independen Perseroan.

Susunan Komite Audit Perseroan sebagai berikut:
Ketua : Soemarso Slamet Rahardjo (Komisaris Independen)
Anggota : - Rusdy Daryono
- Jusuf Halim

Soemarso Slamet Rahardjo adalah Komisaris Independen, sedangkan Rusdy Daryono dan Jusuf Halim adalah anggota Komite Audit yang ditunjuk yang mempunyai latar belakang pendidikan dan berpengalaman dalam bidang Keuangan dan Akuntansi. Riwayat singkat beliau berdua adalah sebagai berikut:

Rusdy Daryono
Anggota Komite Audit

61 tahun, Lulusan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta. Karir profesionalnya dimulai pada tahun 1973, di Divisi Pajak pada kantor akuntan Drs Utomo, Mulia & Co (SGV Group), kemudian mengikuti Wajib Kerja Sarjana dengan menjadi Dosen di Universitas Jenderal Soedirman, dan pada saat yang sama juga bekerja pada Salim Group sampai tahun 1982. Menjadi rekan audit pada kantor akuntan Mulia Iskandar & Co. pada tahun 1984 sampai 1986 dan pada kantor akuntan Prasetio, Utomo & Rekan (Arthur Andersen) pada tahun 1987 sampai masa pensiun 2002. Selanjutnya dari tahun 2003 sampai 2006 bergabung dengan kantor akuntan HTM (Deloitte) dan per Mei 2006 menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana).

Jusuf Halim
Anggota Komite Audit

56 tahun, menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi UI (1982), Magister Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan (2003) dan Doktor kekhususan Manajemen Stratejik dari Fakultas Ekonomi UI (2009). . Memiliki pengalaman yang luas dalam bidang audit, dan pelaporan keuangan. Aktif di kepengurusan IAI dan saat ini menduduki jabatan sebagai Anggota Dewan Pengurus Nasional IAI (2010-2014), Anggota Dewan Kehormatan IKAI (2010-2013), Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi UI , Komisaris Independen, dan Anggota Komite Audit pada beberapa perusahaan publik.

Audit Committee

In compliance with regulation No. IX.I.5, regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee, Attachment No. KEP-29/PM/2004 of the decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency dated September 24, 2004, the Board of Commissioners has established an Audit Committee, which is chaired by of the Company's Independent Commissioner.

The composition of the Audit Committee follows:
Chairman : Soemarso Slamet Rahardjo (Independent Commissioner)
Members : - Rusdy Daryono
- Jusuf Halim

Soemarso Slamet Rahardjo, Independent Commissioner, and Rusdy Daryono and Jusuf Halim, members of the Audit Committee, have adequate qualifications and educational background in the field of Accounting and Finance. Their brief backgrounds are as follows:

Rusdy Daryono
Member of the Audit Committee

61 years old, graduated as Accounting Major from Department of Economics, University of Indonesia, Jakarta. His professional career began in 1973 in theTax Division of Drs Utomo, Mulia & Co. (SGV Group), then later joined the Wajib Kerja Serjana as a lecturer in Universitas Jenderal Soedirman, and at the same time also works for the Salim Group until 1982 . Became an audit partner at Mulia Iskandar & Co in 1984 to 1986 and Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen) in 1987 up to the time he retired in 2002. Subsequently from 2003 to 2006, he joined HTM (Deloitte) and by May 2006 served as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana).

Jusuf Halim
Member of Audit Committee

56 years old, graduated from the Faculty of Economics in Accountancy from University of Indonesia (UI) (1982), Master of Laws from the Faculty of Law, University of Pelita Harapan (2003) and Doctorate degree in Strategic Management from the Faculty of Economics, UI (2009). Has extensive experience in the field of auditing and financial reporting. Active in IAI management and currently occupies the post as Member of the National Board IAI (2010-2014), Honorary Board Member IKAI (2010-2013), Lecturer at Faculty of Economics, UI, Independent Commissioner, and Member of Audit Committee of several publicly listed company.

Frekuansi Pertemuan Komite Audit adalah setiap bulan atau bilamana dipandang perlu, dengan tingkat kehadiran 100 %.

Audit Committee meetings are held every month or whenever deemed necessary. The attendance rate is at 100%.

Laporan Kegiatan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, peran Komite Audit PT. Sentul City Tbk. ("Perseroan") adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Kegiatan Komite Audit selama tahun 2011 meliputi:

1. Melakukan rapat-rapat berkala dengan internal audit tentang rencana, pelaksanaan dan temuan internal audit;
2. Melakukan rapat dan pertemuan dengan manajemen berkenaan dengan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang akan disampaikan kepada publik;
3. Melakukan pertemuan dengan auditor independen tentang rencana audit, kemajuan pelaksanaan audit dan temuan audit dalam pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan;
4. Melakukan pertemuan dengan manajemen tentang ketaatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Activity Report

In accordance with the prevailing regulations, the role of the Audit Committee of PT. Sentul City Tbk. (Company) is mainly to assist the Board of Commissioners in carrying out the oversight responsibilities. The activities of the audit committee for 2011 cover the following:

1. Conduct periodic meetings with the internal audit regarding audit planning and implementation, and internal audit findings;
2. Conduct meetings with management regarding the financial statements and other financial information that will be presented to the public;
3. Meeting with the independent auditor on the audit plan, progress of implementation of audit and the audit findings relative to the audit of the financial statements
4. Meeting with management concerning compliance with existing regulations.

Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya telah mempertahankan sikap independen, walaupun selalu melakukan kerjasama serta berkomunikasi dengan Internal Audit, Direksi, dan Auditor Independen Perseroan. Namun demikian, Komite Audit tidak mengambil-alih pekerjaan-pekerjaan mereka dan mengandalkan sepenuhnya pada informasi yang disampaikan oleh mereka. Oleh karena itu, Direksi dan Manajemen tetap bertanggungjawab sepenuhnya atas penyajian Laporan Keuangan Perseroan kepada publik yang telah diterbitkan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, termasuk pengungkapan yang memadai serta kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang mengikat.

The Audit Committee in performing its duties has maintained independence, despite of their constant cooperation and communication with the Internal Audit Director and the Independent Auditor of the Company. However, the Audit Committee did not replicate their functions and rely solely on the information given by them. Therefore, the Management remains fully responsible to the public as regards the preparation of the Financial Statements of the Company which have been issued in accordance with Generally Accepted Accounting Standards, and with adequate disclosures and in compliance with the related laws and regulations.

Untuk tahun buku 2011 Komite Audit telah melangsungkan rapat dengan Manajemen Perseroan dan Auditor Independen, dan memfokuskan terutama pada penyajian Laporan Keuangan Perseroan, penelaahan informasi keuangan Perseroan, proses audit oleh Auditor Independen, maupun kepatuhan Perseroan kepada peraturan-peraturan yang mengikat.

For fiscal year 2011 Audit Committee held meetings with the Management and the Independent Auditor, focusing primarily in the financial statements presentations, the Company's review of financial information, and the audit process by the Independent Auditor, and the Company's compliance with the applicable rules and regulations.

Komite Audit juga melakukan penelaahan terhadap Rencana Kerja Tahunan Internal Auditor untuk tahun 2011, dan membahas temuan internal audit mengenai efektivitas sistem pengendalian serta memantau tanggapan dan tindak lanjut Manajemen.

The Audit Committee also conducted a review of the Internal Auditor's Annual Work Plan for 2011, and reviewed the audit findings concerning the effectiveness of internal control systems as well as monitoring the responses and follow-thru by the Management.

Sekretaris Perusahaan

Pesta Uli Sitanggang, Sekretaris Perusahaan, disamping sebagai sekretaris perusahaan beliau juga menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Tugas Sekretaris Perusahaan sesuai peraturan nomor IX.I.4, tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-63/PM/1996, tanggal 17 Januari 1996, antara lain ;

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
4. Sebagai penghubung atau kontak person antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Bapepam dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam penyebaran informasi Perseroan oleh karena itu Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk menyampaikan informasi Perseroan melalui pembuatan surat menyurat, khususnya dengan instansi pasar modal dan para pemangku kepentingan, bertanggung jawab atas penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Public Expose Perseroan serta menghadiri seluruh Rapat Direksi, Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dan rapat-rapat manajemen lainnya.

Pengendalian Interen dan Pengawasan

Pengendalian Interen yang diterapkan oleh Perseroan adalah dengan membagi tugas dan tanggung jawab Perseroan, ke dalam tugas dan tanggung jawab unit-unit kerja dan menerbitkan Surat Keputusan Direksi pada masing-masing unit kerja yang berisi standar operasional prosedur, aturan, tatacara unit kerja terkait beroperasi, agar tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengawasan interen yang dilaksanakan oleh Perseroan adalah pengawasan yang langsung dilakukan oleh atasan dan pengawasan yang dilakukan oleh fungsi audit internal Perseroan.

Tujuan yang ingin dicapai dari kedua pengawasan tersebut adalah memastikan dan mengoptimalkan penerapan standar operasional prosedur Perseroan yang ada, agar dapat berjalan dengan baik, dapat

Corporate Secretary

Pesta Uli Sitanggang, Corporate Secretary, also serves as Director of the Company.

The duties of Corporate Secretary, in compliance with No. IX.I.4, on the establishment of the Corporate Secretary Attachment No. Kep-63/PM/1996 of the decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency, dated January 17, 1996, include;

1. Monitoring the development of capital market, in particular the rules applicable in the Capital Market;
2. Provide the public with all information needed by investors relating to the Issuer or Public Company;
3. Advise the Board of Directors of the Issuer or Public Company to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market and its implementing regulations;
4. Serve as a liaison or contact person between the Issuer or Public Company with the Securities and Exchange Commission and the public.

The Corporate Secretary plays a very important role in dissemination of information since the Company's Corporate Secretary also serves to convey information through correspondence, especially with the capital market institutions and stakeholders, and is responsible for the administration of the General Stockholders' Meeting and the Company's Public Expose and in attending all board meetings, joint meetings of the Boards of Directors and Commissioners and other management meetings.

Internal Control and Supervision

Internal control implemented by the Company is by segregating the duties and responsibilities of the various operating units of the Company, and by issuance of appropriate policies by the Board of Directors, which incorporates the standard operating procedures, rules, relative to the operating units, to ensure the duties and responsibilities of each operating unit of work can be performed effectively and efficiently.

The internal supervision conducted by the Company is done directly by the respective head of the operations and by the internal audit function of the Company.

The objective of implementing both supervisory functions is to ensure the proper implementation of the existing standard operating procedures. To encourage, and enhanced the performance of each

mendorong dan memperbaiki serta meningkatkan kinerja masing-masing unit kerja dalam rangka mewujudkan maksud dan tujuan Perseroan.

operating unit towards the realization of the goals of the Company.

Risiko Usaha & Upaya Mengelola Risiko

Business Risk and Risk Management

1. **Kenaikan harga bahan bangunan & kelangkaan bahan bangunan.**

   Apabila harga bahan bangunan mengalami kenaikan cukup tinggi atau bahan bangunan tidak tersedia dipasaran pada saat dibutuhkan, maka akan terjadi keterlambatan dalam penyelesaian pembangunan dan penundaan pengakuan pendapatan Perseroan dari penjualan rumah tersebut. Penundaan tersebut diatas dapat berakibat pada hilangnya kepercayaan para konsumen/calon konsumen yang pada akhirnya menurunkan jumlah pendapatan Perseroan.

   Upaya Perseroan untuk mengurangi risiko kenaikan harga bahan bangunan dan kelangkaan bahan bangunan adalah dengan merencanakan secara seksama pemakaian komponen material bangunan dan membuat proyeksi kebutuhan pemakaian dalam kurun waktu satu tahun ke depan, membuat kontrak untuk satu tahun berjalan dengan para vendor dan supplier terkait untuk mengikat harga dan ketersediaan pasokan dan mempercepat proses pembangunan rumah yang telah terjual dan mempercepat penyerahan kepada pembeli.

1. **Building Materials Price Increase & Scarcity**

   If the prices of building materials increase significantly or when the building materials are scarce, the completion of construction would be delayed and likewise the recognition of the company's revenues from the sale of the residential units. Such delay can result in loss of confidence from existing and potential buyers, which in turn will result to decrease in sales.

   The Company manages the risk of increasing prices and supply instability by carefully planning the types of building materials and projecting the volume requirement a year in advance and entering in to commitments with related vendors and suppliers with one year contract in order locked in the prices, availability of materials and accelerate the construction and delivery of homes to the buyers.

2. **Persaingan usaha**
   Banyaknya pengembang yang mengelola kawasan pemukiman baru di daerah yang tak terlalu jauh dari Jakarta dengan akses yang juga cukup mudah seperti di daerah Taman Mini, Cibubur dan Bogor, merupakan kondisi riil bahwa Perseroan memiliki pesaing usaha yang kuat, yang dapat menurunkan jumlah unit penjualan Perseroan.

   Upaya Perseroan untuk mengurangi risiko terkait persaingan usaha adalah dengan memberikan berbagai kemudahan & tawaran yang menarik terkait mengenai harga, cara pembayaran dan pembangunan fasilitas pendukung kawasan yang memadai.

2. **Business Competition**
   The number of developers of new residential projects just outside of Jakarta which are likewise easily accessible such as the ones in Taman Mini, Cibubur and Bogor is an indication of the existence of business competition, which may cause the decrease in the sales of the Company.

   The Company manages the risk related to business competition by introducing exciting promotional offers with discounts, easy payment terms, and with supporting facilities and amenities.

3. **Peraturan pemerintah**
   Adanya peraturan pemerintah berkaitan dengan perubahan rasio persentasi hunian dari 1:3:6 menjadi 1:2:3.

   Upaya Perseroan untuk mengurangi resiko terkait peraturan pemerintah tersebut adalah dengan membuat perencanaan yang akurat sesuai ketentuan yang berlaku.

3. **Government Regulation**
   The government has amended the regulation on housing percentage ratio from 1:3:6 to 1:2:3

   The Company manages the risk related to the mentioned government regulation by planning the product development in compliance with such regulation.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan lebih kurang Rp.1.558.591.100.-

The expenses incurred for corporate social and environmental responsibility was at least Rp 1,558,591,100

Perseroan sangat menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, melekat pula tanggung jawab sosial terhadap lingkungan masyarakat serta lingkungan alam.

The Company is fully aware of its social responsibility towards the society and of the preserving the natural environment.

Dengan pemahaman tersebut, Perseroan berupaya menciptakan harmoni antara pencapaian tujuan usaha dengan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan alam. Berkaitan dengan hal tersebut Perseroan terus berupaya menjaga dan memperbaiki lingkungan disekitar kawasan tempat Perseroan beroperasi antara lain dengan cara penanaman berbagai jenis tanaman, menjaga dan merawat berbagi jenis pohon yang telah ada agar kondisi dan kwalitas lingkungan yang ada tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Therefore, the Company strives to create a balance between the realization of this corporate goals and its responsibility towards social welfare and the preservation of natural environment. The Company continues to preserve and rehabilitate the surrounding area where Sentul City operates, by planting different species of vegetation, to maintain and even enhance the natural habitat.

Pemberian peluang kerja bagi penduduk yang tinggal di sekitar lokasi usaha Perseroan, sejak lama telah dilakukan oleh Perseroan. Menurut data sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, dari 433 orang

The Company has been providing employment opportunities for the population within the vicinity of its business operations. As of December 31, 2011, out of 433 employees of the Company and its

karyawan Perseroan dan anak perusahaan, jumlah masyarakat sekitar yang tercatat sebagai karyawan Perseroan adalah sebanyak 346 orang (± 80 %), yang ditempatkan antara lain di bidang administrasi, pengelola kota dan keamanan. Disamping itu, keberadaan Perseroan juga menciptakan kesempatan berusaha bagi warga sekitar, antara lain dengan menjadi pemilik dari usaha kecil dan menengah.

Terjaganya kelestarian lingkungan alam mendapat perhatian penting dari Perseroan. Studi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Perseroan dilaksanakan untuk seluruh tahapan kegiatan Perseroan. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan mengatur pelaksanaan pembuangan limbah antara lain untuk limbah cair dengan tersedianya fasilitas Sewage Treatment Plant (STP) & septic tank dan untuk sampah padat tersedia tempat pembuangan sementara (TPS) sampah. Perseroan juga telah membangun system drainase yang terpisah dengan pembuangan air limbah dimana limbah diolah terpusat dan tidak diresapkan ke dalam tanah melainkan didaur ulang untuk keperluan lain, seperti irigasi lapangan golf. Perseroan juga telah membangun 3 (tiga) buah danau yang berfungsi untuk memperlambat air larian, disamping sebagai cadangan untuk penampungan sumber air baku.

Perseroan juga sangat peduli terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar oleh karena itu sepanjang tahun 2011 Perseroan telah menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang bersentuhan langsung dengan warga masyarakat sekitar baik bekerjasama dengan pihak lain maupun secara swadaya yang menyangkut berbagai bidang antara lain ;

- **Bidang Pendidikan** dengan menyalurkan bantuan ke-3 (tiga) lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang terletak di Desa Cipambuan, Kampung Cibingbin dan Bojong Koneng ketiganya berada diwilayah Kecamatan Babakan Madang, dengan jumlah peserta didik 90 anak usia dini.
- **Bidang Kesehatan** dengan memberikan bantuan biaya atas tindakan medis terhadap 6 (enam) orang warga kurang mampu di wilayah Kecamatan Babakan Madang.
- **Bidang Ekonomi** dengan melaksanakan pendidikan dan latihan Lapangan Kerja dengan jumlah peserta sebanyak 74 (tujuhpuluh empat) orang dan pemberian bantuan bibit Kambing kepada 10 Kepala Keluarga.
- **Bidang Perbaikan Lingkungan** dengan membangun 12 (duabelas) MCK untuk warga kurang mampu.
- **Proyek kegiatan sosial yang bekerjasama dengan berbagai pihak** adalah pembangunan 20 (duapuluh) rumah untuk 20 (duapuluh) kepala

subsidiaries, it has around 346 employees (± 80%) in the administration, township management and security departments, who are residents of the neighbouring area. In addition, the existence of the Company has also created business opportunities for the members of the community to become small and medium scale entrepreneurs.

The preservation of the environment was the main subject of the Environmental Impact Study (AMDAL) initiated by the company. The Company also set up waste disposal management system particularly for the liquid waste, by building a Sewage Treatment Plant (STP), septic tank and temporary waste disposal sites. The Company has also constructed an independent drainage system where waste water is collected and recycled for other purposes, such as for golf course irrigation. The Company has also built 3 (three) lakes that serves as water reservoir.

The Company is also concerned about the empowerment of the surrounding communities; therefore throughout year 2011 the Company has organized various social activities that have direct impact to the citizens, independently or in collaboration with other non-related parties;

- **Education** by providing various assistance to 3 (three) pre-school institutions with 90 students in Cipambuan village, Kampung Bojong Koneng, Cibingbin village and all three are in the Babakan Madang District.
- **Health** by providing medical assistance to 6 (six) indigent residents of Babakan Madang District.
- **Economy** by providing employment education and training, to as many as 74 (seventy four) participants and by providing goat breeders to 10 families.
- **Environmental Improvements** by building 12 (twelve) toilet, laundry and shower facilities for indigents.
- **Charity Project in cooperation with various non related parties,** Constructed 20 (twenty) houses for 20 (twenty) indigent households,

keluarga kurang mampu, mendirikan Koperasi dan saat ini telah memiliki 45 anggota, pembuatan Kartu Tanda Penduduk untuk 100 (seratus) orang dan pemberian Rompi untuk 100 (seratus) orang tukang Ojek di wilayah Kecamatan Babakan madang.

- **Perseroan bekerjasama dengan YAMAHA** menyelenggarakan Seminar Sepeda Motor untuk Tukang Ojek dilingkungan Sentul City dengan materi bagaimana memilih, merawat dan mengendarai Motor secara baik & benar.
- Perseroan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memfasilitasi Karyawan dalam melakukan donor darah secara berkala.

Biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan lebih kurang Rp.1.558.591.100.- (satu milyar lima ratus lima puluh delapan juta lima ratus sembilan puluh satu ribu seratus rupiah).

Akses untuk mendapatkan Informasi Perseroan

Sebagai salah satu bentuk penerapan terhadap prinsip Good Corporate Governance, Perseroan menyadari pentingnya aspek transparansi yang antara lain akan memudahkan para pemangku kepentingan untuk mendapatkan data / informasi yang dibutuhkan mengenai Perseroan.

Akses untuk mendapatkan berbagai informasi secara langsung dapat diperoleh dengan menghubungi Sekretaris Perusahaan dalam fungsinya sebagai humas dari Perseroan.

Cara lain untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh Perseroan adalah dapat diakses melalui :

- Website Perseroan, dengan alamat **www.sentulcity.co.id**

forming a cooperative that currently has 45 members, for the printing of 100 (one hundred) identity cards and the distribution of 100 (one hundred) vests for motorcycle taxi drivers of Babakan Madang.

- **The Company, in collaboration with YAMAHA** held a seminar for Sentul City motorcycle taxi drivers on the subject of how to properly choose, maintain, and operate a motorcyle.
- The company in collaboration with various institutions facilitated the regular blood donation by the employees.

Estimated cost incurred relative to the implementation of corporate social responsibility towards the society and the environment is Rp.1,558,591,100 (One billion five hundred fifty eight million five hundred ninety one thousand one hundred rupiah).

Access to obtain information of the Company

As one of the Good Corporate Governance principles, the company is aware of the importance of transparency aspect in communicating to the stakeholders the affairs of the company.

The Corporate Secretary as the public relations officer of the company may be directly contacted for various information.

Alternative source of information about the affairs of the company:

- Corporate Website: **www.sentulcity.co.id**

Sentul City
My First Choice

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2011

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab manajemen **PT. Sentul City, Tbk** dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan membubuhkan tandatangan masing-masing di bawah ini.

Ditandatangani di Sentul City, pada bulan April 2012.

Dewan Komisaris

A. Prijohandojo Kristanto
Presiden Komisaris

Hamid Mundzir
Wakil Presiden Komisaris

Basyir Ahmad Barmawi
Wakil Presiden Komisaris Merangkap
Sebagai Komisaris Independen

Reina Kumala Kwee
Wakil Presiden Komisaris

Soemarso Slamet Rahardjo
Komisaris Independen

Sumarsono
Komisaris Independen

Direksi

Kwee Cahyadi Kumala
Presiden Direktur

Jose B. Amantoy Jr.
Wakil Presiden Direktur Merangkap
Sebagai Direktur Tidak Terafiliasi

Budianto Andreas Nawawi
Wakil Presiden Direktur

Kwee Liana Kumala
Direktur

Pesta Uli Sitanggang
Direktur

Hartan Gunadi Harja
Direktur

Andrian Budi Utama
Direktur

Julius
Direktur Internal Audit

PT. SENTUL CITY Tbk.

KANTOR PUSAT
Gedung Menara Surdirman, Lantai 25
Jl. Jend, Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190 Indonesia
Phone : +62 21 522 6877
Fax : +62 21 522 6818

KANTOR OPERASIONAL
Sentul City Building
Jl. MH. Thamrin Kav.8 Sentul City
Bogor 16810, Indonesia
PHONE : +62 21 8792 6555
FAX : +62 21 8792 6565
Website : www.sentulcity.co.id

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statement

Sentul City
My First Choice

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

PT SENTUL CITY Tbk

DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
AS OF 31 DECEMBER 2011, 2010 AND
1 JANUARY 2010/31 DECEMBER 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT SENTUL CITY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010
DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT SENTUL CITY Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF 31 DECEMBER 2011, 2010 AND
1 JANUARY 2010/31 DECEMBER 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010

D A F T A R I S I

C O N T E N T S

Sentul City

City of Innovation

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 PT SENTUL CITY TBK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010 PT SENTUL CITY TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini : / We, the undersigned below :

1. Nama : **Kwee Cahyadi Kumala**
   Alamat Kantor : Sentul City Building
   Jl.M.H. Thamrin Kav.8, Sentul City, Bogor 16810
   Alamat Domisili : Jl.Widya Chandra VIII No.34, RT 009, RW 001
   Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 8792 6555
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **Jose Bocol Amantoy Jr**
   Alamat Kantor : Sentul City Building
   Jl.M.H. Thamrin Kav.8, Sentul City, Bogor 16810
   Alamat Domisili : T.A. For Business Development
   Sudirman Tower Cond Twr A Unit H Lt. 21
   Jl. Garnisun Dalam No. 8, Karet Semanggi, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021 8792 6555
   Jabatan : Wakil Presiden Direktur merangkap Direktur Tidak Terafiliasi

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;
2. The consolidated financial statement of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for internal control system of the Company.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 22 Maret 2012 / Jakarta, 22 March 2012

METERAI TEMPEL 6000 EJP

Sentul City
PT SENTUL CITY Tbk.

Kwee Cahyadi Kumala
Presiden Direktur / President Director

Jose Bocol Amantoy Jr
Wakil Presiden Direktur merangkap Direktur Tidak Terafiliasi/
Vice President Director serve as unaffiliated Director

PT. SENTUL CITY Tbk.
KANTOR PUSAT
Menara Sudirman, Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190 Indonesia
Phone : +62 21 522 6877
Fax : +62 21 522 6818

KANTOR OPERASIONAL
Sentul City Building
Jl. MH. Thamrin Kav.8 Sentul City
Bogor 16810, Indonesia
PHONE : +62 21 8792 6555
FAX : +62 21 8792 6565
Website : www.sentulcity.co.id

BDO

Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 237/2-S049/FH-1/12.11
Hal : **Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Desember 2011**

Laporan Auditor Independen

Direksi
PT Sentul City Tbk
dan entitas anak
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sentul City Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

No. : 237/2-S049/FH-1/12.11
*Re : **Consolidated Financial Statements 31 December 2011***

Independent Auditors' Report

The Directors
PT Sentul City Tbk
and subsidiaries
Jakarta

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Sentul City Tbk and subsidiaries as of 31 December 2011, 2010 and 1 January 2010/31 December 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sentul City Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sentul City Tbk and subsidiaries as of 31 December 2011, 2010 and 1 January 2010/31 December 2009 and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, sebagaimana penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak telah mereklasifikasi kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 sebagai bagian ekuitas.

As disclosed in Note 2 to consolidated financial statements, as a result of the adoption of the Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 1 "Presentation of Financial Statements", which is effective on 1 January 2011, the Company and subsidiaries have reclassified the non-controlling interests as of 31 December 2010 and 1 January 2010/ 31 December 2009 as part of equity.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan

Fahmi, SE, Ak, CPA
NIAP AP.0124/
License No. AP.0124

22 Maret 2012 / *22 March 2012*

SCI/yn

Notice to Readers

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and result of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and pratices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2011, 2010 AND
1 JANUARY 2010/31 DECEMBER 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1Januari 2010/ 31 Desember 2009/ *1 January 2010/ 31 December 2009*	
A S E T					***A S S E T S***
Kas dan setara kas	**4**	88.819.872.426	190.979.298.885	11.015.301.399	*Cash and cash equivalents*
Dana yang dibatasi penggunaannya	**5**	25.981.951.215	12.180.430.226	2.789.079.221	*Restricted funds*
Aset keuangan tersedia untuk dijual	**6**	732.581.968	671.037.439	516.452.081	*Available-for-sale financial assets*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 32.601.896.218 pada tahun 2011, Rp 32.001.174.906 pada tahun 2010 dan Rp 30.399.170.305 pada tahun 2009	**7**	139.751.424.382	109.186.679.412	142.710.367.969	*Third parties, net of allowance for doubtful accounts of Rp 32,601,896,218 in 2011, Rp 32,001,174,906 in 2010 and Rp 30,399,170,305 in 2009, respectively*
Pihak berelasi	**7,27**	138.360.170.000	23.925.500.000	-	*Related parties*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 2.123.309.728 pada tahun 2011 dan Rp 1.963.019.003 pada tahun 2010 dan 2009		30.466.178.810	29.002.693.799	5.259.086.387	*Third parties, net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,123,309,728 in 2011 and Rp 1,963,019,003 in 2010 and 2009, respectively*
Pihak berelasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 7.377.308.891 pada tahun 2011 dan Rp 953.712.662 pada tahun 2010 dan Rp 934.150.550 pada tahun 2009	**27**	1.481.427.541	8.796.842.061	10.590.085.052	*Related parties, net of allowance for doubtful accounts of Rp 7,377,308,891 in 2011 and Rp 953,712,662 in 2010 and Rp 934,150,550 in 2009, respectively*
Persediaan	**8**	1.124.722.148.990	1.222.818.540.940	1.151.547.735.803	*Inventories*
Tanah untuk pengembangan	**9**	1.111.919.184.726	768.297.343.776	733.072.961.051	*Land for development*
Uang muka perolehan tanah	**10**	899.702.683.783	832.756.023.783	656.144.401.583	*Advances for land acquisition*
Uang muka lainnya		112.240.170.162	16.699.011.478	5.103.212.603	*Other advances*
Pajak dan beban dibayar di muka		5.553.111.120	6.991.447.668	1.983.637.759	*Prepaid taxes and expenses*
Aset pajak tangguhan, Bersih	**16c**	4.680.967.976	4.186.806.482	4.000.010.357	*Deferred tax assets, Net*
Penyertaan pada entitas asosiasi	**11**	1.559.624.033.408	1.558.217.452.148	24.078.712.325	*Investments in associated companies*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 53.249.015.215 pada tahun 2011 dan Rp 44.864.632.410 pada tahun 2010 dan Rp 37.663.319.134 pada tahun 2009	**12**	45.363.159.972	28.622.195.245	34.110.054.088	*Property and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 53,249,015,215 in 2011 and Rp 44,864,632,410 in 2010 and Rp 37,663,319,134 in 2009, respectively*
Uang jaminan yang dapat dikembalikan		224.907.752	224.907.750	152.006.154	*Refundable deposits*
Goodwill		758.942.641	758.942.641	948.678.301	*Goodwill*
T O T A L A S E T		5.290.382.916.872	4.814.315.153.733	2.784.021.782.133	***T O T A L A S S E T S***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2011, 2010 AND
1 JANUARY 2010/31 DECEMBER 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1Januari 2010/ 31 Desember 2009/ *1 January 2010/ 31 December 2009*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Pinjaman bank	**13**	336.713.750.229	288.915.720.072	195.000.000.000	*Bank loans*
Utang usaha - Pihak ketiga	**14**	56.419.670.026	54.044.401.310	54.374.988.014	*Trade payables - Third parties*
Utang lain-lain					*Other payables*
Pihak ketiga	**15**	5.010.732.124	41.435.523.650	39.589.327.634	*Third parties*
Pihak berelasi	**15,27**	3.616.601.643	26.337.234.879	22.252.411.745	*Related parties*
Beban masih harus dibayar	**17**	3.933.965.237	4.271.642.310	3.294.262.922	*Accrued expenses*
Pendapatan ditangguhkan	**11**	113.845.425.711	96.996.850.681	-	*Deferred income*
Utang pajak	**16a**	34.798.575.296	60.948.024.641	7.857.581.358	*Taxes payable*
Uang muka pelanggan	**18**	126.751.435.966	103.517.958.986	165.851.751.014	*Customers deposits*
Liabilitas diestimasi imbalan kerja karyawan	**19**	14.756.525.186	13.686.557.183	11.936.840.683	*Estimated liabilities for post employment benefits*
Total Liabilitas		695.846.681.418	690.153.913.712	500.157.163.370	***Total Liabilities***
E K U I T A S					***EQUITY***
Modal dasar - 357.500.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 2.000 per saham, 1.001.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 400 per saham dan 123.846.000.000 Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham;					*Share capital - 357,500,000 A Series shares with par value of Rp 2,000 each, 1,001,000,000 B Series shares with par value of Rp 400 each and 123,846,000,000 C Series shares with par value of Rp 100 each;*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 357.500.000 saham Seri A, 1.001.000.000 saham Seri B, dan 30.038.405.010 (2011) 27.184.405.010 (2010)	**20**				*Issued and fully paid-in capital 357,500,000 A Series shares, 1,001,000,000 B Series shares, and 30,038,405,010 (2011) 27,184,405,010 (2010)*
saham Seri C		4.119.240.501.000	3.833.840.501.000	1.981.250.859.800	*C Series shares*
Agio saham	**21**	424.455.525.045	375.937.525.045	426.488.814.745	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lainnya	**22**	(31.881.641.525)	(31.888.600.698)	1.494.399.795	*Other reserves*
Saldo laba (defisit)		64.506.987.570	(71.060.576.870)	(126.737.003.376)	*Retained earnings (deficits)*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		4.576.321.372.090	4.106.828.848.477	2.282.497.070.964	***Total equity attributable to the owners of the parent company***
Kepentingan Non-Pengendali		18.214.863.364	17.332.391.544	1.367.547.799	***Non-Controlling Interests***
Total Ekuitas		4.594.536.235.454	4.124.161.240.021	2.283.864.618.763	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.290.382.916.872	4.814.315.153.733	2.784.021.782.133	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B | ***Exhibit B***

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN BERSIH	457.832.705.353	**23,27**	443.547.589.878	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	221.458.386.498	**24**	231.004.501.254	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	236.374.318.855		212.543.088.624	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(18.488.758.313)	**25**	(21.772.550.960)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(70.287.755.794)	**25**	(53.923.249.594)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lainnya	18.415.365.080	**25**	4.091.697.771	*Other operating income*
Beban operasi lainnya	(40.145.325.088)	**25**	(37.761.972.063)	*Other operating expenses*
LABA DARI USAHA	125.867.844.740		103.177.013.778	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi	25.485.293.585		(2.169.194.809)	*Share of the profit (loss) of associated companies*
Pendapatan keuangan	6.514.324.406		2.454.410.983	*Finance income*
Beban keuangan	(1.013.824.135)		(1.427.699)	*Finance expenses*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	156.853.638.596		103.460.802.253	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX EXPENSE (BENEFITS)***
Final	20.823.706.580	**16b**	20.475.729.032	*Final*
Kini	74.057.250	**16b**	12.248.325	*Current*
Tangguhan	(494.161.494)	**16b,c**	(186.796.125)	*Deferred*
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	20.403.602.336		20.301.181.232	***Income Tax Expense - Net***
LABA TAHUN BERJALAN	136.450.036.260		83.159.621.021	***PROFIT FOR THE YEAR***
Laba yang diatribusikan kepada:				*Profit attributable to:*
Pemilik entitas induk	135.567.564.440		65.489.228.775	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	882.471.820		17.670.392.246	*Non-controlling interests*
Total	136.450.036.260		83.159.621.021	***Total***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	4,58		2,61	***BASIC EARNINGS PER SHARE***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	4,58		2,59	***DILUTED EARNINGS PER SHARE***

These Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian Language

Ekshibit B/2 | ***Exhibit B/2***

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LABA TAHUN BERJALAN	136.450.036.260		83.159.621.021	***PROFIT FOR THE YEAR***
Pendapatan Komprehensif Lain	61.544.529		54.585.358	*Other Comprehensive Income*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	136.511.580.789		83.214.206.379	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR CURRENT YEAR***
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk	135.629.108.969		65.543.814.133	*Owners of the parent company*
Kepentingan non-pengendali	882.471.820		17.670.392.246	*Non-controlling interests*
T o t a l	136.511.580.789		83.214.206.379	***T o t a l***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-in capital*	Agio saham/ *Additional paid-in capital*	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Available for sale financial assets*	Lain-lain/ *Others*	Saldo laba (Defisit)/ *Retained earnings (Deficit)*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2009		1.981.250.859.800	426.488.814.745	-	1.494.399.795	(126.737.003.376)	1.367.547.799	2.283.864.618.763	*Balance 31 December 2009*
Penyesuaian penerapan ke PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006)		-	-			(9.812.802.269)	-	(9.812.802.269)	*Transitional adjustments to SFAS No. 50 and 55 (2006 Revised)*
Tambahan modal disetor PUT III	1	1.852.589.641.200	(50.551.289.700)	-	-	-	-	1.802.038.351.500	*Issuance of additional shares*
Lain-lain		-	-	-	(33.437.585.851)	-	-	(33.437.585.851)	*Others*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	54.585.358	-	65.489.228.775	15.964.843.745	81.508.657.878	*Comprehensive profit for current year*
Saldo 31 Desember 2010		3.833.840.501.000	375.937.525.045	54.585.358	(31.943.186.056)	(71.060.576.870)	17.332.391.544	4.124.161.240.021	*Balance 31 December 2010*
Penerbitan saham baru		285.400.000.000	48.518.000.000	-	-	-	-	333.918.000.000	*Issued new shares*
Lain-lain		-	-	-	(54.585.356)	-	-	(54.585.356)	*Others*
Laba komprehensif tahun berjalan		-	-	61.544.529	-	135.567.564.440	882.471.820	136.511.580.789	*Comprehensive profit for current year*
Saldo 31 Desember 2011		4.119.240.501.000	424.455.525.045	116.129.887	(31.997.771.412)	64.506.987.570	18.214.863.364	4.594.536.235.454	*Balance 31 December 2011*
		Catatan 20/ *Note 20*	Catatan 21/ *Note 21*	Catatan 22/ *Notes 22*	Catatan 22/ *Notes 22*				

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT SENTUL CITY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIANAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SENTUL CITY Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Pe¤erimaan kas dari pelanggan	380.435.082.964	541.629.603.485	*Cash receipts from customers*
Pengeluaran kas untuk:			*Cash disbursements for:*
Perolehan tanah, pembayaran ke kontraktor, pemasok dan lain-lain	(634.582.252.625)	(545.468.354.429)	*Land acquisitions, payments to contractors, suppliers and others*
Beban usaha di luar gaji dan tunjangan karyawan	(44.549.189.247)	(34.646.219.750)	*Operating expenses excluding salaries and employee benefits*
Gaji dan tunjangan karyawan	(34.723.602.625)	(27.190.673.112)	*Salaries and employee benefits*
Arus kas digunakan untuk operasi	(333.419.961.533)	(65.675.643.806)	*Cash flows used in operations*
(Pembayaran) penerimaan lain-lain	(4.009.627.661)	8.523.955.791	*Other receipts*
Pembayaran beban dan denda pajak	(63.293.360.125)	(55.382.083.552)	*Payment of tax expenses and penalties*
Penerimaan bunga	6.514.324.406	2.874.017.548	*Receipts of interest income*
Pembayaran bunga dan beban pinjaman lainnya	(58.717.274.260)	(36.256.017.412)	*Payments of interest and other financing costs*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(452.925.899.173)	(145.915.771.431)	***Net cash flows used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil dari penjualan investasi pada entitas asosiasi	9.977.311.079	-	*Proceed from selling of investment in associated company*
Penempatan investasi jangka pendek	-	(100.000.000)	*Placement on short-term investments*
Penyertaan pada entitas anak	(2.000.000.000)	-	*Investments in a subsidiary*
Penyertaan pada entitas asosiasi	-	(1.567.521.740.316)	*Investments in associated companies*
Pembelian aset tetap	(25.125.347.533)	(1.800.714.840)	*Acquisition of property and equipment*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(17.148.036.454)	(1.569.422.455.156)	***Net cash flows used by investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan modal disetor	285.400.000.000	1.802.038.351.500	*Issuance of additional shares*
Agio saham	48.518.000.000	-	*Additional paid in capital*
Pelunasan pinjaman – jangka panjang	(28.046.720.072)	-	*Payment of long term loans*
Penerimaan pinjaman – jangka panjang	75.844.750.230	93.915.720.073	*Proceeds from bank loans - long term*
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	(13.801.520.990)	(651.847.500)	*Placement of restricted funds*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	367.914.509.168	1.895.302.224.073	***Net cash flows provided by financing activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	(102.159.426.459)	179.963.997.486	***NET(DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	190.979.298.885	11.015.301.399	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	88.819.872.426	190.979.298.885	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			***NON-CASH ACTIVITIES***
Pelunasan piutang melalui skema penyerahan aset	-	3.242.650.899	*Receivables collected through asset settlements scheme*
Selisih lebih biaya perolehan saham di atas nilai buku aset bersih entitas anak, Bersih	-	189.735.660	*The excess of investment costs over fair values of underlying net assets of subsidiaries, Net*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Sentul City Tbk (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT Sentragriya Kharisma dengan akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 311 tanggal 16 April 1993. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4350.HT.01.01.Th.93 tanggal 8 Juni 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65 tanggal 13 Agustus 1993, Tambahan No. 3693. Sejak didirikan, nama Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir menjadi PT Sentul City Tbk berdasarkan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 26 tanggal 19 Juli 2006. Perubahan nama Perusahaan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21373. HT.01.04.Th.2006 tanggal 20 Juli 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 25 April 2008, Tambahan No. 4949 Tahun 2008.

Perusahaan telah menyesuaikan anggaran dasarnya sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1, tanggal 15 Januari 2009, yang dibuat oleh Sherley Ikawati Tambunan, S.H., Notaris di Kabupaten Bogor, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan pada Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 29 Juli 2009 No. AHU-36025.AH.01.02.Tahun 2009.

Akta tersebut kemudian dirubah untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.93 tanggal 15 Februari 2010, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan pada Surat tertanggal 5 Maret 2010 No. AHU-AH.01.10-05577.

1. G E N E R A L

a. Establishment of the Company

PT Sentul City Tbk (the Company) was originally established under the name of PT Sentragriya Kharisma by Notarial Deed No. 311 of Misahardi Wilamarta, S.H., dated 16 April 1993. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-4350.HT.01.01.Th.93 dated 8 June 1993 and was published in the State Gazette No. 65 dated 13 August 1993, Supplement No. 3693. The Company's name has been amended several times, one of which is to change its name to PT Sentul City Tbk based on Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., dated 19 July 2006. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-21373. HT.01.04.Th.2006 dated 20 July 2006 and was published in the State Gazette No. 34 dated 25 April 2008, Supplement No. 4949 Year 2008.

The Company has revised its articles of association in accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Company with the Notarial Deed No. 1, dated 15 January 2009, made by Sherley Ikawati Tambunan, Bachelor of Law, Notary in Bogor, where the Deed was approved the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evident from the Decree of the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia on 29 July 2009 No. AHU-36025.AH.01.02. Tahun 2009.

The Deed was later amended to conform with the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) as published in Notarial Deed No. 93 dated 15 February 2010, made by Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evident from the Letter dated 5 March 2010 No. AHU-AH.01.10-05 577.

1. **U M U M** (Lanjutan)

a. **Pendirian Perusahaan** (Lanjutan)

Perubahan selanjutnya dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 9 Maret 2010 No. 36, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan pada Surat Keputusan tertanggal 5 April 2010 No. AHU-16924.AH.01.02. dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagai ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tertanggal 16 April 2010 No. AHU-AH.01.10-09353. Perubahan terakhir mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 19 Desember 2011 No. 11, yang dibuat oleh Sherley Ikawati Tambunan, S.H., Notaris di Bogor, yang sampai dengan tanggal laporan auditor independen, masih dalam proses pemberitahuan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Rebublik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang pembangunan, perdagangan dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Di bidang pembangunan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya (*general contractor*) yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), rumah susun (rusun), gedung, perkantoran, apartemen/ kondominium, kawasan belanja (mal dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, water park, rumah toko (ruko), sekolah dan bangunan komersial pada umumnya.

- Di bidang perdagangan yang berhubungan dengan real estate dan properti, yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, gedung pertokoan, unit-unit ruangan apartemen, ruangan kantor, ruangan pertokoan dan lain-lain.

- Di bidang jasa antara lain jasa penyewaan dan pengelolaan properti, kawasan industri, gedung perkantoran, taman hiburan/rekreasi, pengelolaan parkir dan keamanan (satpam), serta bidang terkait.

1. ***G E N E R A L*** (Continued)

a. ***Establishment of the Company*** *(Continued)*

Further changes contained in the Notarial Deed No. 36, dated 9 March 2010, made by Misahardi Wilamarta, Bachelor of Law, Public Notary, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evident from his letter dated 5 April 2010 No. AHU-16924.AH.01.02. and has been received and recorded in the database Administration Systems Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as it turns out in the letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association dated 16 April 2010 No. AHU-AH.01.10-09353. The last change was regarding the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors published in Notarial Deed No. 11 dated 19 December 2011, made by Sherley Ikawati Tambunan, S.H., Notary in Bogor, which is until the date of independent auditors' report, is still in the process of notice from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of activities of the Company includes construction, trade and services. To achieve the aims and objectives mentioned above, the Company may conduct business activities as follows:

- *In the areas of development including planning activities, implementation, construction and facilities and general contractor, which includes residential development, flats, buildings, offices, apartments/ condominiums, shopping areas (malls and plazas), hospitals, conference halls, houses of worship, water parks, shophouses, schools and commercial buildings in general.*

- *In the field of trade related to real estate and property, namely, the sale and purchase of buildings, houses, office buildings, shopping malls, apartment room units, office space, indoor shopping malls and others.*

- *In services such as leasing and property management services, industrial estates, office buildings, amusement parks / recreation, park management and security (security guards), and related fields.*

1. **U M U M** (Lanjutan)

a. **Pendirian Perusahaan** (Lanjutan)

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995 dengan kantor operasional yang berdomisili di Sentul City Building di Jl. MH. Thamrin, Kavling 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor.

b. **Struktur Perusahaan dan Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, Perusahaan mempunyai entitas anak sebagai berikut:

1. ***G E N E R A L*** *(Continued)*

a. ***Establishment of the Company*** *(Continued)*

The Company started its commercial operations in 1995 and its operational office which is located at Sentul City Building at Jl. MH. Thamrin, Kavling 8, Sentul City residential area, Bogor.

b. ***Structure of the Company and its Subsidiaries***

As of 31 December 2011 and 2010, the Company has the following subsidiaries:

Nama entitas anak/ *Name of subsidiaries*	Domisil/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Mulai operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase pemilikan (%)/ *Percentage of ownership (%)*		Jumlah aset (dalam ribuan Rupiah)/ *Total assets (in thousand Rupiah)*	
				2011	2010	2011	2010
PT Sukaputra Graha Cemerlang (SGC)	Bogor	Pengelolaan kota/ *Town management*	1999	99,9999	99,9999	22.219.830	44.321.483
PT Gununggeulis Elok Abadi (GGEA)	Jakarta	Restoran/ *Restaurant*	1995	99,9999	99,9999	95.440.288	48.454.696
PT Sentul Investindo (SI)	Bogor	Perdagangan alat kesehatan dan laboratorium/	-	99,9997	-	33.000.000	-
PT Aftanesia Raya (AR)	Jakarta	Real Estate/ *Real Estate*	2011	100,000	-	278.403.556	-
Melalui SGC/ *Through SGC*							
PT Gazelle Indonesia (GI)	Jakarta	Pembangunan Real Estate/ *Real Estate*	2004	60,0000	60,0000	61.578.759	66.863.144
Melalui GGEA/ *Through GGEA*							
PT Sentul Investindo (SI)	Bogor	Perdagangan alat kesehatan dan laboratorium/*Trade in medical devices and laboratory*	-	0,0003	-	33.000.000	-

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. **Struktur Perusahaan dan Entitas Anak** (Lanjutan)

PT Sukaputra Graha Cemerlang (SGC)

Berdasarkan akta Notaris Trimedi, S.H., No. 46 tertanggal 13 Oktober 2011, Perusahaan menambah penyertaan saham pada SGC sebesar Rp 35.000.000.000 terdiri dari 35.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan tertangal 28 November 2011, Nomor AHU-58204.AH.01.02. Tahun 2011.

PT Gununggeulis Elok Abadi (GGEA)

Berdasarkan akta Notaris Trimedi, S.H., No. 174 tertanggal 26 Oktober 2011, Perusahaan menambah penyertaan saham pada GGEA sebesar Rp 8.500.000.000 terdiri dari 8.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan tertangal 28 November 2011, Nomor AHU-58356.AH.01.02. Tahun 2011.

PT Sentul Investindo (SI)

Berdasarkan akta Notaris Flora Elisabeth, S.H., M.Kn, No. 7 tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan mendirikan SI melalui penyertaan saham sebesar Rp 32.999.900.000 yang terdiri dari 329.999 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 dan mewakili 99,99% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh oleh SI. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan tertangal 9 Juni 2011, Nomor AHU-28961.AH.01.01. Tahun 2011.

*1. **G E N E R A L** (Continued)*

*b. **Structure of the Company and its Subsidiaries** (Continued)*

PT Sukaputra Graha Cemerlang (SGC)

Based on the Notarial deed No. 46 of Trimedi, S.H., dated 13 October 2011, the Company increased its investment in shares of SGC amounting to Rp 35,000,000,000, consists of 35,000,000 shares with par value per share of Rp 1,000. The mentioned deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-58204.AH.01.02. Year 2011 dated 28 November 2011.

PT Gununggeulis Elok Abadi (GGEA)

Based on the Notarial deed No. 174 of Trimedi S.H., dated 26 October 2011, the Company increased investment in shares of GGEA amounting to Rp 8,500,000,000, consists of 8,500,000 shares with par value per share of Rp 1,000. The mentioned deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-58356.AH.01.02. Year 2011 dated 28 November 2011.

PT Sentul Investindo (SI)

Based on the Notarial deed No. 7 of Flora Elisabeth, S.H., M.Kn, dated 27 May 2011, the Company formed SI through investment in share amounting to Rp 32,999,900,000, which consists of 329,999 shares with par value per share of Rp 100,000 and represents 99.99% of the total issued and fully paid shares of SI. The mentioned deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-28961.AH.01.01. Year 2011 dated 9 June 2011.

1. **U M U M** (Lanjutan)

b. **Struktur Perusahaan dan Entitas Anak** (Lanjutan)

PT Aftanesia Raya (AR)

Berdasarkan akta Notaris Jimmy Tanal, SH., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., No. 166 dan 167 tertanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan membeli seluruh saham AR dari pemegang saham lama, pihak tidak terafiliasi, sejumlah 1.875.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (Catatan 2b).

Perusahaan juga mengambil seluruh saham baru yang diterbitkan AR sejumlah 276.810.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp 1.000 dengan jumlah keseluruhan Rp 276.810.000.000. Dengan demikian, Perusahaan memiliki seluruh saham AR dengan nilai penyertaan sebesar Rp 278.685.000.000, yang terdiri dari 278.685.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp 1.000.

c. **Penawaran Umum dan Terbatas Efek Perusahaan**

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 400.000.000 saham Seri A, yang kemudian tercatat pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 28 Juli 1997.

Pada tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 4.004.000.000 saham Seri B Perusahaan. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Agustus 1999.

1. ***G E N E R A L*** *(Continued)*

b. ***Structure of the Company and its Subsidiaries*** *(Continued)*

PT Aftanesia Raya (AR)

Based on Notarial deed No. 166 and 167 dated 18 August 2011, by Jimmy Tanal, SH., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn., the Company bought all of AR's shares from former shareholders, third parties, amounting to 1,875,000 shares with par value of Rp 1,000 (Note 2b).

The Company also took all of new issued shares by AR amounting to 276,810,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 each, with total amount of Rp 276,810,000,000. According by, the Company has all the AR shares with cost of investments amounting to Rp 278,685,000,000, which consists of 278,685,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 each.

c. ***Initial and Limited Public Offerings of the Company's Shares***

On 30 June 1997, the Company offered to the public 400,000,000 A Series shares, which were subsequently listed at the Jakarta Stock Exchange on 28 July 1997.

On 29 July 1999, the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) declared effective the Company's Limited Public Offering I within the framework of a Rights Issue (HMETD) of the Company's 4,004,000,000 B Series shares, which shares were subsequently listed at the Jakarta Stock Exchange on 3 August 1999.

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. **Penawaran Umum dan Terbatas Efek Perusahaan** (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juli 2006, para pemegang saham menyetujui pengurangan jumlah saham yang ditempatkan (*reverse stock*) Perusahaan sehingga nilai nominal per saham seri A dan B masing-masing meningkat dari Rp 500 dan Rp 100 menjadi Rp 2.000 dan Rp 400. Selanjutnya, pada tanggal 7 September 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.151.000.000 saham Seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 22 September 2006.

Mulai bulan Nopember 2007, seluruh saham seri A, B dan C Perusahaan sejumlah 9.509.500.000 saham terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sebelumnya, saham Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Efektif pada bulan Nopember 2007, kedua bursa efek tersebut merger menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 September 2009, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 507.508.598 seri C sesuai akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1, tanggal 8 September 2009, yang dibuat oleh Widijono, SH., MM., Notaris di Kabupaten Bogor, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tanggal 14 Oktober 2009 No. AHU-AH.01.10-17742.

1. ***G E N E R A L*** *(Continued)*

c. ***Initial and Limited Public Offerings of the Company's Shares*** *(Continued)*

Based on Shareholders' Extraordinary General Meeting dated 19 July 2006, the shareholders approved the reduction of the Company's issued share (reverse stock split) which resulted to the increase in par value per share of A and B Series shares from Rp 500 and Rp 100 to Rp 2,000 and Rp 400, respectively. Further, on 7 September 2006, the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM & LK) declared effective the Company's Limited Public Offering II within the framework of a Rights Issue (HMETD) of the Company's 8,151,000,000 C Series shares with par value of Rp 100 per share, which were subsequently listed at the Jakarta Stock Exchange on 22 September 2006.

Since November 2007, all of the Company's A, B and C Series shares totalling 9,509,500,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. Previously, the Company's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. Effective November 2007, the said two stock exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange.

On 8 September 2009, the Company received the approval from Shareholders' Extraordinary General Meeting, to increase the issued and paid shares without the framework of a Rights Issue (HMETD) totaling 507,508,598 C series shares according to deed Shareholders' Extraordinary General Meeting No. 1, dated 8 September 2009, made by Widijono, SH., MM., Bachelor of Law, Notary in Bogor, which has been received and recorded by the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evident from the letter Acceptance Notice of Amendment company dated 14 October 2009 No. AHU-AH.01.10-17742.

1. **U M U M** (Lanjutan)

c. **Penawaran Umum dan Terbatas Efek Perusahaan** (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan surat No. S-11066/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 15.025.512.897 saham seri C dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Melalui PUT III tersebut, Perusahaan juga menerbitkan Waran Seri I, dimana untuk setiap tiga puluh (30) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat tujuh (7) Waran Seri I, atau sebanyak-banyaknya 3.505.953.009 waran Seri I. Untuk pemegang saham yang memiliki satu Waran Seri I, diberikan hak untuk membeli satu lembar saham seri C dengan harga Rp 100 per lembar saham selama periode pelaksanaan dari 26 Juli 2010 sampai dengan 6 Agustus 2010, setelah periode tersebut waran Seri I dinyatakan kadaluarsa. Pada tahun 2010, 3.500.383.515 waran Seri I telah selesai dilaksanakan (Catatan 20).

Pada tanggal 3 Agustus 2011, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 2.854.000.000 saham seri C sesuai akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49, tanggal 22 Agustus 2011, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tanggal 21 September 2011 No. AHU-AH.01.10-30301.

1. ***G E N E R A L*** *(Continued)*

c. ***Initial and Limited Public Offerings of the Company's Shares*** *(Continued)*

On 29 December 2009, the Company received effective letter from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM & LK), through its Letter No. S-11066/BL/2009 to execute the Limited Public Offering (PUT) III with the framework of a Rights Issue amounting to 15,025,512,897 C series shares with par value of Rp 100 per share, with pre-emptive rights. Through its PUT III, the Company also issued Series I Warrant, which for every thirty (30) shares from pre-emptive rights execution comes with seven (7), or a maximum of 3,505,953,009 Series I Warrants. Each Series I Warrant entitled a shareholder to purchase one (1) C Series share at an exercise price of Rp 100 per share during the exercise period from 26 July 2010 to 6 August 2010, after which period the Series I Warrants expire. In 2010, 3,500,383,515 of the Series I Warrants were exercised (Note 20).

On 3 August 2011, the Company received the approval from Shareholders' Extraordinary General Meeting, to increase the issued and paid shares without the framework of a Rights Issue (HMETD) totaling 2,854,000,000 C series shares, according to deed No. 49, dated 22 August 2011 , made by Misahardi Wilamarta, SH., M.Kn., Bachelor of Law, Notary in Jakarta, which has been received and recorded by the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as evident from the letter Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association dated 21 September 2011 No. AHU-AH.01.10-30 301.

1. **U M U M** (Lanjutan)

d. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. ***G E N E R A L*** *(Continued)*

d. ***Boards of Commissioners and Directors and Employees***

As of 31 December 2011 and 2010, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2 0 1 1	**2 0 1 0**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Antonius Prijohandojo Kristanto	Albert C.J.D. Inkiriwang	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Hamid Mundzir	Kwee Kumala Laurie	*Vice President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Reina Kumala Kwee	-	*Vice President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris (merangkap Komisaris Independen)	Basyir Ahmad Barmawi	-	*Vice President Commissioner (serve as Independent Commisioner)*
Komisaris	-	Kwee Liana Kumala	*Commissioner*
Komisaris Independen	Soemarso Slamet Rahardjo	Soemarso Slamet Rahardjo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Sumarsono	Sumarsono	*Independent Commissioner*
Direksi			***Directors***
Presiden Direktur	Kwee Cahyadi Kumala	Charles Sidik Jonan	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Budianto Andreas Nawawi	Budianto Andreas Nawawi	*Vice President Director*
Wakil Presiden Direktur (merangkap Direktur Tidak Terafiliasi)	Jose Bocol Amantoy Jr.	-	*Vice President Director (serve as Unaffiliated Director)*
Direktur Tidak Terafiliasi	-	Pesta Uli Sitanggang	*Unaffiliated Director*
Direktur	Kwee Liana Kumala	Andrian Budi Utama	*Director*
Direktur	Pesta Uli Sitanggang	Victorio Thelma Saldana	*Director*
Direktur	Andrian Budi Utama	Reina Kumala Kwee	*Director*
Direktur	Hartan Gunadi H	Hartan Gunadi H	*Director*
Direktur	-	Julius	*Director*
Direktur Internal Audit	Julius	-	*Internal Audit Director*

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sejumlah Rp 15.753.900.050 dan Rp 8.285.526.350 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

The salaries and compensation benefits paid to the Company's Boards Commissioners and Directors amounted to Rp 15,753,900,050 and Rp 8,285,526,350 in 2011 and 2010, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan tetap masing sejumlah 255 dan 277 orang (tidak diaudit).

As of 31 December 2011 and 2010, the Company and subsidiaries had 255 and 277 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bagi emiten Perusahaan Publik Industri Real Estat, yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat. Seperti diungkapkan dalam catatan catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), *"Penyajian Laporan Keuangan"* (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lain, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FASs"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFASs") and Interpretations to Financial Acccounting Standards ("IFASs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Established Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure issued by The Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) for Real Estate Companies which offer their shares to the public. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective 1 January 2011, prospectively or retrospectively.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" *(adopted on 1 January 2011).*

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures, such as key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) has significant impacts on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

a. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Standar revisian memisahkan perubahan pemilik dan nonpemilik di dalam ekuitas. Laporan perubahan ekuitas hanya meliputi rincian transaksi dengan pemilik, dengan perubahan non pemilik di dalam ekuitas yang disajikan dalam rekonsiliasi tiap komponen ekuitas. Sebagai tambahan, standar memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif: laporan laba rugi komprehensif semua item pendapatan dan beban yang diakui, baik dalam bentuk tunggal satu laporan, atau dalam dua laporan yang terkait. Perusahaan dan entitas anak memilih untuk menyajikan dalam bentuk laporan tunggal. Sebagai tambahan, laporan posisi keuangan konsolidasian disyaratkan pada awal periode komparatatif paling awal yang diikuti dengan perubahan kebijakan akuntansi, koreksi kesalahan atau reklasifikasi item di dalam laporan keuangan. Informasi komparatif telah disajikan kembali, sehingga kepatuhan terhadap standar revisian dapat dicapai.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep biaya historis dengan pengecualian akun-akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Pelaksanaan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan tanpa dikelompokkan ke dalam lancar dan tidak lancar (*unclassified statement of financial positions*) sesuai dengan PSAK No. 44, "*Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat*".

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

a. ***Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements*** *(Continued)*

The revised standard separates owner and non-owner changes in equity. The statement of changes in equity includes only details of transactions with owners, with non-owners changes in equity presented in a reconciliation of each component of equity. In addition, the standard introduces the statement of comprehensive income: it presents all items of recognized income and expenses, either in one single statement, or in two linked statements. The Company and subsidiaries have elected to present a single statement. In addition, a consolidated statement of financial position is required at the beginning of the earliest comparative period following a change in accounting policy, the correction of an error or the reclassification of items in the financial statements. Comparative information has been re-presented so that compliance with the revised standard is achieved.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and historical cost concept, except for certain accounts which are prepared under other measurement bases as described in the accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Effective 1 January 2011, the Company has adopted SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", which superseded SFAS No. 2 with the same title. The implementation of SFAS No. 2 (Revised 2009) does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

The reporting currency used in the preparation of consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which is the Company and subsidiaries' functional currency.

The consolidated statements of financial position are presented based on unclassified method in accordance with SFAS No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities".

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

b. **Prinsip Konsolidasian**

Sejak 1 Januari 2011

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP") ; (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, termasuk pengungkapan terkait, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Semua akun dan transaksi antar Perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan laporan posisi keuangan konsolidasian dan hasil operasi Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***Principles of Consolidation***

From 1 January 2011

Effective 1 January 2011, the Company and subsidiaries retrospectively adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiaries that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over subsidiaries; (iii) change in the ownership interest in a subsidiaries that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of subsidiaries that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a Company and subsidiaries of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of SFAS No. 4 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including the related disclosures, in the consolidated financial statements.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the consolidated statements of financial position and the results of operations of the Company and subsidiaries as one business entity.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

b. **Prinsip Konsolidasian** (Lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***Principles of Consolidation*** *(Continued)*

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiaries:
- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and,*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statements of comprehensive or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

b. **Prinsip Konsolidasian** (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dengan pemilikan langsung lebih dari 50%, kecuali dalam kondisi berikut :

- Pengendalian dimaksudkan untuk sementara, karena saham entitas anak dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dialihkan dalam jangka pendek.
- Entitas anak dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang sehingga mempengaruhi secara signifikan kemampuannya dalam mentransfer dana kepada induk perusahaan.

Perusahaan tidak mengkonsolidasi laporan keuangan PT Bukit Jonggol Asri (BJA) yang dimiliki 50%, karena Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas operasional BJA.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan membeli seluruh saham PT Aftanesia Raya (AR) dari pemegang saham lama, pihak tidak terafiliasi, dengan harga beli Rp 2.000.000.000, dan selisih lebih antara harga perolehan dan nilai wajar ekuitas bersih AR sebesar Rp 13.822.305.240, dicatat sebagai negatif goodwill yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada saat akuisisi, jumlah aset dan liabilitas AR masing-masing sejumlah Rp 278.625.419.834 dan Rp 129.400.000.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Kepentingan non-pengendali akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi kepentingan non-pengendali dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Selisih lebih biaya perolehan saham di atas nilai buku aset bersih entitas anak pada tanggal akuisisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun (5) tahun dan disajikan sebagai "*Selisih lebih biaya perolehan saham di atas nilai buku aset bersih entitas anak*".

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasian telah dieliminasi.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***Principles of Consolidation*** *(Continued)*

Prior to 1 January 2011

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and subsidiaries wherein the Company has direct ownership interest of more than 50%, except under the following circumstances:

- *Control is intended to be temporary because the subsidiaries is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future.*
- *The subsidiaries operate under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.*

The Company did not consolidate PT Bukit Jonggol Asri (BJA)'s financial statements, which is owned by 50%, because the Company did not have control of BJA's operations.

On 18 August 2011, the Company bought all of PT Aftanesia Raya's (AR) shares from former shareholders, not related parties, with buying price of Rp 2,000,000,000 and excess between acquistion costs and fair value of AR's net equity amounting to Rp 13,822,305,240, was recorded as negative goodwill charged to current year's profit and loss.

On acquisition date, total aset and liabilities of AR amounting to Rp 278,625,419,834 dan Rp 129,400,000, respectively.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The non-controlling interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the non-controlling interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The excess of investments costs over fair values of underlying net assets of subsidiaries at the date of acquisition is amortized using the straight-line method over five (5) years and presented as "The excess of investment costs over fair values of underlying net assets of subsidiaries".

Material inter-company balances and transactions are eliminated.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

c. **Kombinasi Bisnis**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang komunikasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan:

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No.48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NKP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*c. **Business Combination***

Effective 1 January 2011, the Company prospectively adopted SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after 1 January 2011.

SFAS No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of SFAS No. 22 (Revised 2010), starting 1 January, 2011, the Company:

- *ceased the goodwill amortization;*
- *eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- *performed an impairment test of goodwill in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"*

As described here in, the adoption of SFAS No. 22 (Revised 2010) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

Starting 1 January 2011

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and the pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

c. **Kombinasi Bisnis** (Lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No.55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

c. ***Business Combination*** *(Continued)*

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with SFAS No.55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's and subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquire are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

c. **Kombinasi Bisnis** (Lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset bersih teridentifikasi;

- kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwil yang telah diakui sebelumnya;

- ketika Perusahaan dan entitas anak mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akusisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak; dan

- imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak mempunyai liabilitas saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari goodwill.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

c. ***Business Combination*** *(Continued)*

Prior to 1 January 2011

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to 1 January 2011:

- *business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;*

- *business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;*

- *when the Company and subsidiaries acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract; and*

- *contingent consideration was recognized if, and only if, the Company and subsidiaries had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak menerapkan **PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"** dan **PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"**, yang menggantikan **PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai"** dan **PSAK No. 50 (Revisi 1998), "Akuntansi Investasi Efek tertentu".**

1. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

a. **Aset Keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, investasi dalam surat berharga, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan yang dapat dikembalikan.

i. **Aset Keuangan Diukur Melalui Laporan Laba Rugi**

Aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial Assets and Liabilities***

*Effective 1 January 2010, the Company and subsidiaries adopted **SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"** and **SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure"**, which replace **SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities"** and **SFAS No. 50 (Revised 1998), "Accounting for Investments in Certain Securities."***

*1. **Financial Assets and Liabilities***

*a. **Financial Assets***

Under SFAS No. 55 (Revised 2006), financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company and subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed, re-evaluates the classification of such financial assets at each year-end.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, investment in marketable securities, trade receivables, other receivables, and refundable deposits.

*i. **Financial Assets Measured at Fair Value Through Profit or Loss***

Financial assets and liabilities at fair value through profit or loss include financial assets and liabilities held for trading and assets and liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

a. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

i. **Aset Keuangan Diukur Melalui Laporan Laba Rugi** (Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

ii. **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan entitas anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

iii. **Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*1. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*a. **Financial Assets** (Continued)*

*i. **Financial Assets Measured at Fair Valu Through Profit or Loss** (Continued)*

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through profit or loss are recorded in the statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in profit and loss.

*ii. **Loans and Receivables***

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and which the Company and subsidiaries does not intend to sell immediately or in the near future.

*iii. **Held to Maturity***

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Company and subsidiaries has the positive intention and ability to hold to maturity, and are not designated as at fair value through profit or loss or available-for-sale.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

a. **Aset Keuangan** (Lanjutan)

iv. **Tersedia untuk Dijual**

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

b. **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar

i. **Liabilitas Keuangan Diukur Melalui Laporan Laba Rugi**

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*1. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*a. **Financial Assets** (Continued)*

*iv. **Available-for-Sale***

Available-for-sale financial assets consist of non-derivative financial assets designated as available-for-sale or are not classified in any of three preceding categories.

*b. **Financial Liabilities***

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company and subsidiaries financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, dan accrued expenses.

*i. **Financial Liabilities Measured at Fair Value Through Profit and Loss***

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in profit and loss.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

1. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

b. **Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

ii. **Pinjaman dan hutang**

Pinjaman adalah liabilitas keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan entitas anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

c. **Pengakuan**

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

2. **Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan dan entitas anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

d. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

1. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

b. ***Financial Liabilities*** *(Continued)*

ii. ***Loans and borrowings***

Loans is non-derivative financial liabilities with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company and subsidiaries does not intend to sell immediately or in the near future.

c. ***Recognition***

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

2. ***Fair Value Measurement***

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the date of measurement.

When available, the Company and subsidiaries measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and reflect actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If the market of the financial instrument is inactive, the Company and subsidiaries determine fair value by using valuation techniques which include using recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties and, if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, and option pricing model.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

3. **Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

4. **Penurunan Nilai dari Aset Keuangan**

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*3. **Amortized Cost Measurement***

The amortized cost of a financial assets or liability is the amount at which the financial assets or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cummulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between the initial amount and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

*4. **Impairment of Financial Assets***

Starting 1 January 2010, the accounting policy on impairment of financial assets are measured at amortized cost are as follows:

At each consolidated statements of financial position date, the Company and subsidiaries assess whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of the asset (loss events), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Company and subsidiaries consider whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists individually for an individually-assessed financial assets, regardless of whether the amount is significant or not, those financial assets will be assessed collectively in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics. Assets that are individually assessed, and for which an impairment is or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

4. **Penurunan Nilai dari Aset Keuangan** (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

5. **Penghentian Pengakuan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*4. **Impairment of Financial Assets** (Continued)*

The impairment loss of a financial asset, which is assessed individually is measured as the difference between the carrying value of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is presented by deducting the allowance for impairment losses and the impairment loss in recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the group. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not exist currently.

*5. **Derecognition***

The Company and subsidiaries derecognize financial assets when the contractual rights to the cash flows arising from the financial assets expire or when the Company and subsidiaries transfer all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets created or retained by the Company and subsidiaries are recognized as assets or liabilities separately.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

d. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

5. **Penghentian Pengakuan** (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dan entitas anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

6. **Saling Hapus**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "*Setara Kas*".

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*d. **Financial Assets and Liabilities** (Continued)*

*5. **Derecognition** (Continued)*

The Company and subsidiaries derecognized financial liabilities when the obligation specified in the contract is released or cancelled or expired.

In transactions in which the Company and subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company and subsidiaries derecognize the assets if it does not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the assets is retained, the Company and subsidiaries continue to recognize the assets to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred assets.

*6. **Offsetting***

Financial assets and liabilities are set off and the net amount presented in the consolidated statements of financial position if, and only if, the Company and subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

*e. **Cash and Cash Equivalents***

Cash and cash equivalents consist of cash and cash balances and time deposits which have maturities of three months or less at the time of placement, not pledged as collateral for loans or other borrowings, and not restricted, are considered as "Cash Equivalents".

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

f. **Investasi dalam Entitas Asosiasi**

Sebelum 1 Januari 2011, investasi saham dengan pemilikan 20% sampai dengan 50%, baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi Entitas asosiasi sejak perolehan sebesar persentase pemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas). Bila terjadi penurunan nilai investasi yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berdasarkan metode ekuitas (*equity method*), jika bagian investor atas kerugian Entitas asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul liabilitas atau investor melakukan pembayaran liabilitas Entitas asosiasi yang dijaminnya. Jika Entitas asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakuinya.

Laba atas penjualan kepada Entitas asosiasi yang belum direalisasi ditangguhkan sebesar persentase kepemilikan atas Entitas asosiasi dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat Entitas asosiasi telah melakukan penjualan kepada pihak ketiga.

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Investments in Associated Company***

Prior to 1 January 2011, investment in shares with ownership of 20% to 50%, both directly and indirectly, are stated at cost, increased or decreased by the gain or loss since the acquisition of associated companies by the percentage of ownership and reduced by dividends received (equity method). When there is a permanent impairment in value of investments, then the carrying amount is reduced to recognize the determined impairment for each individual investment and losses charged directly to the consolidated statements of comprehensive income.

Based on equity method, if the investor's shares in loss of the associated companies equal or exceed the carrying value of investment, the investment will be reported nil. Further losses are recorded by the investors when the liabilities are arised or the investors make liabilities payments to the guaranteed associated companies. If the associated companies subsequently report profits, the investors will recognize income after the shares on profit equal to its share of net losses that have not been admitted.

Gain on sales to associated companies that has not been recognized, are deferred amounted to percentage of ownership in associated companies and will be recognized as income when the associated companies has sold to third parties.

Since 1 January 2011, the Company and subsidiaries implemented SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investment in Associates". This revised SFAS regulates accounting for investment in associated companies in the determination of significant effect, accounting methods should be applied, the impairment of investments and separate financial statements. Implementation of the revised SFAS does not provide a significant effect on the consolidated financial statements.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

f. **Investasi dalam Entitas Asosiasi** (Lanjutan)

Investasi Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas (equity method). Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan entitas anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan entitas anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki investasi yang dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006).

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

f. ***Investments in Associated Company*** *(Continued)*

The Company and the subsidiaries' investment in the associated companies was measured using the equity method. Associated company is an entity in which the Company and its subsidiaries have significant effects. In accordance with the equity method, the cost of investment is added or less by the Company and subsidiaries' shares on profit of associates, and dividends received from investee since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflects shares of the operating results of associates. If there is a change recognized directly in equity of associates, the Company recognizes its share of the change and to disclose this, if any, in the statements of changes in equity (capital deficiency) statements. Gains or losses are unrealized as a result of transactions between the Company and its subsidiaries with associates are eliminated to the amount in accordance with the interests of the Company and subsidiaries in associates.

The Company and subsidiaries determine whether it is required to recognize additional impairment on investment in associates. The Company and its subsidiaries at each reporting date determine whether there is objective evidence indicating that the investments in associates decreased in value. In this case, the Company and its subsidiaries calculate the amount of decrease in value based on the difference between the recoverable amount of investments in associates and its carrying value and recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Investments where the Company and its subsidiaries have an ownership interest of at least 20% but not more than 50% accounted for by the equity method.

On the date of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries do not have investments which are accounted for in accordance with SFAS 55 (Revised 2006).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

g. **Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK No.7 (Revisi 2010) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama,dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;

b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak;

c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan dan entitas anak sebagai venturer;

d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;

e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

g. ***Transactions with Related Parties***

Effective 1 January 2011, the Company and subsidiaries applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". SFAS No. 7 (Revised 2010) requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of SFAS No. 7 (Revised 2010) did not have a significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Company and subsidiaries if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company and subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and subsidiaries that gives it significant influence over the Company and subsidiaries; or, (iii) has joint control over the Company and subsidiaries;

b. the party is an associate of the Company and subsidiaries;

c. the party is a joint venture in which the Company and subsidiaries is a venturer;

d. the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiaries or its parent;

e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);

f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,

g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company and subsidiaries.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

h. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan dinyatakan berdasarkan metode "identifikasi khusus" (*specific identification*).

Persediaan, terutama terdiri dari biaya perolehan lahan siap bangun, rumah hunian dalam penyelesaian, dicatat berdasarkan biaya perolehan, yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, beban pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat serta beban pinjaman.

Estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substantial. Perusahaan dan entitas anak akan melakukan revisi dan realokasi beban, jika terjadi perubahan yang mendasar.

Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah matang pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua biaya dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

Beban pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan kepada luas area yang dapat dijual.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek diakui pada saat terjadinya.

Biaya perolehan rumah hunian dalam penyelesaian terdiri dari beban aktual konstruksi dan dipindahkan ke rumah hunian tersedia untuk dijual pada saat pembangunan telah selesai.

Tanah yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak tetapi belum dikembangkan, disajikan pada akun tersendiri sebagai *"Tanah untuk Pengembangan"*. Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, yang terdiri dari biaya pra-perolehan dan perolehan tanah, dipindahkan ke akun persediaan pada saat dimulainya pengembangan tanah dan pengembangan prasarana lainnya.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

h. ***Inventories***

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the specific identification method.

Inventories, consisting mainly of the costs of land under development and residential houses under construction, are stated at cost, which is determined using the average method. The cost of land under development includes costs of land improvement and development, direct and indirect development costs related to real estate development activities, and borrowing costs.

Estimated costs and cost allocation are reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed. The Company and subsidiaries revise and reallocate the costs if any substantial change occurs.

Land under development is transferred to lots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the lots available for sale based on their respective lot areas.

The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure or other unsaleable areas, is allocated to the saleable area.

Expenses not related to the project are recognized when these expenses are incurred.

The cost of residential houses under construction consists of actual construction cost and is transferred to houses available for sale when the construction is substantially completed.

Land owned by the Company and subsidiaries but not yet developed is presented as "Land for Development". *Undeveloped land is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of undeveloped land, consisting of pre-acquisition and acquisition costs of land, is transferred to land under development upon commencement of land development and subsequently reclassified to inventories upon commencement of land development and the construction of the facilities thereon.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

i. **Kapitalisasi Beban Bunga dan Biaya Pinjaman Lainnya**

Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008), "*Biaya Pinjaman*", yang mengharuskan bahwa beban pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari beban perolehan aset tersebut.

j. **Beban Dibayar Di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. **Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "*Aset Tetap*", menggantikan PSAK No. 16 (1994), "*Aktiva Tetap dan* Aktiva *Lain-lain*" dan PSAK No. 17 (1994), "*Akuntansi Penyusutan*". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) dan model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan dan entitas anak memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetapnya.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

i. ***Capitalization of Interest and Other Financing Charges***

The Company and subsidiaries adopted SFAS No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs"*, which requires all borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset to be capitalized as part of the cost of that asset.*

j. ***Prepaid Expenses***

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. ***Property and Equipment***

Effective 1 January 2008, the Company and subsidiaries applied SFAS No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets"*, which supersedes SFAS No. 16 (1994), "Fixed* Assets and Other Assets"*, and SFAS No. 17 (1994),* "Accounting for Depreciation"*. In accordance with SFAS No. 16 (Revised 2007), an entity should choose either the cost model or revaluation model as its accounting policy for the measurement of property and equipment. The Company and subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for the measurement of its property and equipment.*

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method, over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	*Buildings*
Instalasi air bersih	8	*Water installation*
Peralatan dan perabot kantor	3 - 5	*Furniture and fixtures*
Alat-alat pengangkutan	4	*Transportation equipments*
Peralatan proyek	4 - 5	*Project equipments*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

k. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan rutin dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; dan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan, yang meningkatkan masa manfaat aset tetap, sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16 (Revisi 2007), *"Aset Tetap"* dikapitalisasi ke akun aset tetap yang bersangkutan. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan PSAK No. 48, "*Penurunan Nilai Aset*", nilai aset ditelaah kembali atas kemungkinan penurunan ke nilai wajarnya pada saat terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar beban perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi beban perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun "*Aset Tetap*" yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

l. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Sesuai dengan PSAK No. 44, *"Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat"*, pendapatan dari penjualan lahan siap bangun, rumah hunian dan rumah toko diakui dengan menggunakan metode pengakuan penuh (*full accrual method*) bila memenuhi semua kondisi berikut:

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

k. ***Property and Equipment*** *(Continued)*

The cost of routine repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred and significant renewals and betterments that will prolong the useful lives of the assets are capitalized, as defined under SFAS No. 16 (Revised 2007). When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

In accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Asset Values"*, asset values are reviewed for any impairment or possible write-down to fair values whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recovered.*

Construction-in-progress is stated at cost. The costs include borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Accumulated cost will be reclassified to the appropriate "Property and Equipment", account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

l. ***Revenue and Expenses Recognition***

In accordance with SFAS No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities", revenues from sales of land, residential houses, and shop houses are recognized using the full accrual method if all of the following conditions are met:

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

l. **Pengakuan Pendapatan dan Beban** (Lanjutan)

1. Rumah hunian, lahan siap bangun dan rumah toko:

a. Proses penjualan telah selesai;

b. Harga jual akan tertagih;

c. Tagihan penjualan tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan

d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

2. Lahan siap bangun (bila bangunan akan didirikan oleh pembeli) :

a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

b. Harga jual akan tertagih;

c. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh di masa yang akan datang;

d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi untuk menyelesaikan tanah kavling yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban penjual sesuai dengan perjanjian pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

e. Hanya tanah kavling saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas tanah kavling tersebut.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*l. **Revenue and Expenses Recognition** (Continued)*

1. Residential houses, land and shop houses:

a. A sale is consummated;

b. The selling price is collectible;

c. The seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer; and,

d. The seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

2. Land (where the building will be constructed by the buyer):

a. Total payments by the buyer are at least 20% of the agreed selling price and the amount is not refundable;

b. The selling price is collectible;

c. The seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;

d. The process of land development has been completed such that the seller has no significantly obligation to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or as regulated by law; and,

e. The sale consists only of the lots of land, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

l. **Pengakuan Pendapatan dan Beban** (Lanjutan)

Apabila salah satu atau lebih kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka uang yang diterima dari pembeli akan diakui sebagai uang muka sampai seluruh kriteria tersebut dipenuhi.

Beban pokok penjualan lahan siap bangun terdiri dari beban perolehan dan pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah hunian dan rumah toko mencakup seluruh beban pembangunan dan taksiran beban untuk menyelesaikan pekerjaan. Taksiran beban untuk menyelesaikan pekerjaan termasuk di dalam *"Beban Masih Harus Dibayar"*. Selisih antara jumlah taksiran beban dengan beban aktual pembangunan dibebankan ke *"Beban Pokok Pendapatan"* tahun berjalan.

Pendapatan atas jasa dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. **Beban Emisi Saham**

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan termasuk saham yang diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari Agio Saham, sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

n. **Imbalan Kerja Karyawan**

Perusahaan dan entitas anak mencatat imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" yang berlaku di Indonesia tanggal 25 Maret 2003. Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "*Projected Unit of Credit*".

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

l. ***Revenue and Expenses Recognition*** *(Continued)*

If one or more of the above-mentioned criteria are not fulfilled, the payments received from the buyer shall be recognized as deposits until all criteria are met.

The cost of land sold consists of the acquisition cost and other expenditures relating to its development. The cost of residential houses and shop houses sold includes construction cost incurred and estimated cost to complete the work. The estimated cost to complete the work is included under "Accrued Expenses". *The difference between the estimated cost and the actual cost of construction is charged to* "Cost of Revenue" *of the current year.*

Revenue from services and maintenance is recognized upon delivery of the services to the customers.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

m. ***Stock Issuance Costs***

Expenses incurred in connection with the Company's shares/public offering including shares issued from Limited Public Offering through Rights Issues to the public, were debited to "Additional Paid-in Capital – Net" in accordance with Decision Letter No. KEP-06/PM/2000 of BAPEPAM-LK dated 13 March 2000.

n. ***Employee Benefits***

The Company and subsidiaries recognize provisions for the estimated liabilities for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 and SFAS No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefits" dated 25 March 2003. The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" *method.*

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

n. **Imbalan Kerja Karyawan** (Lanjutan)

Laba atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi kerugian laba atau aktuaria melebihi 10% dari nilai libilitas sekarang. Laba atau kerugian aktuaria yang melebihi 10% tersebut diamortisasi selama sisa rata-rata masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Beban jasa masa lalu diamortisasi selama sisa masa kerja masing-masing karyawan. Selain itu, beban jasa masa kini dibebankan langsung ke operasional tahun berjalan.

o. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut dan laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp 9.068 per USD1 dan Rp 8.991 per US$1.

p. **Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap Perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Pada bulan November 2008, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71/2008 yang mengatur pengenaan pajak bersifat final atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, yang mana sebelum terbitnya peraturan ini, penghasilan tersebut dikenakan Pajak Penghasilan Badan sesuai dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 17 tahun 2000. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2009.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*n. **Employee Benefits** (Continued)*

Actuarial gains or losses are recognizes as income or expense when the cumulative actuarial gains or losses exceed 10% of the defined benefit obligations. The said actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are amortized over the expected average remaining service years of the employees using the straight-line method. Past service cost is amortized over the remaining service years of each employee. On the other hand, current service costs are charged directly to operations of the current year.

*o. **Foreign Currency Transactions and Balances***

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made. At each consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the buying and selling of exchange rates as published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the year and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of 31 December 2011 and 2010, the published exchange rates used were Rp 9,068 and Rp 8,991 per US$1, respectively.

*p. **Income Tax***

Corporate income tax is determined for each Company as a separate legal entity.

In November 2008, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation (PP) No. 71/2008 imposing final tax on transfer of rights for land and/or building which, prior to the issuance of this regulation, was subject to Corporate Income Tax based on Law No. 7 Year 1983 as amended by Law No. 17 Year 2000. This regulation was effective from 1 January 2009 onwards.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

p. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Dengan pemberlakuan peraturan ini, pada tahun 2011 dan 2010, aset pajak tangguhan tidak diakui dan aset pajak tangguhan dari tahun sebelum 2010 dihapuskan dan dibebankan ke sebagai bagian dari beban pajak pada tahun 2010.

i) Pajak Penghasilan Final

- Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga aset atau liabilitas pajak tangguhan tidak diakui.
- Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.
- Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

ii) Pajak Penghasilan tidak Final

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Pajak tangguhan dicatat untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan liabilitas berbasis pajak dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan konsolidasian pada setiap tanggal pelaporan. Peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku digunakan sebagai dasar untuk mengukur aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Perusahaan bergerak dalam bidang real estate sehingga dikenakan pajak penghasilan final. Sedangkan untuk entitas anak, dikenakan pajak penghasilan final dan non-final.

2. ***SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

p. ***Income Tax*** *(Continued)*

As a result of this regulation, deferred tax assets were not recognized in 2011 and 2010 and deferred tax assets from years prior to 2010 were derecognized and charged to 2010 operations as part of tax expense.

i) Final Income Tax

- *In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not subject to regular corporate income tax and expenses. However, such income and expense are used in computation of gain or loss according to accounting. Accordingly, there are no temporary differences, so the deferred tax asset or liabilities are not recognized.*
- *If the carrying value of an asset or liability associated with final income tax differs from its tax base, such difference is not recognized as a deferred tax asset or liability.*
- *The income tax on income subject to final income tax is recognized in proportion to the revenue recognized during the year.*

ii) Non - Final Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred taxes are provided on all temporary differences between the consolidated financial statements and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Currently enacted or substantively enacted tax laws are used as basis to measure deferred tax assets and liabilities.

The Company is engaged in real estate and is subject to final tax. As for its subsidiaries, subject to final tax and non-final.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING** (Lanjutan)

p. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo aset pajak tangguhan yang belum digunakan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

q. **Informasi Segmen**

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. **Laba per Saham**

Berdasarkan PSAK No. 56, "*Laba per Saham*", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar setelah disesuaikan dengan efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

*2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*p. **Income Tax** (Continued)*

Deferred tax assets are recognized to the extent that is probable that future taxable profits will be available agains which the unused deferred tax assets can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

*q. **Segment Information***

Efective on 1 January 2011, the Company and subsidiaries apply SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operation Segments". SFAS No. 5 (Revised 2009) regulates disclosures which enable the user of financial statements to evaluate the nature and financial effect of business activities where the entities involved and economic environment where the entities operate. The adoption of SFAS No. 5 (Revised 2009) has no significant impact to the consolidated financial statements.

Segments are distinguishable components of the Company and subsidiaries which are engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which have risks and rewards that are different from other segments.

Revenues, expenses, results, assets and segment liabilities include items directly attributable to a segment as well as things that can be allocated on a reasonable basis for that segment. Segments are determined before balances and transactions between the Company and subsidiaries are eliminated as part of the consolidation process.

*r. **Earnings per Share***

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the parent company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilution.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan entitas anak sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 278.111.594.382 dan Rp 133.112.179.412. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Company and subsidiaries consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiaries's accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and subsidiaries use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and subsidiaries expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and subsidiaries trade receivables before allowance for impairment as of 31 December 2011 and 2010 were Rp 278,111,594,382 and Rp 133,112,179,412, respectively. Further details are presented in Note 7.

3. **SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 14.756.525.186 dan Rp 13.686.557.183. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 45.363.159.972 dan Rp 28.622.195.245. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

*3. **SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY** (Continued)*

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Company and subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Company and subsidiaries obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and subsidiaries assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Company and subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and subsidiaries actual experiences or significant changes in the Company and subsidiaries assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and subsidiaries estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2011 and 2010 were Rp 14,756,525,186 and Rp 13,686,557,183. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and subsidiaries conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and subsidiaries's fixed assets as of 31 December 2011 and 2010 Rp 45,363,159,972 and Rp 28,622,195,245. Further details are disclosed in Note 12.

3. **SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN** (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi beban untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan beban tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkannya kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

*3. **SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY** (Continued)*

***Estimates and Assumptions**(Continued)*

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exist when the carrying value of an asset or CGU axceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transaction in an arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of five years and does not include restructuring activities that the Company and subsidiaries are not yet commited to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discounted rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2011	2010	
Kas	188.635.025	120.605.170	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Dalam Rupiah			***In Rupiah***
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.165.667.050	39.082.568.278	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.944.584.427	893.512.747	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.679.339.475	1.895.774.393	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.939.518.059	1.072.300.757	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.745.733.391	1.282.296.242	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.532.035.520	755.639	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.243.964.282	1.215.121.530	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	797.468.548	40.395.817	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	581.519.270	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	518.410.633	325.575.246	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	74.689.308	1.780.247	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	542.000	1.114.000	*PT Bank Sinarmas Tbk*
Dalam Dolar AS			***In U.S. Dollar***
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$ 1.469 pada tahun 2011 dan US$ 105.865 pada tahun 2010)	13.318.081	951.833.384	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$ 1,469 in 2011 and US$ 105,865 in 2010)*
Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (US$ 427 pada tahun 2011 dan US$ 1.120 pada tahun 2010)	3.871.129	10.070.280	*Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (US$ 427 in 2011 and US$ 1,120 in 2010)*
Sub-total	34.240.661.173	46.773.098.560	***Sub-total***
Setara kas			***Cash equivalents***
Deposito berjangka			***Time deposit***
Dalam Rupiah			***In Rupiah***
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.506.483.896	76.425.082.204	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	12.884.092.332	65.910.512.951	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	30.000.000.000	1.750.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
Sub-total	54.390.576.228	144.085.595.155	***Sub-total***
Total	88.819.872.426	190.979.298.885	***Total***

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun berkisar antara 5,00% sampai dengan 8,75% untuk tahun 2011 dan 5,00% sampai dengan 7,00% untuk tahun 2010.

Time deposits earn annual interest rate ranging from 5.00% to 8.75% in 2011 and 5.00% to 7.00% in 2010, respectively.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA / *5. RESTRICTED FUNDS*

	2011	2010	
Dalam Rupiah			***In Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	9.121.213.302	5.554.267.461	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.380.134.218	500.637.019	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.331.605.036	2.594.830.742	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.940.204.184	1.893.847.504	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	985.000.000	985.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	566.364.475	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Dalam Dolar AS			***In U.S. Dollar***
Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (US$ 72.500 pada tahun 2010)	657.430.000	651.847.500	*Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (US$ 72,500 in 2010)*
Total	25.981.951.215	12.180.430.226	***Total***

Dana Perusahaan yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan dana pencairan KPR dari konsumen yang tidak bisa digunakan oleh Perusahaan berdasarkan pernyataan yang tercantum dalam Perjanjian Jual Beli antara Perusahaan dan bank.

The Company's funds which were placed in PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as of 31 December 2011 and 2010 were liquidation of KPR funds from customers that are not available for use by the Company in accordance with the terms of the Sale and Purchase Agreement between the Company and banks.

Dana GGEA, entitas anak, yang ditempatkan pada Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 merupakan dana yang ditempatkan oleh GGEA, entitas anak, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh GGEA, entitas anak (Catatan 13).

The fund of GGEA, a subsidiary, as of 31 December 2011 and 2010 placed with Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG represent fund that was placed by GGEA, in connection with loan received by GGEA subsidiaries, (Note 13).

6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL / *6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS*

	2011	2010	
Reksa Dana "Danamas Stabil"	671.037.439	516.452.081	*Mutual Fund "Danamas Stabil"*
Penempatan	-	100.000.000	*Placement*
Laba yang belum direalisasi atas nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	61.544.529	54.585.358	*Unrealized gains on changes in fair value of available for sale financial assets*
Total	732.581.968	671.037.439	***Total***

6. **ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL** (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah nilai aset bersih Reksa Dana "Danamas Stabil" sejumlah masing-masing Rp 732.581.968 dan Rp 671.037.439.

6. ***AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS*** *(Continued)*

As of 31 December 2011 and 2010, the net assets value of Mutual Fund "Danamas Stabil" amounted to Rp 732,581,968 and Rp 671,037,439, respectively.

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

	2011	2010	
Dalam Rupiah			***In Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
Penjualan rumah hunian, ruko dan lahan siap bangun	146.074.932.826	115.309.655.637	*Sales of residential, shop houses and land*
Jasa pelayanan dan pemeliharaan	26.278.387.774	25.878.198.681	*Services and maintenance*
	172.353.320.600	141.187.854.318	
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(32.601.896.218)	(32.001.174.906)	*Allowance for doubtful accounts*
Pihak ketiga - bersih	139.751.424.382	109.186.679.412	*Third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 27)			*(Note 27)* ***Related parties***
Penjualan rumah hunian, ruko dan lahan siap bangun	138.360.170.000	23.925.500.000	*Sales of residential, shop houses and land*
Bersih	278.111.594.382	133.112.179.412	***N e t***

Analisa piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the trade receivables as of 31 December 2011 and 2010 is as follows:

	2011	2010	
Lancar	200.559.259.980	83.287.384.704	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue*
1 – 3 bulan	64.366.552.969	10.306.795.968	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	4.866.347.715	6.164.552.378	*3 – 6 months*
6 bulan – 1 tahun	6.223.073.879	6.052.253.549	*6 months – 1 year*
Lebih dari 1 tahun	34.698.256.057	59.302.367.719	*Over 1 year*
T o t a l	310.713.490.600	165.113.354.318	*T o t a l*
Dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu	(32.601.896.218)	(32.001.174.906)	*Less allowance for doubtful accounts*
B e r s i h	278.111.594.382	133.112.179.412	***N e t***

7. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan)

Analisa mutasi saldo penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

*7. **TRADE RECEIVABLES** (Continued)*

An analysis of the movement in the balance of allowance for doubtful accounts is as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	32.001.174.906	30.399.170.305	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan piutang ragu-ragu	638.209.562	1.636.639.213	*Provision for doubtful accounts*
Penghapusan piutang	(37.488.250)	(34.634.612)	*Receivables write off*
Saldo akhir	32.601.896.218	32.001.174.906	***Ending balance***

Piutang usaha Perusahaan sejumlah Rp 31.527.312.466 yang didiskontokan sebagai jaminan atas fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, sejumlah Rp 16.208.964.912 (Catatan 13).

Trade receivables of the Company amounting to Rp 31,527,312,466 were discounted with recourse by Special Transaction Loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk, amounting to Rp 16,208,964,912 (Note 13).

Piutang usaha GGEA, entitas anak, sejumlah Rp 46,9 juta dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh GGEA dari Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapura) sebesar USD 5.000.000 (Catatan 13).

Trade receivables of GGEA, a subsidiary, amounting to Rp 46.9 million were used as collateral for bank loan obtained by GGEA from Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapura) amounting to USD 5,000,000 (Note 13).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at end of year, management believes that the above allowance for doubtful accounts is adequate to cover the possible losses that may arise from the non-collection of accounts.

8. **PERSEDIAAN**

*8. **INVENTORIES***

	2011	2010	
Lahan siap bangun	1.077.056.688.252	1.202.618.405.908	*Developed land*
Rumah hunian dalam penyelesaian	47.369.227.591	19.890.823.628	*Residential houses under construction*
Lain-lain	296.233.147	309.311.404	*Others*
T o t a l	1.124.722.148.990	1.222.818.540.940	***T o t a l***

Lahan masih dalam tahap pengembangan disajikan sebagai "*Tanah untuk Pengembangan*" (Catatan 9).

Land still under development is presented under "Land for Development" *(Note 9).*

Tanah yang belum dilengkapi sertifikat HGB disajikan sebagai "*Uang Muka Perolehan Tanah*" (Catatan 10).

Land for which has not been certified with HGB presented under "Advances for Land Acquisition" (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanah matang masing-masing seluas 171,87 hektar dan 156,06 hektar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Catatan 13).

As of 31 December 2011 and 2010, developed land with a total area of 171.87 hectares and 156.06 hectares, respectively, is used as collateral for the loan from PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Note 13).

8. **PERSEDIAAN** (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanah matang masing-masing seluas 26,46 hektar dan 26,27 hektar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanah matang seluas 27,02 hektar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Bank PT Bank Capital Indonesia Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tanah matang masing-masing seluas 13,40 hektar dan 61,00 hektar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman Bank dari Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapore) yang diperoleh GGEA, entitas anak (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2010, tanah matang seluas 25,00 hektar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari PT Anugrah Karya Cipta Esa (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2011, tanah seluas 30.912 m^2 dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Komplek Sentul City, Desa Sumur Batu, Bogor digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Bukopin (Persero) Tbk (Catatan 13).

Berdasarkan Kesepakatan untuk Memenuhi Kewajiban dengan PT Trimegah Kharisma Jaya (TKJ) tanggal 2 Desember 2010, Perusahaan telah menerima penyelesaikan utang dari TKJ melalui penyerahan aset (*asset settlements*) berupa tanah seluas 4,40 hektar yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat (Catatan 30b).

Rumah dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing terdiri dari 276 unit dan 131 unit dengan nilai tercatat masing-masing sejumlah Rp 47.369.227.591 dan Rp 19.890.823.628 di mana di dalamnya termasuk biaya perolehan tanah siap bangun, beban konstruksi rumah dan prasarana lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan pertanggungan asuransi atas persediaannya. Selain itu, manajemen berpendapat bahwa persediaan telah mencerminkan jumlah yang lebih tinggi dari biayanya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

*8. **INVENTORIES** (Continued)*

As of 31 December 2011 and 2010, developed land with a total area of hectares 26.46 and 26.27 hectares, is used as collateral for the loan from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Note 13).

As of 31 December 2011 and 2010, developed land with a total area of 27.02 hectares, is used as collateral for the loan from PT Bank Capital Indonesia Tbk (Note 13).

As of 31 December 2011 and 2010, developed land with a total area of 13.40 hectares and 61.00 hectares, respectively, is used as collateral for the loan from Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapore) which was obtained by GGEA, a subsidiary (Note 13).

As of 31 December 2010, developed land with total area of 25.00 hectares was used as collateral for the loans obtained by the Company from PT Anugrah Karya Cipta Esa (Note 15).

As of 31 December 2011, developed land with total area of 30,912 $m^{2,}$ and building, which are located in Sentul City Area, Desa Sumur Batu, Bogor was used as collateral for the loans obtained from PT Bank Bukopin (Persero) Tbk (Note 13).

In accordance with the Settlement Agreement with PT Trimegah Kharisma Jaya (TKJ) dated 2 December 2010, the Company received a settlement of its receivables from TKJ through asset settlement consisting of land with a total area of 4.40 hectares is located in Bogor, West Java (Note 30b).

Residential houses under construction as of 31 December 2011 and 2010 consist of 276 units and 131 units, with carrying value of Rp 47,369,227,591 and Rp 19,890,823,628, respectively, and include the acquisition cost of the developed land, house construction costs, and other infrastructure costs.

Management believes it is not necessary to provide insurance coverage for its inventory items. In addition, management believes that its inventories are realizable at amounts higher than its cost and no provision for losses is necessary.

9. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Luas tanah untuk pengembangan seluruhnya berjumlah 779,84 hektar pada tahun 2011 dan 684,51 hektar pada tahun 2010 dengan nilai sejumlah Rp 1.111.919.184.726 dan Rp 768.297.343.776 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Perusahaan telah mempunyai sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah tersebut.

Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah matang pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua beban dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing, termasuk kapitalisasi beban bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk pengembangan tanah senilai Rp 58.717.274.260 dan Rp 39.088.264.528 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

9. LAND FOR DEVELOPMENT

As of 31 December 2011 and 2010, the area of land for development totaled 779.84 hectares in 2011 and 684.51 hectares in 2010, with carrying values of Rp 1.111.919.184.726 and Rp 768,297,343,776, respectively. The Company holds the "Land Development Right" (HGB) certificate over these lands.

Land under development is transferred to lots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the saleable lots based on their respective area, including capitalization of interest expenses obtained to finance the development of the land amounting to Rp 58,717,274,260 and Rp 39,088,264,528 in 2011 and 2010, respectively.

10. UANG MUKA PEROLEHAN TANAH

Uang muka perolehan tanah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sejumlah Rp 899.702.683.783 dan Rp 832.756.023.783 merupakan uang muka perolehan tanah untuk desa-desa yang berada di sekitar Perusahaan dengan luas area 659,31 hektar dan 728,66 hektar, masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Akun ini akan direklasifikasi ke akun "*Tanah untuk Pengembangan*" pada saat proses sertifikasi (HGB) atas tanah yang bersangkutan telah selesai. Manajemen berkeyakinan bahwa uang muka perolehan tanah tersebut dapat disertifikasi menjadi HGB.

10. ADVANCES FOR LAND ACQUISITION

Advances for land acquisition as of 31 December 2011 and 2010 amounted to Rp 899,702,683,783 and Rp 832,756,023,783, respectively, representing advance payments for land surrounding the Company's land bank, with total area of 659.31 hectares and 728.66 hectares in 2011 and 2010, respectively.

This account will be reclassified to "Land for Development" *account once the processing of the related land certification (HGB) is completed. Management believes that the advances for land acquisition can be certified into HGB's.*

11. PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES

2 0 1 1

Entitas asosiasi/ ***Associated company***	**Domisili/** ***Domicile***	**Persentase pemilikan/** ***Percentage of ownership (%)***	**Biaya perolehan/** ***Cost***	**Akumulasi rugi bersih/** ***Accumulated equity in net losses***	**Nilai buku bersih/** ***Net book value***
PT Bukit Jonggol Asri	Jakarta	50,00	1.577.000.000.000	(17.375.966.592)	1.559.624.033.408
PT Royal Sentul Resort Hotel	Jakarta	48,00	14.999.999.000	(898.597.754)	14.101.401.246
			1.591.999.999.000	(18.274.564.346)	1.573.725.434.654
Penyisihan penurunan nilai investasi/ *Allowance for impairment of investment*					(14.101.401.246)
T o t a l					1.559.624.033.408

Pada tahun 2011, Perusahaan mencadangkan penyisihan penurunan nilai investasi atas penyertaan pada PT Royal Sentul Resort Hotel sebesar Rp 14.101.401.246.

In 2011, the Company provided allowance for impairment of investment in PT Royal Sentul Resort Hotel amounting to Rp 14,101,401,246.

11. **PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI** (Lanjutan)

*11. **INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES** (Continued)*

2 0 1 0

Entitas asosiasi/ ***Associated company***	**Domisili/** ***Domicile***	**Persentase pemilikan/** ***Percentage of Ownership (%)***	**Biaya perolehan/** ***Cost***	**Akumulasi rugi bersih/** ***Accumulated equity in net losses***	**Nilai buku bersih/** ***Net book value***
PT Royal Sentul Resort Hotel	Jakarta	48,00	14.999.999.000	(898.597.754)	14.101.401.246
PT Kencanamas Indahpersada	Jakarta	48,78	9.999.999.000	(22.687.921)	9.977.311.079
PT Jakarta Polo dan Equestrian	Jakarta	42,00	105.000.000	(105.000.000)	-
PT Adigraha Multiselaras	Jakarta	48,07	6.249.000	(6.249.000)	-
PT Bukit Jonggol Asri	Jakarta	56,64	1.577.000.000.000	(42.861.260.177)	1.534.138.739.823
T o t a l			1.602.111.247.000	(43.893.794.852)	1.558.217.452.148

PT Bukit Jonggol Asri (BJA)

Pada tanggal 24 Februari 2010, berdasarkan akta No. 132 Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada BJA sebesar Rp 968.000.000.000 terdiri dari 968.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 dan mewakili 88,56% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh oleh BJA.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 30 September 2010, yang diaktakan dalam akta Notaris Ny. Rose Takarina , S.H., No. 50, 51, dan 52, Perusahaan membeli saham BJA yang diwakili oleh PT Putra Padma Sejahtera, PT Sumber Rejeki Cemerlang, dan PT Wira Dharma Sejahtera masing-masing sebesar 56.250.000 lembar saham, 37.500.000 lembar saham dan 31.250.000 lembar saham dengan harga nominal Rp 1.000 per lembar saham.

Berdasarkan akta Notaris No. 8 tanggal 25 Januari 2011, yang dibuat oleh Flora Elisabeth, S.H., Notaris di Bogor. Sehubungan dengan pernyataan keputusan rapat para pemegang saham BJA, penyertaan Perusahaan di BJA menjadi sejumlah 1.093.000.000 saham atau sebesar Rp 1.093.000.000.000 yang merupakan 56,64% kepemilikan Perusahaan di BJA.

Berdasarkan akta Notaris Rose Takarina No. 35 tanggal 23 September 2011, BJA menerbitkan saham baru, dimana Perusahaan tidak mengambil bagian sehingga mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan di BJA terdilusi menjadi 50%. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 28 September 2011.

PT Bukit Jonggol Asri (BJA)

Based on the Statement of Shareholders No. 132 dated 24 February 2010, the Company invested in shares of BJA amounting to Rp 968,000,000,000, consisting of 968,000,000 shares with par value per share of Rp 1,000 and representing 88.56% of the total issued and fully paid shares of BJA.

Based on the Sale and Purchase of Stock Agreement dated 30 September 2010, as notarized by Notarial deed Nos. 50, 51, and 52 of Ny. Rose Takarina , S.H., the Company purchased BJA's shares owned by PT Putra Padma Sejahtera, PT Sumber Rejeki Cemerlang, and PT Wira Dharma Sejahtera totaling to 56,250,000 shares, 37,500,000 shares and 31,250,000 shares, respectively, with par value per share of Rp 1,000.

Based on Notarial deed No. 8 of Flora Elisabeth, S.H., Notary in Bogor, dated 25 January 2011, in relation with Shareholders Meeting of BJA, the Company owns 1,093,000,000 shares of BJA, amounting to Rp 1,093,000,000,000, which represented 56.64% of the Company's ownership in BJA.

Based on Notarial deed No. 35 of Rose Takarina, dated 23 September 2011, BJA issued new shares where the Company did not participate so that resulted to the dilution of the Company's ownership in BJA to 50%. This changes has been aproved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter dated 28 September 2011.

11. **PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI** (Lanjutan)

PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama Sentul Jonggol dengan PT Bakrieland Development Tbk (BLD) dan BJA dalam usaha pengembangan wilayah Sentul Jonggol, dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Transaksi penjualan tanah milik Perusahaan di daerah Sentul seluas 500,39 ha kepada BJA;

   a) Perusahaan mengikatkan diri untuk mengalihkan hak atas tanah yang dimiliki/dikuasai seluas 500,39 hektar yang terletak di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor kepada BJA, ("Tanah Karang Tengah") dengan harga Rp 1.000.000.000.000.

   b) Pengikatan jual beli atas Tanah Karang Tengah akan dilakukan secara notaril segera setelah ditandatangani Perjanjian ini dan pelaksanaan jual belinya akan dilakukan setelah Right Issue BJA. Tanah Karang Tengah tersebut merupakan area yang menghubungkan Kawasan Sentul City dengan Kawasan Mandiri Bukit Jonggol Asri ("KMBJA");

   c) Perusahaan akan membangun jalan di atas Tanah Karang Tengah tersebut dengan ROW (Right Of Way) sepanjang 60 meter namun yang dilakukan pengerasan jalan sampai dengan pengaspalannya hanya ROW 30 meter dan BJA akan menyelesaikan pengerasan jalan sampai dengan pengaspalan sisanya;

   d) Adapun jaringan utilitas seperti drainase, listrik dan lain-lain untuk jalan tersebut di atas adalah tanggung jawab BJA;

   e) Apabila ada tanah untuk jalan tersebut yang belum dimiliki maka akan dibebaskan oleh BJA;

   f) Untuk trase/alignment jalan, design serta jadwal pembangunannya akan disetujui oleh Para Pihak.

*11. **INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES** (Continued)*

***PT Bukit Jonggol Asri (BJA)** (Continued)*

On 19 May 2010, the Company signed a Cooperation Agreement with PT Bakrieland Development Tbk (BLD) and BJA in developing the Sentul Jonggol area, under the following terms:

1. Execute the sale of Company's land with a total area of 500.39 hectares to BJA;

   a) The Company agreed to transfer its ownership of land with a total area of 500.39 hectares located in Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor ("Tanah Karang Tengah") to BJA, at a total selling price of Rp 1,000,000,000,000.

   b) The sale and purchase agreement for Tanah Karang Tengah will be made by notary right after the Cooperation Agreement is signed and the sale and purchase will be executed right after BJA's Rights Issue. Tanah Karang Tengah is the area connecting Sentul City Area and Mandiri Bukit Jonggol Asri Area ("KMBJA");

   c) The Company will construct a road on Tanah Karang Tengah by Right Of Way (ROW) with a total length of 60 metres, but only ROW of 30 metres will be asphalted by the Company and the rest will be asphalted by BJA;

   d) The network of utilities for the road, such as drainage, electricity and others, will be the responsibility of BJA;

   e) If there is land that has not been owned, BJA will release it;

   f) For the road alignment, the design and construction schedule will be decided by the parties.

11. **PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI** (Lanjutan)

PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (Lanjutan)

2) Restrukturisasi Korporasi BJA

a) Para Pihak setuju bahwa dalam rangka pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Kawasan Sentul Jonggol antara lain melalui restrukturisasi korporasi pada BJA, sehingga kepemilikan saham Perusahaan di BJA yang semula sebesar 88,56% berkurang menjadi sebesar 49% dan BLD akan memiliki saham di dalam BJA sebesar 51%;

b) BJA setuju akan melakukan peningkatan modal dengan mengeluarkan saham baru dari portepel sebanyak 1.413.000.000 saham, dengan pembagian sebagai berikut:

- Sejumlah 1.278.000.000 lembar saham akan diambil oleh BLD dengan harga Rp 1.500 per lembar saham atau jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.917.000.000.000 atau akan setara dengan 51% dari saham yang sudah ditempatkan dan disetor penuh dalam BJA;

- Sejumlah 135.000.000 lembar saham yang akan diambil dan disetor seluruhnya oleh Perusahaan dengan harga Rp 1.500 per lembar saham atau jumlah keseluruhan sebesar Rp 202.500.000.000 sehingga kepemilikan Perusahaan di BJA menjadi 49%.

c) Pada komposisi pengurus BJA, Pengurus Perusahaan akan disusun berdasarkan komposisi perbandingan 3 (tiga) untuk porsi BLD dibanding 2 (dua) untuk porsi Perusahaan;

d) Perusahaan menjamin bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya Perjanjian ini tidak ada kewajiban BJA kepada pihak ketiga, termasuk namun tidak terbatas kewajiban kepada Negara, pemilik tanah, konsultan maupun pihak ketiga lainnya, selain yang telah dinyatakan secara jelas di dalam laporan keuangan BJA per 31 Maret 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan tidak ada transaksi di luar kegiatan normal sehari-hari yang dilakukan oleh BJA setelah tanggal 31 Maret 2010 hingga tanggal perjanjian ini ditandatangani oleh Para Pihak;

*11. **INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES** (Continued)*

***PT Bukit Jonggol Asri (BJA)** (Continued)*

2) BJA's Corporate Restructuring

a) Parties agreed that, in order to execute the Cooperation Agreement in developing Kawasan Sentul Jonggol, among others through corporate restructuring of BJA, so the Company's ownership in BJA's shares will be diluted from 88.56% to 49.00% and BLD's ownership in BJA will be 51%;

b) BJA agreed to increase its issued and fully paid-in capital by issuing new shares from its portfolio totaling to 1,413,000,000 shares, distributed as follows:

- *1,278,000,000 shares will be taken over by BLD at a selling price of Rp 1,500 per share totaling Rp 1,917,000,000,000 or equivalent to 51% of BJA's issued and fully paid-in capital.*

- *135,000,000 shares will be taken over by the Company at a selling price of Rp 1,500 per share totalling Rp 202,500,000,000, so that the Company's ownership in BJA will be 49%.*

c) For the composition of BJA management, the management will be arranged based on composition of three (3) for BLD and two (2) for the Company;

d) The Company guaranteed that until the date the Cooperation Agreement is signed, BJA had no obligations to third parties, including but not limited to the Government, land owners, consultants, or other third parties, other than those explicitly mentioned in BJA's financial statements as of 31 March 2010 which were audited by a public accounting firm and there were no transactions outside normal daily activities entered into by BJA after 31 March 2010 until the Cooperation Agreement was signed by the Parties;

11. **PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI** (Lanjutan)

PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (Lanjutan)

e) Apabila sewaktu-waktu dikemudian hari ditemukan adanya kewajiban di luar yang disebutkan, maka Perusahaan menjamin pemegang saham lama BJA akan menanggung sepenuhnya pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga tersebut.

3) Investasi pembelian tanah Hak Milik Adat (HMA) yang saat ini dikuasai oleh PT Cipta Mining Prima Nusa (CMPN) oleh BJA seluas 1.393,68 hektar, terletak di wilayah KMBJA. BJA akan melakukan investasi pembelian berupa tanah HMA dengan nilai sebesar Rp 924.650.000.000.

Pada tanggal 19 Mei 2010, sehubungan dengan hal tersebut di atas, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan jual beli dengan BJA, entitas asosiasi yang diaktakan dalam akta Notaris Ny. Rose Takarina, S.H., No. 26 dan 27, dimana Perusahaan setuju untuk menjual / memindahkan hak atas tanah seluas 1.621.219 m^2 dan 3.382.675 m^2 dengan harga jual beli Rp 367.205.000.000 dan Rp 632.795.000.000 kepada BJA dalam rangka memenuhi perjanjian kerjasama Investasi pengembangan kawasan Sentul Jonggol (Catatan 23).

Pada tanggal 16 Agustus 2010, Perusahaan juga menandatangani perubahan perjanjian pengikatan jual beli dengan BJA sehubungan dengan perubahan beberapa hal pada perjanjian pengikatan jual beli tanggal 19 Mei 2010, antara lain sehubungan dengan pembayaran yang dilakukan secara bertahap selambat-lambatnya pada akhir Desember 2010 dan akhir Juni 2011.

Perusahaan telah mengakui penjualan tanah seperti yang tercantum pada akta Notaris Ny. Rose Takarina, S.H., No. 26 tanggal 19 Mei 2010, dengan luas 1.621.219 m^2 dengan harga jual beli Rp 367.205.000.000 dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010.

Sehubungan dengan penjualan tanah yang dilakukan Perusahaan ke BJA, Perusahaan menangguhkan laba atas penjualan tanah tersebut sebesar persentase kepemilikan Perusahaan di BJA. Laba ini akan diakui sebagai pendapatan pada saat BJA telah melakukan penjualan tanah tersebut kepada pihak ketiga (Catatan 23).

*11. **INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES** (Continued)*

***PT Bukit Jonggol Asri (BJA)** (Continued)*

e) If at some time in the future, there are obligations besides those mentioned above, the Company guarantees that the former BJA's shareholders will bear the full payment of the obligation to third parties.

3) BJA makes an investment in buying "custom-owned" land (HMA) controlled by PT Cipta Mining Prima Nusa (CMPN) with total area of 1,393.68 hectares and is located in the KMBJA Area. BJA will invest in buying HMA land with a total amount of Rp 924,650,000,000.

On 19 May 2010, in connection with the transactions mentioned above, the Company signed a Sale and Purchase Agreement with BJA, based on Notarial deed No. 26 and 27 of Ny. Rose Takarina, S.H., whereby the Company agreed to sell and transfer its ownership of land with total areas of 1,621,219 m^2 and 3,382,675 m^2 at selling prices of Rp 367,205,000,000 and Rp 632,795,000,000, respectively, to BJA in accordance with the Cooperation Agreement to develop the Sentul Jonggol Area (Note 23).

On 16 August 2010, the Company signed an amendment of the Sale and Purchase Agreement with BJA in connection with some changes to the Sale and Purchase Agreement dated 19 May 2010 including, among others, installment payments not later than the end of December 2010 and end of June 2011.

The Company has recognized sale of land as stated in Notarial deed No. 26 of Ny. Rose Takarina, S.H., dated 19 May 2010, with total area of 1,621,219 m^2 with selling price of Rp 367,205,000,000 in 2010 consolidated financial statements.

In connection with the sales of land to BJA, unrealized profit on sales is deferred to the extent of the Company's percentage of ownership in BJA. The profit will be recognized as income when BJA consummates the sales of land to third parties (Note 23).

11. **PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI** (Lanjutan)

PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama Para Pemegang Saham dengan BLD, selaku pemegang saham BJA, dengan posisi kepemilikan masing-masing 1.093.000.000 saham dan 666.666.667 saham dengan persentase kepemilikan 62,11% dan 37,89%, antara lain menyetujui untuk :

- Sebelum BLD melakukan peningkatan kepemilikan (Tambahan Setoran Modal), Perusahaan bersedia dan setuju untuk memberikan kuasa atas sebagian saham-saham yang dimiliki oleh Perusahaan ke BLD sebesar 13,11% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada BJA, sehingga dengan kuasa dimaksud BLD akan bertindak mewakili 51% saham dari seluruh saham yang telah disetor penuh pada BJA.

- Para Pihak setuju bahwa jumlah anggota dewan komisaris dan direksi BJA yang dinominasi oleh BLD berbanding dengan jumlah anggota dewan komisaris dan anggota direksi Perusahaan yang dinominasikan oleh Perusahaan terhitung sejak ditandatanganinya Kesepakatan ini adalah dengan komposisi 2:1 dan setelah pelaksanaan Tambahan Modal Disetor terpenuhi maka komposisi menjadi 3:2.

- Para Pihak menyetujui dan mengakui bahwa Anggota direksi BJA yang dinominasikan oleh BLD memiliki kewenangan penuh atas pengendalian operasional dan manajemen BJA.

Selain itu, berdasarkan akta Notaris Ny. Rose Takarina, S.H., No. 10 dan 15 tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan setuju untuk menjual/memindahkan hak atas tanah seluas 204.830 m^2 dan 794.551 m^2 kepada BJA dengan harga jual Rp 37.049.500.000 dan Rp 148.800.200.000. Perusahaan telah mengakui penjualan ini dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

*11. **INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES** (Continued)*

***PT Bukit Jonggol Asri (BJA)** (Continued)*

On 23 December 2010, the Company signed a Collective Shareholders' Agreement with BLD, as BJA's shareholders, with composition of ownership of 1,093,000,000 shares and 666,666,667 shares equivalent to 62.11% and 37.89%, respectively, and agreed to the following, among others:

- *Before BLD increases its ownership (Addition of Share Capital), the Company agrees to assign authority over some of the Company's shares of BJA to BLD amounting to 13.11% from all issued and fully paidn shares of BJA so that, by the authority assigned, BLD will represent 51% of all issued and fully paid shares to BJA.*

- *All parties agreed that the proportion of total commissioners and directors of BJA nominated by BLD to those nominated by the Company shall be 2:1 after the signing of the Collective Shareholders; Agreement and 3:2 after the execution of the Addition of Share Capital.*

- *All Parties agreed and acknowledged that members of the board of directors of BJA nominated by BLD have full authority over operational control and management of BJA.*

Beside that, based on Notarial deeds Nos. 10 and 15 of Ny. Rose Takarina, S.H., dated 13 May 2011, the Company agreed to sell and transfer its ownership of land with total area of 204,830 m^2 and 794,551 m^2 to BJA, with selling price Rp 37,049,500,000 and Rp 148,800,200,000. The Company recognized this sale in 2011 consolidated financial statements.

11. **PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI** (Lanjutan)

PT Bukit Jonggol Asri (BJA) (Lanjutan)

Perusahaan telah mengakui sebagian dari "Pendapatan Ditangguhkan" tersebut pada tahun 2011 sebesar Rp 24.174.122.400 atas penjualan tanah oleh BJA kepada pihak ketiga seluas 248,3 m^2.

Perusahaan telah membayarkan seluruh pajak penghasilan final atas penjualan tanah kepada BJA yang terjadi pada tahun 2010 dan sesuai dengan jumlah pembayaran yang telah diterima Perusahaan untuk penjualan tanah yang terjadi pada tahun 2011.

PT Adigraha Multiselaras (AM), PT Kencanamas Indahpersada (KIP), dan PT Royal Sentul Resort Hotel (RSRH)

Berdasarkan akta Notaris No. 3, 4 dan 5 Utiek Rochmuljati Abdurahman, S.H., tanggal 19 Juni 2006, AM, KIP, dan RSRH, semula adalah entitas anak, menerbitkan saham baru sehingga mengakibatkan kepemilikan saham Perusahaan terdilusi dari 99,99% terhadap KIP dan RSRH dan 99.98% atas AM masing-masing menjadi 48,78%, 48,00%, dan 48,07%.

Berdasarkan akta Notaris No. 51 Rose Takarina, S.H., tanggal 30 Juni 2006, Perusahaan telah menjual 45.000 saham PT Jakarta Polo & Equestrian (JPE) kepada pihak ketiga. Setelah pengalihan tersebut, persentase pemilikan efektif Perusahaan di JPE yang sebelumnya sebesar 60% terdilusi menjadi 42%.

Selanjutnya penyertaan Perusahaan pada AM, KIP, RSRH dan JPE tersebut dinyatakan berdasarkan metode ekuitas (*equity method*) efektif dari tanggal dilusi tersebut dengan menggunakan nilai tercatat sebagai biaya perolehan baru.

Berdasarkan akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., No. 20 tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di AM kepada PT Karya Megah Sukses, pihak ketiga, dengan harga jual sebesar Rp 6.249.000. Laba atas penjualan investasi dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

*11. **INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES** (Continued)*

***PT Bukit Jonggol Asri (BJA)** (Continued)*

The Company has recognized part of "Deferred Income" in 2011 amounting to Rp 24,174,122,400 regarding sales of land by BJA to third parties with total area of 248.3 m^2.

The Company paid all of final income tax regarding sales of land to BJA in 2010 and at the amount of payment has been received by the Company for the sale of land that occured in 2011.

PT Adigraha Multiselaras (AM), PT Kencanamas Indahpersada (KIP), dan PT Royal Sentul Resort Hotel (RSRH)

Based on Notarial deed No. 3, 4 and 5 of Utiek Rochmuljati Abdurahman, S.H., dated 19 June 2006, AM, KIP and RSRH, former subsidiaries of the Company, issued new shares which resulted to the dilution of the Company's ownership from 99.99% for KIP and RSRH and 99.98% for AM to 48.78%, 48.00%, and 48.07%, respectively.

Based on Notarial deed No. 51 of Rose Takarina S.H., dated 30 June 2006, the Company agreed to sell 45,000 shares of PT Jakarta Polo & Equestrian (JPE) to a third party. After the said transfer, the Company's effective percentage of ownership in JPE was diluted from 60% to 42%.

The Company's investment in AM, KIP, RSRH and JPE are accounted for using the equity method effective from the date of the said dilutions using the carrying values of these investments as their new cost.

Based on Notarial deed No. 20 by Mohammad Dalwan Ginting, S.H., dated 27 December 2011, the Company sold all of its ownerhip in AM's shares to PT Karya Megah Sukses, a third party, with selling price of Rp 6,249,000. Gain on sale of investment was recorded as part of "Other Operating Income" in the current year consolidated statements of comprehensive income.

11. PENYERTAAN PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

PT Adigraha Multiselaras (AM), PT Kencanamas Indahpersada (KIP), dan PT Royal Sentul Resort Hotel (RSRH) (Lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris Mohammad Dalwan Ginting, S.H., No. 22 tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan menjual seluruh kepemilikan saham di KIP kepada PT Karya Megah Sukses, pihak ketiga, dengan harga jual sebesar Rp 9.999.999.000. Rugi atas penjualan investasi dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANIES (Continued)

PT Adigraha Multiselaras (AM), PT Kencanamas Indahpersada (KIP), dan PT Royal Sentul Resort Hotel (RSRH) *(Continued)*

Based on Notarial deed No. 22 by by Mohammad Dalwan Ginting, S.H., dated 27 December 2011, the Company sold all of its ownership in KIP's shares to PT Karya Megah Sukses, a third party, with selling price of Rp 9,999,999,000. Loss on sale of investment was recorded as part of "Other Operating Expenses" in the current year consolidated statements of comprehensive income.

12. ASET TETAP / *12. PROPERTY AND EQUIPMENT*

2 0 1 1	**Saldo awal/** ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan** ***/Disposals***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifi-cations***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***2 0 1 1***
Nilai perolehan						***Costs***
Bangunan	4.338.572.633	24.019.244.112			28.357.816.745	*Buildings*
Instalasi air bersih	47.112.579.689	-	-	-	47.112.579.689	*Water installation*
Peralatan dan perabot kantor	16.882.135.096	1.223.956.574	-	-	18.106.091.670	*Furniture and fixtures*
Alat-alat pengangkutan	3.399.631.415	222.823.996	-	-	3.622.455.411	*Transportation equipments*
Peralatan proyek	1.311.048.822	58.560.000	-	-	1.369.608.822	*Project equipments*
Sub - jumlah	73.043.967.655	25.524.584.682	-	-	98.568.552.337	*Sub - total*
Aset dalam penyelesaian	442.860.000	-	-	399.237.150	43.622.850	***Construction in progress***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	2.645.878.449	1.252.763.697	-	-	3.898.642.146	*Buildings*
Instalasi air bersih	23.556.289.832	5.889.072.456	-	-	29.445.362.288	*Water installation*
Peralatan dan perabot kantor	13.976.180.346	1.186.773.691	-	-	15.162.954.037	*Furniture and fixtures*
Alat-alat pengangkutan	3.399.631.621	32.495.169	-	-	3.432.126.790	*Transportation equipments*
Peralatan proyek	1.286.652.162	23.277.792	-	-	1.309.929.954	*Project equipments*
Sub - jumlah	44.864.632.410	8.384.382.805	-	-	53.249.015.215	*Sub - total*
Nilai buku bersih	28.622.195.245				45.363.159.972	***Net book value***

12. **ASET TETAP** (Lanjutan) / *12.* ***PROPERTY AND EQUIPMENT*** *(Continued)*

2 0 1 0	**Saldo awal/** ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Disposals***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifi-cation***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	***2 0 1 0***
Biaya perolehan						***C o s t s***
Bangunan	4.338.572.633	-	-	-	4.338.572.633	*Building*
Instalasi air bersih	47.112.579.689	-	-	-	47.112.579.689	*Water installation*
Peralatan dan perabot kantor	15.618.230.663	1.351.164.840	87.260.407	-	16.882.135.096	*Furniture and fixtures*
Alat-alat pengangkutan	3.399.631.415	-	-	-	3.399.631.415	*Transportation equipments*
Peralatan proyek	1.304.358.822	6.690.000	-	-	1.311.048.822	*Project equipments*
Sub - jumlah	71.773.373.222	1.357.854.840	87.260.407	-	73.043.967.655	*Sub - total*
Aset dalam penyelesaian	-	442.860.000	-	-	442.860.000	***Construction in progress***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	2.400.760.506	245.117.943	-	-	2.645.878.449	*Buildings*
Instalasi air bersih	17.667.217.371	5.889.072.461	-	-	23.556.289.832	*Water installation*
Peralatan dan perabot kantor	12.924.813.472	1.138.627.281	87.260.407	-	13.976.180.346	*Furniture and fixtures*
Alat-alat pengangkutan	3.399.631.621	-	-	-	3.399.631.621	*Transportation equipments*
Peralatan proyek	1.270.896.164	15.755.998	-	-	1.286.652.162	*Project equipments*
Sub - jumlah	37.663.319.134	7.288.573.683	87.260.407	-	44.864.632.410	*Sub - total*
Nilai buku bersih	34.110.054.088				28.622.195.245	***Net book value***

Beban penyusutan dibebankan ke dalam beban pokok pendapatan dan beban operasi sejumlah Rp 8.384.382.805 dan Rp 7.288.573.683 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 (Catatan 24 dan 25).

Depreciation charged to cost of revenues and operating expenses amounted to Rp 8,384,382,805 and Rp 7,288,573,683 in 2011 and 2010, respectively (Notes 24 and 25).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap berupa bangunan serta peralatan dan perabot kantor diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kebanjiran dan risiko kerugian lainnya (*all risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar Rp 20,9 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of 31 December 2011 and 2010, buildings and furniture and fixtures are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks (all risks) with a total coverage amount of approximately Rp 20.9 billion, respectively. Management believes that the existing insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 48, "*Penurunan Nilai Aset*".

Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the value of the Company and subsidiaries' property and equipment as of 31 December 2011 and 2010 as required by SFAS No. 48, "Impairment of Assets".

13. PINJAMAN BANK / *13. BANK LOANS*

	2011	2010	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	125.000.000.000	125.000.000.000	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	89.909.086.462	70.000.000.000	*PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	80.000.000.000	50.000.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16.208.964.912	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	9.726.698.855	-	*PT Bank Bukopin Tbk*
Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapore)	15.869.000.000	43.915.720.072	*Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapore)*
T o t a l	336.713.750.229	288.915.720.072	***T o t a l***

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Pinjaman dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Mayapada) merupakan fasilitas kredit "*Pinjaman Tetap on Demand*" dengan jumlah maksimum Rp 125.000.000.000 berdasarkan Surat Utang No. 13, tanggal 4 Maret 2009 dan Akta Persesuaian No. 83, tanggal 19 Mei 2009 yang termaktub dalam akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn., dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2010.

Berdasarkan surat utang tersebut, disebutkan bahwa Mayapada setiap waktu berhak mengakhiri Perjanjian ini apabila tanpa persetujuan tertulis dari Mayapada, Perusahaan dan/atau pemberi jaminan melakukan perubahan anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris serta susunan pemegang saham; investasi pada perusahaan lain; pembagian dividen; penggadaian saham; dan penjaminan aset Perusahaan kepada pihak lain.

Berdasarkan akta Persesuaian No. 180 tanggal 21 Juli 2011 yang termaktub dalam akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H.,M.Kn., pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Maret 2012. Pinjaman tersebut digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebasar 15,5% dan 19% (*floating rate*) per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 171,87 hektar dengan nilai hak tanggungan sejumlah Rp 172.926.895.000 (Catatan 8).

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, Perusahaan masih melakukan proses perpanjangan atas Surat Utang ini.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Mayapada)

The loan from PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Mayapada) represents fixed loan on demand credit facility with a maximum amount of Rp 125,000,000,000 based on Debt Letter No. 13, dated 4 March 2009 and Adjustment Deed which were drawn up in Notarial deed of Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn., No. 83, dated 19 May 2009 and matured on 19 March 2010.

Based on the debt letter, Mayapada at all time has right to end the agreement if without written approval from Mayapada, the Company and/or the collateral giver changes the articles of association, composition of Board of Directors and shareholders; invests in others companies; pays dividend; shares pawning to others parties; and mortgage the Company's assets to other parties.

Based on Adjustment deed which was drawn up in Notarial deed No. 180 of Notary Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn., dated 21 July 2011, this loan will mature on 9 March 2012. This loan was used for the Company's working capital and bears interest of 15.5% and 19% (floating rate) per year. This loan is secured by the Company's land area of 171.87 hectares and with a mortgage value of Rp 172,926,895,000 (Note 8).

Until the date of independent auditors' report, the Company is still in the process of extending of the Debt Letter.

13. **PINJAMAN BANK** (Lanjutan)

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *"Fixed Loan"* sejumlah Rp 70.000.000.000 dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG) berdasarkan Perjanjian Kredit No.152 tertanggal 15 Agustus 2008 yang termaktub dalam akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn. Perjanjian Kredit ini telah diubah berdasarkan akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi No. 245 tanggal 27 Juli 2010.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Kredit No. 210 tertanggal 28 Januari 2011 yang termaktub dalam akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo,S.H., MSi, BAG menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman yang telah diterima Perusahaan dari *Fixed Loan* menjadi *Revolving Loan* sejumlah Rp 70.000.000.000.

Pada tanggal 3 Agustus 2011, BAG menyetujui tambahan fasilitas pinjaman Revolving *Loan* kepada Perusahaan sebesar Rp 20.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan dan dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 4,4 hektar.

Pinjaman tersebut digunakan untuk pengembangan dan dikenakan bunga sebesar 14% (*floating rate*) per tahun. Berdasarkan akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo,S.H., MSi, No. 26 tanggal 5 Agustus 2011, pinjaman ini diperpanjang dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2012 serta dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 26,46 hektar (bagian dari persediaan) (Catatan 8).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan tidak diperkenankan untuk merubah susunan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham Perusahaan; menerbitkan saham baru; mengalihkan, menjaminkan, menyerahkan aset milik Perusahaan kepada pihak lain; membuka usaha baru; membubarkan atau memohon dinyatakan pailit; tanpa persetujuan tertulis dari BAG.

*13. **BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG)

The Company obtained a "Fixed Loan" credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (BAG) amounting to Rp 70,000,000,000 based on Credit Agreement which was drawn up in Notarial deed No. 152 of Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn., dated 15 August 2008. This Credit Agreement has been amended based on Notarial deed No. 245 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi dated 27 July 2010.

Based on Amendment of Credit Agreement No. 210, dated 28 January 2011, which were drawn up in Notarial deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, BAG agreed to change the loan facility received by the Company from Fixed Loan into Revolving Loan amounting to Rp 70,000,000,000.

On 3 August 2011, BAG agreed to add loan facility, Revoling Loan, to the Company amounting Rp 20,000,000,000 which will be due within 12 months and collaterized by the Company's land with total area of 4.4 hectares.

This loan was used to finance the development projects and bears interest rate of 14% (floating rate). Based on Notarial deed No. 26 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, dated 5 August 2011, this loan is extended until 28 July 2012 and is secured by the Company's land (part of inventory) covering an area of 26.46 hectares (Note 8).

Based on the requirements of the loan agreement, the Company is not allowed to alter the composition of the Board of Commissioners, Directors, and shareholders; issue new shares; transfer, pledge, hand over the Company's assets to other parties; open a new business; dissolved or declared bankrupt; without written approval from the BAG.

13. **PINJAMAN BANK** (Lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk (BCI)

Pinjaman dari BCI merupakan fasilitas pinjaman aksep dengan jumlah maksimum Rp 50.000.000.000 berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan yang termaktub dalam akta Notaris Sianny, S.H No. 47 tanggal 11 Mei 2010. Pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai proyek infrastruktur dan dikenakan bunga sebesar 15% (*floating rate*) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2011 dan dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 27,02 hektar (Catatan 8).

Berdasarkan akta Notaris Arman Lany, S.H., No. 9 tanggal 26 Januari 2011, BCI memberikan tambahan fasilitas berupa:

- Pinjaman Aksep I sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk mendanai proyek infrastruktur, *building* dan *green valley*, dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2011, dan
- Pinjaman Aksep II sebesar Rp 30.000.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2011.

Perjanjian kredit ini diubah berdasarkan akta Notaris Arman Lany, S.H., No. 9 tanggal 26 Mei 2011, yaitu mengenai perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 26 Mei 2012.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi; mengalihkan aset Perusahaan kepada pihak ketiga; merubah anggaran dasar Perusahaan; melakukan pembagian deviden; merubah kegiatan usaha Perusahaan; melakukan investasi baru atau penyertaan pada suatu usaha yang melebihi 20% modal dasar Perusahaan; tanpa persetujuan tertulis dari BCI.

*13. **BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank Capital Indonesia Tbk (BCI)

The loan from BCI Tbk represents credit facility with a maximum amount of Rp 50,000,000,000 was based on Bank Loan Facility Agreement which was drawn up in Notarial deed No. 47 of Sianny, S.H dated 11 May 2010. This loan was used for funding infrastructure projects and bears interest rate of 15% (floating rate) per annum. This loan will mature on 26 May 2011 and is secured by the Company's land with total area of 27.02 hectares (Note 8).

Based on Notarial deed No. 9 of Arman Lany, S.H., dated 26 January 2011, BCI granted additional facilities in the form of:

- *Accept I Loan amounting to Rp 50,000,000,000 which were used to refinance infrastructure, building and green valley projects, and will mature on 26 May 2011, and*
- *Accept II Loan amounting to Rp 30,000,000,000 which were used as the Company's working capital and will mature on 26 May 2011.*

This credit agreement was amended based on Notarial deed No. 9 of Arman Lany, S.H., dated 26 May 2011, to extend the term of the loan until 26 May 2012.

Based on the requirements in the loan agreement, the Company is not allowed to enter into any merger, acquisition, consolidation, transfer of Company's assets to third parties; change the articles of association; distribute dividend; change the Company's operations; make new investments in new companies that exceed 20% of authorized capital; without the prior written approval of BCI.

13. **PINJAMAN BANK** (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 289/CB/JKT/2011 tanggal 17 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas "Pinjaman Transaksi Khusus" (PTK) – *On Liquidation Basis* – Fasilitas Langsung dari CIMB dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Fasilitas ini digunakan sebagai pembiayaan atas tagihan Perusahaan dan berlaku selama dua tahun, sampai dengan 2013.

Perusahaan menggunakan aset berikut ini sebagai jaminan atas pinjaman:

- Tanah berikut bangunan atas nama Perusahaan yang berlokasi di Desa Sumur Batu, Bogor, dengan Hak Tanggungan sebesar Rp 17.000.000.000.
- Tanah berikut bangunan atas nama Perusahaan yang berlokasi di Desa Cijayanti, Bogor, dengan Hak Tanggungan sebesar Rp 50.700.000.000.
- Fidusia atas tagihan CIMB kepada *buyer* sebesar 120% dari jumlah fasilitas kredit.

PT Bank Bukopin (Bukopin)

Berdasarkan akta Notaris Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., No. 6 dan 7 tanggal 16 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bukopin dengan jumlah maksimum Rp 25.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun. Pinjaman ini akan berlaku selama dua tahun dari tanggal pencairan pertama kali.

Perusahaan menggunakan sebagai jaminan aset tanah seluas 30.912 m^2 dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Komplek Sentul City, Desa Sumur Batu, Bogor.

*13. **BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Based on Credit Agreement No. 289/CB/JKT/2011 dated 17 October 2011, the Company obtained facility of "Special Transaction Loan" (STL) – On Liquidation Basis – Direct Facility from CIMB with maximum amount of facility Rp 25,000,000,000 which bears interest of 12% per annum. This facility was used as financing for the Company's billings and valid for two years, until 2013.

The Company uses the following asset as a collateral for the above mentioned loan:

- *The Company's land and building which is located in Desa Sumur Batu, Bogor, with mortgage value of Rp 17,000,000,000.*
- *The Company's land and building which is located in Desa Cijayanti, Bogor, with mortgage value of Rp 50,700,000,000.*
- *Fiduciary of CIMB's billings to the buyers amounting to 120% of credit facility amount.*

PT Bank Bukopin (Bukopin)

Based on Notarial deeds Nos. 6 and 7 of Tetty Herawati Soebroto, S.H., M.H., dated 16 November 2011, the Company obtained Refinancing Credit Facility from Bukopin with maximum amount of Rp 25,000,000,000 and bears interest of 13.5% per annum. This loan will be valid for two years from the first drawdown.

The Company uses as a collateral its land, with total area 30,912 m^2, and building, which are located in Sentul City Area, Desa Sumur Batu, Bogor.

13. **PINJAMAN BANK** (Lanjutan)

Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG **(RZB-Singapore)**

Pinjaman dari RZB-Singapore merupakan pinjaman yang diperoleh GGEA, entitas anak. Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit tanggal 11 Agustus 2010, pinjaman ini merupakan fasilitas kredit dengan jumlah maksimum US$ 5.000.000 dan digunakan untuk membiayai pembelian tanah dan rumah di lokasi Sentul City, Indonesia. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 6% (*floating rate*) per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Agustus 2011 dan dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 61,00 hektar (Catatan 8) dan piutang usaha GGEA sejumlah Rp 46,9 juta (Catatan 7).

Berdasarkan Tambahan Perjanjian Fasilitas Kredit tanggal 10 Agustus 2011, fasilitas kredit yang diterima oleh GGEA berubah menjadi US$ 3.500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2012. Pinjaman ini dijamin dengan tanah Perusahaan seluas 13,40 hektar (Catatan 8).

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman tertentu di atas, GGEA diharuskan untuk mempertahankan tingkat rasio keuangan tertentu dan memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari bank, sehubungan dengan antara lain, pembagian laba bersih dan pengumuman atau pembayaran dividen, perolehan fasilitas kredit dan / atau pinjaman dari pihak lain, penjualan atau penerbitan saham kepada pihak ketiga, penjualan atau penyewaan aset, penyertaan pada pihak berelasi, pembayaran pinjaman pemegang saham, pemberian jaminan, mengadakan transaksi yang tidak wajar, mengubah kegiatan usaha dan perubahan dalam anggaran dasar, dan susunan anggota Direksi.

*13. **BANK LOANS** (Continued)*

Raiffeisen** Zentral **Bank Oesterrich AG (RZB-Singapore)

GGEA obtained a loan from RZB-Singapore. Based on the Facility Agreement dated 11 August 2010, this loan has facility of US$ 5,000,000 which was used to finance the purchase of land and houses located in Sentul City, Indonesia. This loan bears annual interest of 6% (floating rate) per annum and will mature on 11 August 2011, and is secured by the Company's land with total area of 61.00 hectares (Note 8) and GGEA's trade receivables amounting to Rp 46.9 million (Note 7).

Based on Supplemental Credit Facility Agreement dated 10 August 2011, credit facility obtained by GGEA was changed into US$ 3,500,000 which will mature on 10 February 2012. This loan is secure by the Company's land with total area of 13.40 hectares (Note 8).

Based on the provisions of the loan agreement with RZB - Singapore, GGEA is required to maintain certain financial ratios and obtain written approval from the bank in relation to, among others, declaration of net profit or dividend payment, obtaining credit facility and/or loan from other parties, sale or issuance of shares to third parties, sale or lease of assets, investment in related parties, payment of shareholder loans, guarantees, making unusual transactions, changing its business activities, and changing its articles of association and composition of the Board of Directors.

14. **UTANG USAHA - PIHAK KETIGA** / *14. **TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES***

	2011	**2010**	
Kontraktor dan pemasok	56.182.219.158	53.789.592.433	*Contractors and suppliers*
Konsultan	237.450.868	254.808.877	*Consultants*
Total	56.419.670.026	54.044.401.310	***Total***

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

	2011	2010	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Anugrah Karya Cipta Esa	-	38.035.759.346	*PT Anugrah Karya Cipta Esa*
Lain-lain	5.010.732.124	3.399.764.304	*Others*
Sub - jumlah	5.010.732.124	41.435.523.650	*Sub - total*
Pihak berelasi (Catatan 27)			*(Note 27)* ***Related parties***
PT Royal Sentul Resort Hotel	3.128.269.262	13.128.269.262	*PT Royal Sentul Resort Hotel*
Pemegang saham	-	7.504.249.703	*Shareholders*
Lain-lain	488.332.381	5.704.715.914	*Others*
Sub – jumlah	3.616.601.643	26.337.234.879	*Sub - total*
Jumlah	8.627.333.767	67.772.758.529	***T o t a l***

PT Anugrah Karya Cipta Esa

Berdasarkan Surat Perjanjian Utang tanggal 15 Maret 2010 dengan PT Anugerah Karya Cipta Esa, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tanpa bunga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan, yang akan jatuh tempo tanggal 14 Maret 2011. Selanjutnya para pihak setuju:

1. Perusahaan harus melakukan pembayaran sebagai berikut:
   - Tunai secara sekaligus pada saat tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 14 Maret 2011;
2. Bahwa Perusahaan dinyatakan gagal apabila Perusahaan tidak melakukan pembayaran sampai dengan tanggal 14 Maret 2011;
3. Perusahaan wajib memberikan jaminan pelunasan utang berupa opsi untuk mengkonversikan utang tersebut dengan saham-saham yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan Tanah Perusahaan seluas 25 hektar (Catatan 8).

Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman ini pada Februari 2011.

PT Anugrah Karya Cipta Esa

Based on the loan agreement dated 15 March 2010 with PT Anugrah Karya Cipta Esa, the Company received a non-interest bearing loan facility with a maximum amount of Rp 100,000,000,000 and 12 months term, which will mature on 14 March 2011. Moreover, the parties agreed to the following:

1. *The Company must make the payment as follows:*
   - *Lump sum cash payment on the maturity date of 14 March 2011;*
2. *The Company will be declared in default if the Company fails to make the payment by 14 March 2011;*
3. *The Company must provide a guarantee for loan settlement in the form of an option to convert the loan into shares of stock of the Company. This loan is secured by the Company's land with total area of 25 hectares (Note 8).*

The Company paid all of this loan on February 2011.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes Payable*

	2011	2010	
Pajak Penghasilan:			***Income Taxes:***
Pasal 21	1.405.604.571	1.191.651.947	*Article 21*
Pasal 23	39.414.417	66.244.619	*Article 23*
Pasal 25	1.020.687	1.284.296	*Article 25*
Pasal 26	44.583.819	8.430.885	*Article 26*
Pasal 4 ayat (2)	6.533.109.462	11.288.798.708	*Article 4 (2)*
Pasal 29			*Article 29*
Tahun berjalan	57.581.399	689.661	*Current year*
Tahun sebelumnya	771.031.779	771.031.779	*Prior year*
Pajak Pertambahan Nilai	25.917.630.207	42.392.098.112	*Value-Added Tax*
Pajak Pembangunan 1	-	4.966.500	*Development Tax 1*
Pajak Bumi dan Bangunan	28.598.955	20.265.198	*Land and Building Tax*
Pajak Penghasilan Final	-	5.202.562.936	*Final income Ttax*
T o t a l	34.798.575.296	60.948.024.641	***T o t a l***

b. Pajak Penghasilan Badan / *b. Corporate Income Tax*

	2011	2010	
Pajak kini:			***Current tax:***
Perusahaan (Final)	20.677.301.398	15.302.092.245	*Company (Final)*
Entitas anak (Final)	146.405.182	5.173.636.787	*Subsidiaries (Final)*
Entitas anak (Tidak final)	74.057.250	12.248.325	*Subsidiaries (Non-final)*
Jumlah pajak kini	20.897.763.830	20.487.977.357	*Total current tax*
Beban (manfaat) pajak tangguhan:			***Deferred tax expense (benefit):***
Perusahaan	-	-	*Company*
Entitas anak	(494.161.494)	(186.796.125)	*Subsidiaries*
Total pajak tangguhan	(494.161.494)	(186.796.125)	*Total deferred tax*
Total pajak penghasilan badan	20.403.602.336	20.301.181.232	***Total corporate income tax***

Pada bulan November 2008, Pemerintah menerbitkan PP No. 71/2008 yang mengatur pengenaan pajak bersifat final atas penghasilan yang berasal dari pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, yang mana sebelum terbitnya peraturan ini, penghasilan tersebut sebelumnya dikenakan tarif pajak penghasilan badan sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 17 Tahun 2000. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2009.

In November 2008, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation (PP) No. 71/2008 imposing final tax on income derived from the transfer of rights for land and building, which was previously subject to corporate income tax based on Law No. 7 Year 1983 and amended by Law No. 17 Year 2000. This regulation is effective from 1 January 2009.

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *16. **TAXATION** (Continued)*

b. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan) / *b. **Corporate Income Tax** (Continued)*

Perhitungan beban pajak penghasilan (pajak final) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The calculation of income tax expense (final tax) for the years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Pendapatan yang dikenakan pajak final	416.474.130.814	409.514.580.645	*Revenue subject to final tax*
Beban pajak penghasilan - tarif final	20.823.706.580	20.475.729.032	***Income tax expense - final rate***

Perhitungan beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of income tax expense (current) and the estimated income tax payable are as follows:

	2011	2010	
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan			*Estimated taxable income - rounded-off*
Entitas anak	592.458.000	97.986.000	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan-tahun berjalan			*Income tax expense – current*
Perusahaan (Final)	20.677.301.398	15.302.092.245	*Company (Final)*
Entitas anak (Final)	146.405.182	5.173.636.787	*Subsidiaries (Final)*
Entitas anak (Tidak final)	74.057.250	12.248.325	*Subsidiaries (Non-final)*
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan	20.897.763.830	20.487.977.357	*Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income current year*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak penghasilan dibayar di muka			*Prepayments of income taxes*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pasal 23	8.310.355	-	*Article 23*
Pasal 25	8.165.496	11.558.664	*Article 25*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	16.475.851	11.558.664	*Total prepaid income tax*
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29			***Estimated income tax payable Article 29***
Entitas anak	57.581.399	689.661	*Subsidiaries*

Nilai estimasi pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak untuk tahun 2011 dan 2010 di atas dilaporkan Perusahaan dan entitas anak pada SPT tahun 2011 dan 2010.

The amount of estimated taxable income of the Company and subsidiaries for 2011 and 2010 as shown above were reported by the Company and subsidiaries in the 2011 and 2010 tax returns.

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

b. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung dan melaporkan sendiri pajak-pajaknya (*self-assessment*). Pihak fiskus dapat menetapkan pajak- pajak tersebut dalam waktu 5 (lima) tahun (untuk tahun pajak setelah tahun 2008), dan selama 10 (sepuluh) tahun atau maksimal pada tahun 2013 (untuk tahun pajak sebelum tahun 2008). Perubahan terhadap utang pajak Perusahaan dicatat ketika SKP diterima atau jika proses banding telah diputuskan.

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran kekurangan pajak masing-masing sejumlah Rp 8.909.908.779 dan Rp 25.636.242.578, yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2011 dan 2010, atas proses pemeriksaan pajak penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2007, berdasarkan "*Surat Perintah Pemeriksaan Bukti Permulaan*" tertanggal 4 dan 11 Februari 2009.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak No. 00001/109/99/054/10 atas penagihan bunga PPh Final dan Fiskal Luar Negeri sebesar Rp 6.674.232.214 dan juga Surat Tagihan Pajak No. 00001/109/01/054/10 atas penagihan bunga pajak penghasilan pasal 25/29 Badan sebesar Rp 7.655.354.211. Sampai dengan saat ini, Perusahaan telah mengajukan permohonan penghapusan/ pengurangan sanksi bunga dan telah melakukan cicilan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp 7.200.000.000 pada tahun 2011 dan Rp 2.000.000.000 pada tahun 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "*Penghasilan (Beban) Lain-lain*" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Sampai dengan 31 Desember 2011, sisa cicilan pembayaran sejumlah Rp 5.129.586.425.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah membayar denda keterlambatan lapor SPT Pajak Pertambahan Nilai dan SPT Pajak Penghasilan Final atas penjualan tanah kepada BJA sejumlah Rp 1.451.191.623, yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2011.

16. ***TAXATION*** *(Continued)*

b. ***Corporate Income Tax*** *(Continued)*

Based on the Taxation Law of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax return on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess taxes within 5 (five) years (for fiscal years 2008 and onwards) or within 10 (ten) years or in 2013 at the latest (for fiscal years before 2008), from the date the taxes become due. Amendments to the Company's taxation liabilities are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the right of appeal is determined.

In 2011 and 2010, the Company has paid for deficiency of tax amounting to Rp 8,909,908,779 and Rp 25,636,242,578, respectively, which was presented as part of "Other Expenses" consolidated comprehensive statements of comprehensive income in 2011 and 2010, due to assessment for its income taxes and Value Added Tax from 2002 to 2007 as covered in "Letter for Preliminary Investigation for Gathering Evidence" *dated 4 and 11 February 2009.*

On 8 March 2010, the Company received Tax Assessment Letter (Surat Tagihan Pajak) No. 00001/109/99/054/10 in connection with the interest on final corporate income tax and Fiscal Exit Tax totaling Rp 6,674,232,214 and TaxAssessment Letter No. 00001/109/01/054/10 in connection with interest on corporate income tax (PPH art 25/29) amounting Rp 7,655,354,211. The Company is in the process of submitting its objection of tax penalities, and already made installment of payment amounting to Rp 7,200,000,000 in 2011 and Rp 2,000,000,000 in 2010 that was presented as part of "Other Income (Expenses)" consolidated statements of comprehensive income. As of 31 December 2011, the remaining balance of installment is Rp 5,129,586,425.

In 2011, the Company paid penalties due to late on reporting VAT and Final Income Tax regarding land sales to BJA amounting to Rp 1,451,191,623, that was presented as part of "Other Expenses" consolidated statements of comprehensive income in 2011.

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

b. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

Pada tahun 2010, berkaitan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2008, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP), sebagai berikut :

- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 21 No. 00022/201/08/403/10 tanggal 2 Juli 2010. Perusahaan telah membayar pokok sejumlah Rp 174.112.069 dan denda bunga sejumlah Rp 62.680.345, yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2010.

- Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00115/107/08/054/10 tanggal 25 Juni 2010. Perusahaan telah membayar denda bunga sejumlah Rp 13.956.103 yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2010.

- SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. No. 00155/207/08/054/10 tanggal 25 Juni 2010. Perusahaan telah membayar pokok sejumlah Rp 2.669.780.514. Dalam SKPKB tersebut, Perusahaan juga dikenakan sanksi bunga sejumlah Rp 1.273.120.985. Saat ini, Perusahaan telah mengajukan permohonan penghapusan/ pengurangan sanksi bunga.

- STP Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00113/107/08/054/10 tanggal 25 Juni 2010. Perusahaan telah membayar denda sejumlah Rp 520.000.000 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2010.

- SKPKB Pajak Penghasilan No. 00012/206/08/ 054/10 tanggal 25 Juni 2010. Perusahaan telah membayar pokok sejumlah Rp 1.942.772.356 dan bunga sejumlah Rp 699.398.048, yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Lain-lain" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2010.

*16. **TAXATION** (Continued)*

*b. **Corporate Income Tax** (Continued)*

In 2010, in connection with tax assessment for 2008, the Company received some assessment letter, such as :

- *Assessment Letter of Income Tax Art 21 No. 00022/201/08/403/10 dated 2 July 2010. The Company paid the principal amounting to Rp 174,112,069 and penalties amounting to Rp 62,680,345, which was presented as part of "Other Income (Expenses)" in consolidated statements of comprehensive income in 2010.*

- *Assessment Letter of VAT No. 00115/107/08/054/10 dated 25 June 2010. The Company paid penalties amounting to Rp 13,956,103, which was presented as part of "Other Income (Expenses)" in consolidated statements of comprehensive income in 2010.*

- *Assessment Letter of VAT No. 00155/207/08/054/10 dated 25 June 2010. The Company paid principal amounting to Rp 2,669,780,514. According to the assessment letter, the Company also was charged penalties amounting to Rp 1,273,120,985. Until now, the Company is still in the process of submitting its objection.*

- *Assessment of VAT No. 00113/107/08/054/10 dated 25 June 2010. The Company paid penalties amounting to Rp 520,000,000, which was presented as part of "Other Expenses" consolidated statements of comprehensive income in 2010.*

- *Assessment of Income Tax No. 00012/206/08/ 054/10 dated 25 June 2010. The Company paid the principal amounting to Rp 1,942,772,356 and penalties amounting to Rp 699,398,048, which was presented as part of* "Other Expenses" *consolidated statements of comprehensive income in 2010.*

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

b. **Pajak Penghasilan Badan** (Lanjutan)

Perusahaan telah mengajukan gugatan ke pengadilan pajak atas Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai No. 00118/107/06/054/08 tanggal 28 Agustus 2006. Berdasarkan keputusan No. 21932/PP/M.VII/99/2010 tertanggal 4 Februari 2010, Pengadilan pajak telah menolak gugatan tersebut. Perusahaan telah membayar kekurangan sebesar Rp 660.000.000 pada tahun 2010 yang disajikan sebagai bagian dari "*Beban Lain-lain*" di laporan laba rugi konsolidasian pada tahun 2010.

c. **Pajak Tangguhan**

Pengaruh pajak tangguhan bersih atas beda temporer yang signifikan antara jumlah aset dan liabilitas entitas anak menurut peraturan pajak dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

*16. **TAXATION** (Continued)*

*b. **Corporate Income Tax** (Continued)*

The Company has been claims to Tax Court for Tax Assessment Letter in connection Value Added Tax No. 00118/107/06/054/08 dated 28 August 2006. Based on Decision Letter No. 21932/PP/M.VII/99/ 2010 dated 4 February 2010, Tax Court rejected the claims. The Company paid the remaining amounting to Rp 660,000,000 in 2010 that was presented as part of "Other Expenses" consolidated statements of comprehensive income in 2010.

*c. **Deferred Tax***

The net deferred tax effect of the significant temporary differences between the financial and tax bases of the subsidiaries' assets and liabilities as of 31 December 2011 and 2010 are as follows:

	2010	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ *Credited to statements of comprehensive income*	2011	
Aset pajak tangguhan:				***Deferred tax assets:***
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.245.291.039	142.514.662	1.387.805.701	*Provision for post employment benefits*
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.904.031.731	13.140.188	2.917.171.919	*Allowance for doubtful accounts*
Aset tetap	37.483.712	(38.589.106)	(1.105.394)	*Properties and equipment*
Rugi fiskal	-	377.095.750	377.095.750	*Fiscal loss*
J u m l a h	4.186.806.482	494.161.494	4.680.967.976	***T o t a l***

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) | *16.* ***TAXATION*** *(Continued)*

c. **Pajak Penghasilan Tangguhan** (Lanjutan) | *c.* ***Deferred Income Tax*** *(Continued)*

	2009	**Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/** ***Credited to statements of comprehensive income***	**2010**	
Aset pajak tangguhan:				***Deferred tax assets:***
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.052.659.557	192.631.482	1.245.291.039	*Provision for post employment benefits*
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.904.031.731	-	2.904.031.731	*Allowance for doubtful accounts*
Aset tetap	43.319.069	(5.835.357)	37.483.712	*Properties and equipment*
J u m l a h	4.000.010.357	186.796.125	4.186.806.482	***T o t a l***

Untuk aset pajak tangguhan entitas anak, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan tersebut.

As for the deferred tax assets of its subsidiaries, management believes that these can be fully recovered through future taxable income.

17. **BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR** | *17.* ***ACCRUED EXPENSES***

	2011	**2010**	
Bunga dan denda	122.390.839	359.182	*Interest and penalties*
Lain-lain	3.811.574.398	4.271.283.128	*Others*
T o t a l	3.933.965.237	4.271.642.310	***T o t a l***

18. **UANG MUKA PELANGGAN** | *18.* ***CUSTOMERS DEPOSITS***

	2011	**2010**	
Rumah hunian dan lahan siap bangun	124.614.688.472	101.650.636.994	*Residential houses and land under development*
Lain-lain	2.136.747.494	1.867.321.992	*Others*
T o t a l	126.751.435.966	103.517.958.986	***T o t a l***

Penerimaan uang muka di atas akan diakui sebagai penjualan bila memenuhi kriteria pengakuan pendapatan (Catatan 2n).

The above customers' deposits will be recognized as sales when the revenue recognition criteria are met (Note 2n).

19. LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak membentuk penyisihan uang jasa karyawan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas diestimasi bersih untuk imbalan kerja karyawan sejumlah Rp 14,7 miliar dan Rp 13,7 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, yang disajikan sebagai akun "*Liabilitas Diestimasi Imbalan Kerja Karyawan*" di laporan posisi keuangan Konsolidasian.

Rekonsiliasi penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR POST EMPLOYMENT BENEFITS

As of 31 December 2011 and 2010, the Company and subsidiaries recorded a provision for employee benefits to meet the requirements of the Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The net estimated liabilities for post employment benefits recognized and recorded by the Company and subsidiaries as of 31 December 2011 and 2010 amounted to Rp 14,7 billion and Rp 13.7 billion, respectively, which are presented in the consolidated statement of financial positions as "Estimated Liabilities for Post Employment Benefits".

The reconciliation of provision for post employment benefits as of 31 December 2011 and 2010 is as follows:

	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	17.965.661.406	14.510.265.856	*Present value of employee benefit obligation*
Beban jasa masa lalu yang belum diakui	(222.223.809)	(268.492.687)	*Unrecognized past service costs*
Kerugian aktuaria yang belum diakui, Bersih	(2.986.912.411)	(555.215.986)	*Unrecognized actuarial losses, Net*
Bersih	14.756.525.186	13.686.557.183	***Net***

Analisa atas mutasi saldo liabilitas diestimasi untuk imbalan kerja *karyawan* selama tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in balance of the above-mentioned net estimated liabilities for employee benefits during 2011 and 2010 is as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	13.686.557.183	11.936.840.683	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan	2.887.934.668	1.872.497.050	*Provision during the year*
Pembayaran imbalan selama tahun berjalan	(1.817.966.665)	(122.780.550)	*Benefit payments during the year*
Saldo akhir tahun	14.756.525.186	13.686.557.183	***Balance at end of year***

19. **LIABILITAS DIESTIMASI IMBALAN KERJA KARYAWAN** (Lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah Rp 2,89 miliar dan Rp 1,87 miliar, dan disajikan sebagai bagian dari akun "*Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan*" di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

*19. **ESTIMATED LIABILITIES FOR POST EMPLOYMENT BENEFITS** (Continued)*

The related costs of employee benefits charged to operations in 2011 and 2010 amounted to Rp 2,89 billion and Rp 1.87 billion, respectively, and are presented as part of "Salaries, Wages and Employee Benefits Expenses" *in the consolidated statements of comprehensive income, with details as follows:*

	2011	**2010**	
Beban jasa masa kini	1.771.404.876	1.467.708.947	*Current service costs*
Beban bunga	1.085.563.897	886.265.577	*Interest costs*
Amortisasi beban jasa masa lalu yang ditangguhkan	46.268.878	46.268.877	*Amortization of deferred past service costs*
Keuntungan aktuaria yang diakui dalam tahun berjalan, bersih	(80.319.849)	(123.865.320)	*Actuarial gains recognized during the year, net*
Beban jasa lalu – vested	65.016.866	94.709.100	*Past service costs - vested*
Laba atas penghentian dan penyelesaian, bersih	-	(498.590.131)	*Gains on curtailments and settlements, net*
Bersih	2.887.934.668	1.872.497.050	***Net***

Penyisihan imbalan kerja tahun 2011 dan 2010, tersebut di atas merupakan estimasi manajemen berdasarkan *perhitungan* aktuaris PT Padma Radya Aktuaria dengan menggunakan metode "*Projected Unit of Credit*". Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaris tersebut pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut, antara lain:

The above-mentioned provision for employees benefits in 2011 and 2010 were estimated by management based on the actuarial calculations prepared by PT Padma Radya Aktuaria using the "Projected Unit of Credit" *method. The key assumptions used for the said actuarial calculations in 2011 and 2010 are as follows, among others:*

Tingkat kematian/	: TMI2/
Mortality rate	: *TMI2*
Tingkat diskonto/	: 7% per tahun pada 31 Desember 2011 8,5% per tahun pada 31 Desember 2010/
Discount rate	: *7% per annum on 31 December 2011* *8,5% per annum on 31 December 2010*
Tingkat kenaikan gaji tahunan/	: 10% pada 31 Desember 2011 dan 2010/
Annual salary increment rate	: *10% per annum on 31 December 2011 and 2010*
Umur pensiun/	: 55 tahun/
Retirement age	: *55 years*

20. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan terdiri atas saham Seri A, saham Seri B, dan saham Seri C dengan nilai nominal saham per saham masing-masing Rp 2.000, Rp 400, dan Rp 100. Tidak ada perbedaan dari saham seri A, B, dan C dalam hal kuasa dan wewenang, hak dividen dan hak likuiditas.

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, yaitu PT Sirca Datapro Perdana, adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The Company's issued and fully paid-in capital consist of A Series shares, B Series shares, and C Series shares with par value of Rp 2,000, Rp 400, and Rp 100 each, respectively. There are no differences between A series, B series, and C series shares in power and authority, dividend rights and rights of liquidity.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange. Based on the records maintained by the share register, PT Sirca Datapro Perdana, the composition of the Company's shareholders as of 31 December 2011 and 2010 is as follows:

2 0 1 1 **Pemegang saham**	**Jumlah saham/** ***Number of shares***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership (%)***	**Jumlah modal/** ***Total share capital***	***2 0 1 1*** ***Shareholders***
PT Citra Kharisma Komunika	9.293.964.669	29,60	929.396.466.900	*PT Citra Kharisma Komunika*
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	22.102.940.341	70,40	3.189.844.034.100	*Public (each below 5%)*
T o t a l	31.396.905.010	100,00	4.119.240.501.000	***T o t a l***

2 0 1 0 **Pemegang saham**	**Jumlah saham/** ***Number of shares***	**Persentase kepemilikan/** ***Percentage of ownership (%)***	**Jumlah modal/** ***Total share capital***	***2 0 1 0*** ***Shareholders***
PT Citra Kharisma Komunika	9.888.389.669	34,64	988.838.966.900	*PT Citra Kharisma Komunika*
Athena Offshore Holding Ltd	6.753.062.423	23,66	675.306.242.300	*Athena Offshore Holding Ltd*
PT Bakrieland Development Tbk	1.500.000.000	5,26	150.000.000.000	*PT Bakrieland Development Tbk*
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	10.401.452.918	36,44	2.019.695.291.800	*Public (each below 5%)*
T o t a l	28.542.905.010	100,00	3.833.840.501.000	***T o t a l***

20. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 54 tanggal 28 Januari 2010, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 15.025.512.897 saham Seri C atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp 1.502.551.289.700. Dalam PUT III tersebut juga disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.505.953.009 waran. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.10-03485 tanggal 10 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10.-25389 tanggal 7 Oktober 2010. Pada tahun 2010, 3.500.383.515 waran Seri I telah selesai dilaksanakan (Catatan 1c).

Pada tanggal 3 Agustus 2011, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 2.854.000.000 saham seri C sesuai akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 49, tanggal 22 Agustus 2011, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tanggal 21 September 2011 No. AHU-AH.01.10-30301 (Catatan 1c).

*20. **SHARE CAPITAL** (Continued)*

Based on Notarial Deed No. 54 of Misahardi Wilamarta, S.H., dated 28 January 2010, the Company increased its issued and paid capital through Limited Public Offering III with Undergoing Rights Issue Offering (HMETD) amounted to 15,025,512,897 C Series shares or all amounted to Rp 1,502,551,289,700. Through PUT III, the Company also issued Warrant Series I with maximum amount of 3,505,953,009 warrants. This amendment was accepted and recorded in the database Administration Systems Legal Department of the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia in accordance with the Letter of Acceptance Notice of Amendment Articles Association No. AHU-AH.01.10-03 485 dated February 10, 2010 and No. AHU-AH.01.10-25389 dated 7 October 2010. In 2010, 3,500,383,515 of the Series I Warrants were exercised (Note 1c).

On 3 August 2011, the Company received the approval from Shareholders' Extraordinary General Meeting, to increase the issued and paid shares without the framework of a Rights Issue (HMETD) totaling 2,854,000,000 C series shares, according to deed No. 49, dated 22 August 2011, made by Misahardi Wilamarta, SH., M.Kn., Bachelor of Law, Notary in Jakarta, which has been received and recorded by the Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as evident from the letter Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association dated 21 September 2011 No. AHU-AH.01.10-30 301 (Note 1c).

21. **AGIO SAHAM**

Akun ini merupakan selisih antara jumlah nilai nominal saham Perusahaan sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dan hasil bersih yang diterima dari penawaran saham kepada masyarakat tersebut. Saldo agio saham sejumlah Rp 424.455.525.045 dan Rp 375.937.525.045 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Penambahan agio saham pada 2011 sebesar Rp 48.518.000.000 berasal dari penerbitan saham baru. Perubahan agio saham pada 2010 sebesar Rp (50.551.289.700) berasal dari biaya yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan PUT III.

*21. **ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL***

This account represents the difference between nominal value of the Company's shares offered to the public and the actual net proceeds received from such public offerings. The balance of paid-in capital in excess of par value amounted to Rp 424,455,525,045 and Rp 375,937,525,045 as of 31 December 2011 and 2010. Additional paid in capital in 2011 amounted to Rp 48,518,000,000 came from issuing new shares. Changes in additional paid-in capital in 2010 amounted to Rp (50,551,289,700) were due to expenses occurred in relation of PUT III.

22. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak dan entitas asosiasi, yang terutama berhubungan dengan transaksi yang mengubah persentase kepemilikan Perusahaan pada entitas anak dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual.

22. OTHER RESERVES

This account represents the Company's share of the changes in equity of subsidiaries and associates, which mainly relates to transactions which change the Company's percentage of ownership in associate and unrealized gains or losses from available-for-sale financial assets.

23. PENDAPATAN BERSIH / *23. NET REVENUES*

	2011	2010	
Pihak ketiga			***Third parties***
Lahan siap bangun, rumah hunian dan ruko	323.549.280.814	250.294.492.645	*Developed land, residential and shop houses*
Pengelolaan kota	32.817.802.645	25.798.700.671	*Town management*
Restoran, taman hiburan dan lain-lain	8.540.771.894	8.234.308.562	*Restaurant and amusement park*
Sub-jumlah	364.907.855.353	284.327.501.878	***Sub - total***
Pihak berelasi (Catatan 27)			*(Note 27)* ***Related party***
Lahan siap bangun, rumah hunian dan ruko	92.924.850.000	159.220.088.000	*Developed land, residential and shop houses*
Jumlah	457.832.705.353	443.547.589.878	***T o t a l***

Penjualan yang secara individual melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut :

Individual sale which exceed 10% of total sales are as follows:

	Jumlah/ *Amount*		Persentase terhadap jumlah penjualan/ *As a percentage of total sales*		
	2011	2010	2011	2010	
PT Bukit Jonggol Asri	92.924.850.000	159.220.088.000	20,30%	35,90%	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Golden Network Indonesia	50.000.000.000	50.000.000.000	10,92%	11,27%	*PT Golden Network Indonesia*

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *24. COST OF REVENUES*

	2011	2010	
Lahan siap bangun, rumah hunian dan ruko	194.291.263.744	206.097.728.840	*Developed land, residential and shop houses*
Pengelolaan kota	24.329.683.056	22.825.293.303	*Town management*
Restoran, taman hiburan dan lain-lain	2.837.439.698	2.081.479.111	*Restaurant and amusement park*
T o t a l	221.458.386.498	231.004.501.254	***T o t a l***

25. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA / *25. OPERATING EXPENSES AND INCOME*

	2011	2010	
Beban Penjualan			***Selling Expenses***
Beban iklan dan pemasaran	(15.893.008.413)	(17.990.775.161)	*Advertising and marketing*
S e w a	(2.079.568.336)	(3.147.950.282)	*R e n t a l*
Utilitas	(454.574.700)	(545.896.238)	*Utilities*
Lain-lain	(61.606.864)	(87.929.279)	*Others*
Sub-total	(18.488.758.313)	(21.772.550.960)	*Sub-total*
Beban Umum dan Administrasi			***General and Administrative Expenses***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(35.793.570.628)	(27.190.673.112)	*Salaries and employee benefits*
Penyusutan (Catatan 12)	(8.333.022.541)	(7.243.912.583)	*Depreciation (Note 12)*
Honorarium tenaga ahli	(8.291.370.106)	(6.205.626.853)	*Professional fees*
Transportasi dan perjalanan dinas	(5.348.022.148)	(4.288.812.317)	*Transportation and business travel*
Jamuan dan representasi	(2.330.763.654)	(1.492.243.270)	*Representation and entertainment*
Perlengkapan kantor	(2.043.434.625)	(1.715.690.361)	*Office supplies*
S e w a	(1.778.100.339)	(1.596.449.501)	*R e n t a l*
Utiitas	(1.646.905.328)	(1.219.464.906)	*Utilities*
Perbaikan dan pemeliharaan	(1.288.555.819)	(702.686.682)	*Repairs and maintenance*
Pajak dan perijinan	(526.247.093)	(546.836.966)	*Taxes and licenses*
Lain-lain	(2.907.763.513)	(1.720.853.043)	*Others*
Sub-total	(70.287.755.794)	(53.923.249.594)	*Sub-total*
Pendapatan Operasi Lainnya			***Other Operating Income***
Selisih lebih antara nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dengan harga perolehan (Catatan 2b)	13.822.305.240	-	*Excess of fair values of acquired net assets of a subsidiary over acquisition cost (Note 2b)*
Laba selisih kurs	500.179.828	-	*Gain on foreign exchanges*
Laba atas penyelesaian melalui penyerahan aset	-	184.486.405	*Gain on asset settlement*
Laba penjualan aset tetap	-	6.245.000	*Gain on sale of fixed assets*
Lain-lain	4.092.880.012	3.900.966.367	*Others*
Sub-total	18.415.365.080	4.091.697.772	*Sub-total*
Beban Operasi Lainnya			***Other Operating Expenses***
Beban cadangan penurunan nilai	(7.305.977.730)	(1.636.639.213)	*Provision for impairment expenses*
Rugi selisih kurs	(126.572.324)	(53.968.900)	*Loss on foreign exchanges*
Beban pajak	(17.684.483.498)	(35.881.628.290)	*Tax expenses*
Beban cadangan penurunan investasi	(14.101.401.246)	(-)	*Provision for investment impairment*
Lain-lain	(926.890.290)	(189.735.660)	*Others*
Sub-total	(40.145.325.088)	(37.761.972.063)	*Sub-total*
T o t a l	(110.506.474.115)	(109.366.074.845)	***T o t a l***

26. INFORMASI SEGMEN USAHA

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan mengevaluasi segmen usaha real estat menjadi segmen pelaporan utama. Segmen lainnya diklasifikasikan sebagai "*Lain-lain*" terdiri dari restoran, taman hiburan dan pengelolaan kota.

Segmen usaha dikelola oleh badan hukum yang terpisah karena masing-masing menawarkan jasa dan produk yang berbeda. Seluruh transaksi-transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi mengenai segmen usaha adalah sebagai berikut:

26. SEGMENT INFORMATION

The Company and subsidiaries classify and evaluate business segment of real estate as a major reportable segment. The other segments are classified under "Other information" *and consist of restaurant, amusement park and town management.*

The operating segments are managed under separate legal entities, because each entity offers different services and products. All intersegment transactions have been eliminated.

Information by business segment is as follows:

2 0 1 1	**Segmen Utama Real Estat/** ***Major Segment Real Estate***	**Segmen Lain-lain/*Other Segments***	**Jumlah Segmen/** ***Total Segments***	***2 0 1 1***
Segmen Primer:				***Primary Segment***:
Pendapatan ekstern	419.515.135.182	38.317.570.171	457.832.705.353	*External revenue*
Hasil segmen	225.223.871.438	11.150.447.417	236.374.318.855	*Segment results*
Beban usaha	77.822.224.435	10.954.289.672	88.776.514.107	*Operating expenses*
Penghasilan lain-lain, Bersih	3.899.199.819	5.356.634.029	9.255.833.848	*Other income, Net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	151.300.846.823	5.552.791.774	156.853.638.596	*Profit before income tax expense*
Jumlah beban pajak penghasilan	20.677.301.398	(273.699.061)	20.403.602.337	*Total tax expense*
Laba tahun berjalan	130.623.545.425	5.826.490.835	136.450.036.259	***Profit for the year***
Kepentingan Non-Pengendali	-	(882.471.820)	(882.471.820)	***Non-Controlling Interest***
Laba bersih setelah kepentingan non-pengendali	130.623.545.425	4.944.019.015	135.567.564.439	***Net income after non-controlling interest***
Informasi lainnya:				***Other information***:
Aset segmen	5.258.680.965.516	455.401.374.640	5.714.082.340.156	*Segment assets*
Eliminasi aset antar segmen	(74.937.068.788)	(348.762.354.496)	(423.699.423.284)	*Elimination of intersegment assets*
Bersih	5.183.743.896.728	106.639.020.144	5.290.382.916.872	***N e t***
Liabilitas segmen	696.181.898.665	121.017.115.107	817.199.013.771	*Segment liabilities*
Eliminasi liabilitas antar segmen	(5.729.259.632)	(115.623.072.721)	(121.352.332.353)	*Elimination of intersegment Liabilities*
Bersih	690.452.639.033	5.394.042.386	695.846.681.418	***N e t***

26. INFORMASI SEGMEN USAHA (Lanjutan) / *26. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

2 0 1 0	**Segmen Utama Real Estat/ *Major Segment Real Estate***	**Segmen Lain-lain/*Other Segments***	**Jumlah Segmen/*Total Segments***	***2 0 1 0***
Segmen Primer:				***Primary Segment***:
Pendapatan ekstern	413.818.579.118	29.729.010.760	443.547.589.878	*External revenue*
Hasil segmen	207.720.850.278	4.822.238.346	212.543.088.624	*Segment results*
Beban usaha	(66.604.677.602)	(9.091.122.952)	(75.695.800.554)	*Operating expenses*
Penghasilan lain-lain, Bersih	(34.768.387.110)	1.381.901.293	(33.386.485.817)	*Other income, Net*
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	106.347.785.566	(2.886.983.313)	103.460.802.253	*Profit (loss) before income tax expense*
Jumlah beban pajak penghasilan	20.475.729.031	(174.547.799)	20.301.181.232	*Total tax expense*
Laba (rugi) tahun berjalan	85.872.056.535	(2.712.435.514)	83.159.621.021	***Profit for the year***
Kepentingan Non-Pengendali	(17.670.392.246)	-	(17.670.392.246)	***Non-Controlling Interest***
Laba bersih setelah kepentingan non-pengendali	68.201.664.289	(2.712.435.514)	65.489.228.775	***Net income after non-controlling interest***
Informasi lainnya:				***Other information***:
Aset segmen	4.742.506.922.991	133.640.735.078	4.876.147.658.069	*Segment assets*
Eliminasi aset antar segmen	(47.174.152.364)	(14.658.351.972)	(61.832.504.336)	*Elimination of intersegment assets*
Bersih	4.695.332.770.627	118.982.383.106	4.814.315.153.733	***N e t***
Liabilitas segmen	635.678.074.515	127.773.476.935	763.451.551.450	*Segment liabilities*
Eliminasi liabilitas antar segmen	(11.519.718.760)	(61.777.918.978)	(73.297.637.738)	*Elimination of intersegment liabilities*
Bersih	624.158.355.755	65.995.557.957	690.153.913.712	***N e t***

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / *27. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES*

Hubungan dan sifat saldo akun atau transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances or transactions with related parties are described as follows:

Pihak berelasi ***Related parties***	**Hubungan/** ***Nature of Relationships***	**Transaksi/** ***Nature of Transactions***
PT Adhigraha Multi Selaras	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*
PT Kencanamas Indahpersada	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*
PT Jakarta Polo dan Equestrian	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Piutang lain-lain/ *Other receivables*
PT Royal Sentul Resort Hotel	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Utang lain-lain/ *Other payables*
PT Bukit Jonggol Asri	Entitas asosiasi/ *Associated company*	Piutang usaha dan lain-lain, serta penjualan/ *Trade and other receivables, and sales*

27. **SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

Rincian saldo akun-akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

27. ***ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES*** *(Continued)*

The details of the balances of accounts with related parties are as follows:

	Jumlah/ *Amount* 2011	Jumlah/ *Amount* 2010	Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/ penjualan bersih (%)/*Percentage of total assets/ liability/total net sales (%)* 2011	2010	
Piutang usaha (Catatan 7)	138.360.170.000	23.925.500.000	2,62	0,50	*(Note 7) Trade receivables*
Piutang lain-lain	1.481.427.541	8.796.842.061	0,03	0,18	*Other receivables*
Utang lain-lain (Catatan 15)	3.616.601.643	26.337.234.879	0,52	3,82	*(Note 15) Other payables*
Penjualan bersih (Catatan 23)	92.924.850.000	159.220.088.000	20,30	35,90	*(Note 23) Net revenue*

	2011	2010	
Piutang usaha			***Trade receivables***
PT Sentul City Tbk			***PT Sentul City Tbk***
PT Bukit Jonggol Asri	138.360.170.000	23.925.500.000	*PT Bukit Jonggol Asri*
Piutang lain-lain			***Other receivbles***
PT Sentul City Tbk			***PT Sentul City Tbk***
PT Jakarta Polo dan Equestrian	5.132.424.752	5.132.424.752	*PT Jakarta Polo dan Equestrian*
PT Bukit Jonggol Asri	1.842.090.784	1.718.291.284	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Adigraha Multiselaras	-	978.334.519	*PT Adigraha Multiselaras*
PT Kencanamas Indah Persada	-	22.412.500	*PT Kencanamas Indah Persada*
Lain-lain	1.868.204.487	1.883.075.259	*Others*
Sub-total	8.842.720.023	9.734.538.314	*Sub-total*
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.377.308.891)	(953.712.662)	*Allowance for doubtful accounts*
Bersih	1.465.411.132	8.780.825.652	***Net***
PT Sukaputra Graha Cemerlang			***PT Sukaputra Graha Cemerlang***
PT Jakarta Polo dan Equestrian	260.310	260.310	*PT Jakarta Polo dan Equestrian*
PT Gunung Geulis Elok Abadi			***PT Gunung Geulis Elok Abadi***
PT Jakarta Polo dan Equestrian	15.756.099	15.756.099	*PT Jakarta Polo dan Equestrian*
T o t a l	1.481.427.541	8.796.842.061	***T o t a l***

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan) / *27. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES (Continued)*

	2011	2010	
Utang lain-lain			***Other payables***
PT Sentul City Tbk			***PT Sentul City Tbk***
PT Royal Sentul Resort Hotel	3.128.269.262	13.128.269.262	*PT Royal Sentul Resort Hotel*
Lain-lain	488.332.381	5.704.715.914	*Others*
Sub-total	3.616.601.643	18.832.985.176	*Sub-total*
PT Gazelle Indonesia			***PT Gazelle Indonesia***
Pemegang saham	-	7.504.249.703	*Shareholders*
Bersih	3.616.601.643	26.337.234.879	***Net***
Penjualan bersih			***Net revenue***
PT Sentul City Tbk			***PT Sentul City Tbk***
PT Bukit Jonggol Asri	92.924.850.000	159.220.088.000	*PT Bukit Jonggol Asri*

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai serta untuk mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam menghadapi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Risiko kredit**

Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama adalah dalam mengelola piutang dagang. Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan dan membentuk pencadangan berdasarkan hasil penelaahan tersebut.

Dalam mengelola penagihan piutang agar tepat waktu, maka Perusahaan melakukan pengawasan secara intensif, dengan mengirimkan surat penagihan berkala kepada konsumen sesuai dengan **S**tandar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Atas keterlambatan pembayaran dari konsumen/ pelanggan, maka Perusahaan akan mengenakan denda.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiaries' financial risk management policy aims to identify and analyze the financial risks faced by the Company and subsidiaries, setting risk limits and controls are appropriate and to oversee compliance with the limits established.

Financial risk management policy implemented by the Company and subsidiaries in the face of these risks are as follows:

a. ***Credit risk***

Credit risk exposure The Company and subsidiaries primarily is in managing accounts receivable. The Company and subsidiaries' supervision is acceptable so that the collectibility of accounts receivable billing in a timely manner and also conduct a review of individual customer accounts on a regular basis to assess the potential for failure of collection and provide an allowance based on the results of the review.

In managing collection of receivables to be on time, the Company monitor intensively, by sending invoice on timely basis to the customers based on Standard Operational Procedures (SOP) that has been set. The Company will charge penalties to the customers on a late payment.

28. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

b. **Risiko mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan berasal dari pinjaman yang diperoleh entitas anak dalam mata uang asing. Pinjaman dalam mata uang asing yang diperoleh tersebut nilainya tidak signifikan terhadap aset Perusahaan sehingga manajemen melakukan penelaahan dan *monitoring* terhadap pergerakan kurs mata uang asing tersebut.

c. **Risiko likuiditas**

Eksposur risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor arus kas perkiraan dan aktual. Perusahaan dan entitas anak juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mepertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan manajemen risiko likuiditas dengan menetapkan saldo kas yang memadai yang berasal dari penagihan piutang konsumen atau sumber lainnya.

d. **Risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat bunga yang dihadapi Perusahaan berasal dari pinjaman bank yang diperoleh entitas anak serta tingkat suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Kebijakan manajemen dalam mengelola risiko ini adalah kerjasama dengan beberapa bank ternama untuk penetapan suku bunga KPR yang menarik.

*28. **FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*b. **Foreign exchange risk***

The company's foreign exchange risk arose from loan received by subsdiary in foreign currency. The amount of loan in foreign currency is not significant to Company's total assets. So that, the management research and monitor the movement of foreign currency rates.

*c. **Liquidity risk***

The liquidity risk exposure of the Company and subsidiaries arises primarily from the placement of funds from the excess cash proceeds after deduction of the use of cash to support the business activities of the Company and subsidiaries. The Company and subsidiaries manages liquidity risk by maintaining sufficient cash flow and bank facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flow. The Company and subsidiaries are also implementing a liquidity risk management to be careful with maintaining adequate cash balance derived from billing the sale and put the excess cash in financial instruments with low risk but provide adequate returns and pay attention to reputation and credibility of financial institutions.

The Company and subsidiaries apply liquidity risk management by establishing sufficient cash balances that arose from customers' receivable collection or another resources.

*d. **Interest rate risk***

The Company's interest rate risk arose from loan received by subsidiaries and interest rate for Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

Management's policy in managing this risk is to cooperate with some famous banks to set interesting KPR interest rate.

29. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan permodalan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memelihara peringkat kredit yang kuat dan rasio permodalan yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimumkan nilai pemegang saham.

Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan membuat penyesuaian terhadap struktur permodalan tersebut terkait dengan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan entitas anak melakukan penyesuaian pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham-saham baru.

Perusahaan dan entitas anak memantau penggunaan modal dengan menggunakan rasio *gear* yaitu utang bersih dibagi dengan total modal ditambah utang bersih. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah menjaga rasio *gear* antara 5% dan 7%. Perusahaan dan entitas anak memasukkan utang bersih, utang sewa pembiayaan, utang dagang dan utang lainnya dan pinjaman, dikurangi kas dan setar kas. Modal meliputi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan dan entitas anak. Tidak terdapat perubahan dari periode sebelumnya terhadap manajemen permodalan Perusahaan dan entitas anak.

29. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company and subsidiaries' capital management is to ensure that the Company and subsidiaries' maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and subsidiaries may adjust dividend payments to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company and subsidiaries monitors capital using a gearing ratio, which is net debt divided by total capital plus net debt. The Company and subsidiaries' policy is to keep the gearing ratio between 5% and 7%. The Company and subsidiaries include within net debt, finance lease payables, trade and other payables and loans and borrowings, less cash and cash equivalents. Capital includes equity attributable to the equity holders of the Company and subsidiaries. There were no changes from the previous period for the Company and subsidiaries' capital management.

	2011	2010	
Pinjaman bank (Catatan 13)	336.713.750.229	288.915.720.072	*(Note 13) Bank loans*
Utang usaha (Catatan 14)	56.419.670.026	54.044.401.310	*(Note 14)Trade payables*
Utang lain-lain (Catatan 15)	8.627.333.767	67.772.758.529	*(Note 15) Other payables*
Sub-total	401.760.754.022	410.732.879.911	*Sub-total*
Dikurangi:			*L e s s:*
Kas dan setara kas (Catatan 4)	88.819.872.426	190.979.298.885	*(Note 4) Cash and cash equivalents*
Utang bersih	312.940.881.596	219.753.581.026	*Net debt*
Total ekuitas	4.594.536.235.454	4.124.161.240.021	*Total equity*
T o t a l	4.907.477.117.050	4.343.914.821.047	*T o t a l*
Rasio gear	6,38%	5,06%	***Gearing ratio***

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 and 2010, Kelompok Usaha telah taat dengan persyaratan manajemen permodalan.

For the years ended 31 December 2011 and 2010, the Company and subsidiaries have complied with its capital management requirements.

30. PERJANJIAN PENTING, LIABILITAS KONTIJENSI DAN KOMITMEN

a. Pada tanggal 30 Januari 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Lesnouveaux Constructeurs Premier Real (LCPR) yang diaktakan dalam akta Notaris Sury Wijaya, SH., No. 18 untuk mengembangkan 82 unit area perumahan seluas 4,7 hektar dengan harga yang disepakati sejumlah Rp 10.521.900.000 di sektor R9A di Desa Sumur Batu. Menurut perjanjian ini, pembayarannya akan dilakukan secara bertahap. Menurut perjanjian tersebut, juga disepakati oleh kedua pihak untuk memasarkan dan menjual tanah berikut bangunan tersebut, dengan ketentuan bahwa pihak yang berhasil menjual tanah dan bangunan akan mendapat komisi. Saat ini, kedua belah pihak dalam proses penyelesaian kerjasama tersebut.

b. Pada tanggal 1 Juli 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Trimegah Kharisma Jaya (TKJ) di mana Perusahaan menunjuk TKJ sebagai broker eksekutif untuk menjual dan memasarkan tanah dan/atau tanah dan bangunan yang ada di Kawasan Perumahan Sentul City. Pada tanggal 1 Juli 2010, Perusahaan memperpanjang jangka waktu perjanjian ini, sehingga berlaku untuk masa 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Perjanjian ini dapat diperpanjang oleh kedua pihak dengan memberitahukan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian ini. Pada bulan Maret 2011 atas kesepakatan keduabelah pihak, perjanjian ini tidak diteruskan.

Berdasarkan Perjanjian Pengakuan Utang dengan PT Trimegah Kharisma Jaya (TKJ) tertanggal 5 Maret 2008, TKJ menerima pinjaman dari Perusahaan sejumlah Rp 3.236.440.900 yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan dan dapat diperpanjang sampai dengan TKJ memenuhi kewajibannya. Pada tanggal 27 Mei 2008, TKJ memperoleh tambahan pinjaman dari Perusahaan sejumlah Rp 465.967.111.

Berdasarkan Kesepakatan untuk Memenuhi Kewajiban dengan PT Trimegah Kharisma Jaya (TKJ) tertanggal 2 Desember 2010, Perusahaan telah menerima penyelesaian utang dari TKJ melalui penyerahan aset (*asset settlements*) berupa tanah seluas 4,40 hektar yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat (Catatan 8).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTINGENCIES AND COMMITMENTS

a. On 30 January 2004, the Company signed a cooperation agreement with PT Lesnouveaux Constructeurs Premier Real (LCPR) which was covered by Notarial deed of Sury Wijaya, S.H., No. 18, to develop 82 units of residential area of 4.7 hectares at an agreed price of Rp 10,521,900,000 in sector R9A of Desa Sumur Batu. Payments under this agreement will be made in installments. Based on this agreement, it was agreed that both parties promote and sell the land and building and the party who successfully sells is entitled to a commission. Currently, both parties are in a process to end the cooperation agreement.

b. On 1 July 2005, the Company signed an agreement with PT Trimegah Kharisma Jaya (TKJ) whereby the Company appointed TKJ as the executive broker to sell and promote land and/or land and building in the residental Area of Sentul City. On 1 July 2010, the Company extended the term of this agreement, so this agreement will remain valid for three (3) years period since the date of agreement and will expire on 30 June 2012. The agreement is renewable by either party by giving notice of extension three (3) months prior to the by expiration of the agreement. On March 2011, based on both parties agreement, this agreement was not continued.

Based on the Debt Agreement with TKJ dated 5 March 2008, TKJ received loans from the Company amounting to Rp 3,236,440,900 with a maturity period of 3 months and could be extended until TKJ could fulfill its obligation. On 27 May 2008, TKJ received additional loans amounting Rp 465,967,111.

In accordance with Agreement to Fulfill Liabilities with TKJ dated 2 December 2010, the Company received liabilities settlement from TKJ through assets settlement consisting of land with a total area of 4.40 hectares which is located in Bogor, West Java (Note 8).

30. **PERJANJIAN PENTING LIABILITAS KONTIJENSI DAN KOMITMEN** (Lanjutan)

c. Pada tanggal 5 Januari 2009, Perusahaan membuat dan menandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Pertamina Bina Medika, di mana kedua belah pihak sepakat untuk bekerja sama yang saling menguntungkan dengan bersama-sama melakukan kajian terhadap skema kerja sama yang terbaik untuk pendirian rumah sakit di lokasi yang dimiliki atau dikelola oleh Perusahaan.

Selanjutnya pada tanggal 12 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Usaha Patungan antara Perusahaan dengan PT Pertamina Bina Medika yang termaktub dalam akta Notaris Trimedi, S.H., No. 39.

Usaha Patungan dibentuk dalam rangka mendirikan dan mengoperasikan Rumah Sakit Pertamina Sentul City, dimana peletakan batu pertamanya telah dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2011.

d. Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan menandatangani Naskah Kesepahaman dengan Institut Pertanian Bogor, di mana kedua belah pihak sepakat mengadakan kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan ruang lingkup kegiatan difokuskan pada pemantapan konsep *ecocity*, pengembangan implementasi penghijauan pada bangunan pengembangan metoda pengelolaan lingkungan dan pengembangan fasilitas pendidikan dan pelatihan di Sentul City. Nota kesepahaman ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

e. Berdasarkan surat perjanjian tanggal 1 Maret 2011 antara Perusahaan dan PT Makna Prakarsa Utama (MPU), Perusahaan menunjuk MPU sebagai broker eksekutif untuk menjual/memasarkan tanah dan/atau tanah dan bangunan yang terletak di kawasan perumahan Sentul City. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

*30. **SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTINGENCIES AND COMMITMENTS** (Continued)*

c. On 5 January 2009, the Company entered into a Memorandum of Understanding (MOU) with PT Pertamina Bina Medika, whereby both parties agreed to cooperate under mutually beneficial terms for the establishment of hospitals in the land owned and developed by the Company.

Moreover on 12 October 2011, the Company signed Joint Business Agreement between the Company and PT Pertamina Bina Medika which was stated in Notarial deed by Trimedi S.H., No. 39.

Joint Venture was formed in connection with building and operating Pertamina Sentul City Hospital, where the first stone placement has been done on 21 October 2011.

d. On 21 July 2009, the Company entered into a MOU with Institut Pertanian Bogor, whereby both parties agreed to conduct cooperation under mutually beneficial terms in the fields of education, research and community service, with the scope of activities focused on strengthening the ecocity concept, development and implementation of the greening of buildings, development of methods of environmental management, and the development of education and training facilities in Sentul City. This MOU is valid for 5 (five) years and may be extended with the approval of both parties.

e. Based on agreement letter dated 1 March 2011 between the Company and PT Makna Prakarsa Utama (MPU), the Company appointed MPU as executive broker to sell/market land and/or land and building that is located in Sentul City area. This agreement valids for 5 years and will be ended on 31 March 2016.

The Company had no significant contingencies and commitments as of 31 December 2011 and 2010.

31. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

a. Berdasarkan akta jual beli saham yang dinyatakan dalam akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn., Perusahaan menjual satu lembar saham milik Perusahaan dalam PT Aftanesia Raya dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 atau sejumlah Rp 1.000 dengan harga jual Rp 1.000.

b. GGEA, entitas anak, melunasi seluruh pinjaman yang diperoleh dari Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapura) sebesar USD 1.750.000 pada tanggal 10 Februari 2012.

31. SUBSEQUENT EVENTS

a. Based on sale purchase of shares deed that was stated in Notarial deed of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn., the Company sold one share owned by the Company in PT Aftanesia Raya with par value of Rp 1,000 or amounting to Rp 1,000 with selling price of Rp 1,000.

b. GGEA, a subsidiary, has paid all loans obtained from Raiffeisen Zentral Bank Oesterrich AG (RZB-Singapura) amounting to USD 1,750,000 on 10 February 2012.

32. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba per saham dasar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

32. EARNINGS PER SHARE

The following is the computation of earning per share as of 31 Desember 2011 and 2010:

	2011	2010	
Laba bersih	135.567.564.440	65.489.228.775	*Net income*
Total Saham	**Saham/*Shares***	**Saham/*Shares***	***Number of shares***
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	29.590.674.873	25.093.613.126	***Weighted-average of shares to compute basic earnings per share***
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	4,58	2,61	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dilusian	29.590.674.873	25.328.556.280	*Weighted-average of shares to compute diluted earnings per share*
Laba Per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	4,58	2,59	***Diluted Earnings Per Share (in full Rupiah)***

33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI YANG DIREVISI

Berikut ini kesimpulan dari revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2011:

Efektif pada atau setelah 1 Januari 2012

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
  Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan kedalam mata uang penyajian.

- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
  Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
  Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

- PSAK No. 34 (Revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"
  Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
  Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
  Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
  Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

33. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which where recently issued by the Indonesian Institute of Accountants and not yet effective for the financial statement ended on 31 December 2011:

Effective on or after 1 January 2012

- *SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"*
  Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and how to translate financial statements into a presentation currency.

- *SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"*
  Establishes the accounting and reporting by the plans to all participants as a Company and subsidiary. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

- *SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"*
  Establishes the accounting and disclosures for employee benefits.

- *SFAS No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts"*
  Prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.

- *SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes"*
  Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

- *SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"*
  Establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

- *SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment"*
  Specifies the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sebagai berikut:

34. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2010 and 1 January 2010/31 December 2009 have been reclassified to conform with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2011, as follow:

Deskripsi	**Sebelum reklasifikasi/** ***Before reclassification***	**Reklasifikasi/** ***Reclassification***	**Sesudah reklasifikasi/** ***After reclassification***	***Description***
31 Desember 2010				***31 December 2010***
Kepentingan non-pengendali yang sebelumnya dicatat diantara liabilitas dan ekuitas	17.332.391.544	(17.332.391.544)	-	*Non-controlling interest which previously recorded between liabilities and equity*
Kepentingan non-pengendali yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas	-	17.332.391.544	17.332.391.544	*Non-controlling interest presented as part of equity*
1 Januari 2010/ 31 Desember 2009				***1 January 2010/ 31 December 2009***
Kepentingan non-pengendali yang sebelumnya dicatat diantara liabilitas dan ekuitas	1.367.547.799	(1.367.547.799)	-	*Non-controlling interest which previously recorded between liabilities and equity*
Kepentingan non-pengendali yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas	-	1.367.547.799	1.367.547.799	*Non-controlling interest presented as part of equity*

35. PENYUSUNAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 22 Maret 2012.

35. PREPARATION AND COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company and subsidiaries are responsible for the preparation of consolidated financial statements and have agreed to publish consolidated financial statements on 22 March 2012.

Sentul City
My First Choice

PT Sentul City Tbk. (Perseroan)
Sentul City Building
Jl. MH. Thamrin Kav 8, Sentul City
Bogor 16810, Indonesia
Phone : +62 21 8792 6555
Fax : +62 21 8792 6565
Email : ptsc@sentulcity.co.id
Website : www.sentulcity.co.id

Laporan Tahunan 2011
Annual Report 2011